

**PENGARUH PENERAPAN KONDISI
PEMBELAJARAN EFEKTIF
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Oleh :

Nama : Joyce A. Turangan

NIM : 69980002

NIRM : 983134011460001

TESIS

Diajukan Kepada Sidang Program Studi Magister Pendidikan
Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
2002**

**PENGARUH PENERAPAN KONDISI
PEMBELAJARAN EFEKTIF
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Oleh :

Nama : Joyce A. Turangan

NIM : 69980002

NIRM : 983134011460001

TESIS

Diajukan Kepada Sidang Program Studi Magister Pendidikan
Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
2002

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Program Pascasarjana, Universitas Pelita Harapan,

Nama Mahasiswa : Joyce Angelique Turangan
NIM/NIRM : 69980002 / 983134011460002
Program Studi : Magister Pendidikan Teknologi Pembelajaran

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Mahasiswa,”** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan pustaka berupa buku-buku yang relevan, kertas-kertas kerja akademis, artikel-artikel dari jurnal ilmiah sebagai acuan sebagaimana yang tertera di bagian Daftar Pustaka dalam karya tugas akhir saya;
2. bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar Magister Pendidikan di institusi pendidikan manapun, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara pengutipan yang semestinya; dan
3. bukan merupakan karya terjemahan dari buku-buku, kertas-kertas kerja akademis, artikel-artikel dari jurnal ilmiah sebagaimana yang tertera di bagian Daftar Pustaka dalam karya tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya secara sengaja tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas maka karya tugas akhir ini menjadi batal.

Jakarta, Juli 2002

Yang membuat pernyataan,



(Joyce Angelique Turangan)


LEMBAR PENGESAHAN

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Panitia Penguji

Pada tanggal 7 Agustus 2002

Panitia Penguji:

Ketua Penguji,



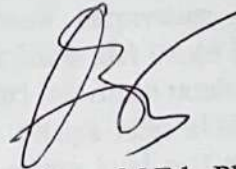
(Ir. Nggandi Katu, M.Sc.,Ph.D.)

Pembimbing/Penguji,



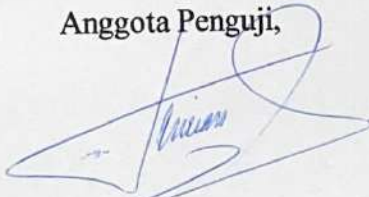
(Ir. Nggandi Katu, M.Sc.,Ph.D.)

Anggota Penguji,



(AP. Hardhono, M.Ed., Ph.D.)

Anggota Penguji,



(Suciati M.Sc., Ph.D.)

Ketua Program Studi,



(Ir. Nggandi Katu, M.Sc.,Ph.D.)

PENGARUH PENERAPAN KONDISI PEMBELAJARAN EFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR

Joyce A. Turangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai hubungan dan pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian merupakan studi korelasional dengan menggunakan 47 sampel yang sedang mengikuti mata kuliah Laboratorium Statistik program studi S1-Manajemen Universitas X Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara tidak terstruktur, pengisian kuesioner, dan studi dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu pembelajaran yang efektif dengan indikator pengorganisasian kuliah yang baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam matakuliah, sikap positif terhadap mahasiswa, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pengajaran. Variabel moderator, yaitu motivasi berprestasi dengan indikator tingkat kehadiran dalam setiap perkuliahan, kepemilikan alat bantu belajar, penggunaan kesempatan menambah nilai, dan inisiatif mencari informasi tambahan di luar jam kuliah. Variabel terikat, hasil belajar mahasiswa berupa nilai akhir mata kuliah. Penemuan dari penelitian ini baik dengan analisis secara kualitatif maupun kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antar variabel. Korelasi yang lemah hanya terlihat antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa.

1. Seluruh dosen Pendidikan Angkatan-I, yang telah banyak membina perubahan positif terhadap pandangan, cara berpikir, dan perilaku penulis khususnya dalam dunia pendidikan;
2. Seluruh staf Program Pascasarjana Universitas Pelita Harapan, atas bantuan dan kerjasamanya di bidang administrasi;
3. Seluruh anggota keluarga penulis atas bantuan doa, materi, kenyamanan dan dukungan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya tesis ini dengan judul “PENGARUH PENERAPAN KONDISI PEMBELAJARAN EFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA” dapat selesai.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh sidang tesis pada Jurusan Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Pelita Harapan Jakarta.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Nggandi Katu, M. Sc., Ph. D., Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberi kesempatan, tantangan, dan peluang guna pengembangan diri penulis, serta atas masukan yang berharga terhadap revisi Tugas Akhir ini;
2. Dr. I.G.A.K. Wardani, M.Ed., yang telah banyak memberikan masukan pada awal penyusunan proposal penelitian;
3. Seluruh dosen Magister Pendidikan Angkatan-I, yang telah banyak membuat perubahan positif terhadap pandangan, cara berpikir, dan prilaku penulis khususnya dalam dunia pendidikan;
4. Seluruh staf Program Pascasarjana Universitas Pelita Harapan, atas bantuan dan kerjasamanya di bidang administrasi;
5. Seluruh anggota keluarga penulis atas bantuan doa, materi, kepercayaan dan dorongan semangat;

6. Teman-teman sesama Angkatan Pertama Magister Pendidikan Universitas Pelita Harapan, atas bantuan, dorongan semangat, kerjasama, dan jalinan persahabatan yang berkesan di hati; dan

7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini.

Semoga Allah Bapa yang Maha Pengasih melimpahkan berkat dan anugerahNya atas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara sekalian.

Tentu saja penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis, maka dengan senang hati penulis mengharapkan adanya tanggapan yang positif, saran-saran maupun kritik yang membangun dari rekan pembaca.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga tesis ini berguna bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2002

Joyce Angelique Turangan

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	DAFTAR ISI	19
	3.1. Tujuan Penelitian (Secure Operational)		19
	3.2. Tempat dan Waktu Penelitian		20
	3.3. Metode Penelitian		21
	3.3.1. Pendekatan Penelitian		21
	3.3.2. Jenis Penelitian		21
	3.3.3. Definisi Operasional Variabel dan Indikator		21
			Halaman
	HALAMAN MUKA		
	PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR		
	LEMBAR PENGESAHAN		
	ABSTRAK		
	KATA PENGANTAR		i
	DAFTAR ISI		iii
	DAFTAR TABEL		vi
	DAFTAR GAMBAR		vii
	DAFTAR LAMPIRAN		viii
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN		34
BAB I	PENDAHULUAN		1
	1.1. Latar Belakang Masalah.....		1
	1.2. Identifikasi Masalah.....		3
	1.3. Pembatasan Masalah.....		3
	1.4. Perumusan Masalah.....		4
	1.5. Tujuan Penelitian.....		7
	1.6. Manfaat Penelitian.....		7
	1.7. Sistematika Pembahasan.....		8
BAB II	KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS		10
	2.1. Landasan Teori.....		10
	2.1.1. Pembelajaran yang Efektif.....		10
	2.1.2. Motivasi Berprestasi.....		13
	2.1.3. Hasil Belajar.....		14
	2.2. Temuan Penelitian yang Relevan.....		14
	2.3. Kerangka Berpikir.....		16
	2.4. Perumusan Hipotesis.....		17
	2.4. Perumusan Hipotesis.....		17

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	19
	3.1. Tujuan Penelitian (Secara Operasional).....	19
	3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
	3.3. Metode Penelitian.....	21
	3.3.1. Peran Peneliti.....	21
	3.3.2. Subyek Penelitian.....	21
	3.3.3. Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	21
	3.3.4. Instrumen Penelitian.....	24
	3.3.5. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	27
	3.3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	3.3.7. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
	4.1. Analisis Data Kualitatif.....	34
	4.1.1. Mata Kuliah Laboratorium Statistik I.....	34
	4.1.2. Kelas Khusus Lab. Statistik I.....	36
	4.1.3. Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif.....	37
	4.1.3.1. Langkah-langkah Pembelajaran dilakukan...	38
	4.1.4. Motivasi Berprestasi.....	41
	4.1.4.1. Tingkat Kehadiran.....	43
	4.1.4.2. Kepemilikan Alat Bantu Belajar.....	44
	4.1.4.3. Menggunakan Kesempatan Menambah Nilai.....	47
	4.1.5. Inisiatif Mencari Informasi Tambahan di Luar Kelas..	49
	4.1.6. Hasil Belajar Mahasiswa.....	50
	4.2. Analisis Data Kuantitatif.....	52
	4.2.1. Penerapan Kondisi Pembelajaran yang Efektif.....	52
	4.2.2. Motivasi Berprestasi.....	54
	4.2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian.....	57
	4.2.3.1. Hubungan antara Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Motivasi Berprestasi.....	55

DAFTAR ISI

4.2.3.2. Hubungan antara Penerapan Kondisi
Pembelajaran Efektif dengan Hasil

1.1	Pernyataan IPK Minimal	Belajar.....	59
3.1	Kisi-kisi	4.2.4. Pengaruh antar Variabel Penelitian.....	61
3.2	Nilai Cronbach Alpha untuk Setiap Variabel		
4.2	Rata-rata Item Keseluruhan		
4.3	Korelasi	5.1. Kesimpulan Penelitian.....	64
	dengan Motivasi	5.1.1. Hasil Observasi.....	64
4.4	Korelasi Variabel	5.1.2. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi.....	65
	dengan Hasil Belajar	5.2. Kendala Penelitian.....	67
4.5	Korelasi Variabel	5.3. Pengajuan Saran.....	68
	Mahasiswa.....	5.3.1. Saran.....	68
4.6	Analisis Variansi	5.3.2. Saran untuk Penelitian Lanjutan.....	69
4.7	Koefisien (Uji-T) antar Variabel Penelitian		

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persyaratan IPk Minimal.....	1
3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	25
3.2 Nilai Cronbach Alpha untuk Setiap Variabel.....	29
4.1 Rata-rata Item Kuesioner Kondisi Pembelajaran Efektif.....	52
4.2 Rata-rata Item Kuesioner Motivasi Berprestasi.....	54
4.3 Korelasi Variabel Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Motivasi Berprestasi	56
4.4 Korelasi Variabel Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Hasil Belajar Mahasiswa.....	57
4.5 Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa.....	59
4.6 Analisis Varians antar Variabel Penelitian	61
4.7 Koefisien (Uji-T) antar Variabel Penelitian	62

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
A	LEMBAR SURVEY PENDAPAT MAHASISWA..... A-1
B	LEMBAR OBSERVASI - Penerapan Kondisi Pembelajaran
1.1	Model Teoritis..... 6
4.1	Kepemilikan Alat Bantu Belajar..... 45
4.2	Penggunaan Kesempatan Menambah Nilai..... 48
4.3	Rata-rata Kelas - Nilai Kuis..... 51
4.4	Hubungan Kelengkapan Buku Latihan dengan Nilai UTS..... 52
	Jumlah Kehadiran Mahasiswa..... E-1
	Daftar Nilai Akhir Mahasiswa..... E-2
F	PENGUJIAN DATA.....
	Case Summary..... F-1
	Reliability..... F-3
	Correlations, Anova & Coefficients..... F-7
G	CATATAN LAPANGAN
	Perkuliahannya Minggu ke-1..... F-1
	Perkuliahannya Minggu ke-2..... F-3
	Perkuliahannya Minggu ke-3..... F-6
	Perkuliahannya Minggu ke-4..... F-10
	Perkuliahannya Minggu ke-5..... F-14
	Perkuliahannya Minggu ke-6..... F-17
	Perkuliahannya Minggu ke-7..... F-23
	Perkuliahannya Minggu ke-8..... F-25
	Perkuliahannya Minggu ke-9..... F-27
	Perkuliahannya Minggu ke-10..... F-28
G	TRANSEKRIP WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR..... G-1
H	URUTAN POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN LABORATORIUM STATISTIK I..... H-1
I	LATIHAN SOAL LABORATORIUM STATISTIK I..... I-1
J	CURRICULUM VITAE..... J-1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
A	LEMBAR SURVEY PENDAPAT MAHASISWA.....	A - 1
B	LEMBAR OBSERVASI - Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif.....	B - 1
C	LEMBAR OBSERVASI - Motivasi Berprestasi.....	C - 1
D	PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN.....	D - 1
E	DATA.....	
	Jumlah Kehadiran Mahasiswa.....	E - 1
	Daftar Nilai Akhir Mahasiswa.....	E - 2
F	PENGUJIAN DATA.....	
	Case Summary.....	F - 1
	Reliability.....	F - 5
	Correlations, Anova & Coefficients.....	F - 7
G	CATATAN LAPANGAN	
	Perkuliahan Minggu ke-1.....	F - 1
	Perkuliahan Minggu ke-2.....	F - 3
	Perkuliahan Minggu ke-3.....	F - 6
	Perkuliahan Minggu ke-4.....	F - 10
	Perkuliahan Minggu ke-5.....	F - 14
	Perkuliahan Minggu ke-6.....	F - 17
	Perkuliahan Minggu ke-7.....	F - 22
	Perkuliahan Minggu ke-8.....	F - 25
	Perkuliahan Minggu ke-9.....	F - 27
	Perkuliahan Minggu ke-10.....	F - 28
G	TRANSKRIP WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR.....	G - 1
H	URUTAN POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN LABORATORIUM STATISTIK I.....	H - 1
I	LATIHAN SOAL LABORATORIUM STATISTIK I.....	I - 1
J	CURRICULUM VITAE.....	J - 1

BAB I

PERUMUSAN MASALAH

1.1. Latar Belakang Masalah

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa cenderung diukur dari segi perolehan indeks prestasi yang dicapai oleh mahasiswa tersebut. Tolok ukur tersebut bahkan sudah menjadi sangat umum di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa bahwa indeks prestasi kumulatif sebesar 2,75 adalah syarat minimal yang diminta dari mayoritas perusahaan-perusahaan yang mencari tenaga mahasiswa yang baru saja lulus dan tanpa pengalaman kerja. Sebut saja Harian Kompas selama bulan Juni 2002, permintaan dari beberapa perusahaan terkemuka akan tenaga baru lulus dan persyaratan IPk minimal yang diminta terlihat sebagai berikut,

Tabel 1.1: Persyaratan IPk Minimal

Tanggal	Nama Perusahaan	Posisi	IPk Minimal
1 Juni 2002	PT Chandra Sakti Utama Leasing	Marketing Staff	3,00
	First Asia Consultants	Management Trainee	2,75
	PT Bentoel	Strike Force	2,5
	PT Bentoel	Marketing Officer	3,5
	Astrido Toyota	Management Trainee	3,00
2 Juni 2002	Bank Danamon	Manager Level, Assistant Manager Level, dan Officer Level	2,75
	Extra Joss	Assistant Business Development	2,75
	Hoka-hoka Bento	Trainee Assistant	2,75
16 Juni 2002	Panin Bank	Officer Development Program (ODP)	2,75

Sumber: Harian Kompas

Implikasi dari tolok ukur IPK tersebut diharapkan agar semakin dapat menjadikan para mahasiswa khususnya yang masih mengikuti proses perkuliahan untuk semakin memacu diri mereka agar selalu melakukan usaha semaksimal mungkin untuk paling tidak mencapai IPK minimal tersebut.

IPK memang merupakan tolok ukur satu-satunya keberhasilan bagi mahasiswa di universitas manapun juga. Meskipun untuk mencapai hasil belajar yang tinggi bukan hal yang sulit bagi mahasiswa dengan karakteristik awal di atas rata-rata serta kemampuan untuk menyesuaikan diri mereka juga cepat, namun, proporsi prestasi di tiap universitas justru lebih cenderung didominasi oleh rendahnya prestasi mahasiswa. Misalnya dari Universitas X diperoleh informasi bahwa berdasarkan data tahun 2000 mahasiswa dengan indeks prestasi di atas 3,00 hanya sekitar 6% dari total mahasiswa dan rata-rata IPK hanya mencapai 2,15. Begitupula selama melakukan survey untuk kepentingan penelitian, peneliti memperoleh data bahwa dari 53 peserta kelas khusus, hanya 2 mahasiswa yang memiliki IPK di atas 2,75 sementara sisanya berada di bawah 2,75.

Kecenderungan dari rendahnya prestasi tersebut harus segera menerima penanganan secara cepat dan tepat. Banyak usaha yang dapat dilakukan yang bahkan sudah mulai dijalankan oleh banyak universitas dengan menyediakan fasilitas pendukung untuk membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif seperti penataan ruang kelas yang layak, penyediaan fasilitas belajar seperti ruang perpustakaan yang layak, ruang laboratorium yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, dan juga bagaimana usaha dari para dosen sebagai satu-satunya penentu nilai akhir dari mata kuliah yang diajarnya dalam menciptakan proses pembelajaran di kelasnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada butir sebelumnya, masalah rendahnya hasil belajar mahasiswa dikaji secara lebih mendalam sejalan dengan usaha untuk mencapai hasil belajar mahasiswa yang baik, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan IPK mahasiswa dari universitas tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dikaji untuk memahami seberapa besar peranan seorang pengajar terhadap hasil belajar mahasiswanya. Walaupun keberhasilan studi seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri mahasiswa. Tentunya harus ada suatu sinkronisasi yang tepat dalam faktor luar dan dalam diri mahasiswa tersebut.

Sementara jika masalah rendahnya hasil belajar tersebut dilalaikan dari pengkajian, tentunya perbaikan hasil belajar siswa hanya difokuskan pada siswa itu sendiri tanpa mengetahui sejauh mana keterlibatan si pengajar yang pada dasarnya juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlebih jika pemberian nilai mata kuliah merupakan wewenang penuh seorang dosen.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan menggali dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar dari seorang mahasiswa. Faktor-faktor tersebut memiliki indikator yang sangat luas seperti faktor dari dalam diri mahasiswa antara lain, tingkat kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan faktor dari luar diri mahasiswa seperti fasilitas belajar, cara dosen mengajar, sistem pemberian hukuman dan umpan balik. Dalam penelitian ini permasalahannya hanya akan dibatasi oleh satu faktor luar yaitu peranan dari dosen dalam proses pembelajaran dan satu faktor dalam diri mahasiswa, yaitu motivasi berprestasi.

Peranan seorang dosen dinilai melalui tugasnya yaitu 'Pembelajaran'. Dalam penelitian ini tugas tersebut hanya dibatasi pada aspek efektifitas pembelajaran saja. Motivasi berprestasi yang diamati juga hanya dibatasi pada aspek aktifitas di dalam kelas yang menggambarkan tinggi rendahnya motivasi untuk berprestasi dari mahasiswa. Aktifitas tersebut antara lain kemauan untuk membuat pekerjaan rumah, memanfaatkan kesempatan untuk menambah nilai, aktif bertanya, aktif mencatat, memiliki buku cetak yang menjadi panduan perkuliahan, selalu hadir pada setiap perkuliahan, dan adanya inisiatif untuk mencari informasi tambahan di luar jam kuliah.

1.4. Perumusan Masalah

Studi ini bermaksud mengkaji hubungan serta pengaruh yang ada antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif, motivasi berprestasi dan hasil belajar dari mahasiswa. Permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut,

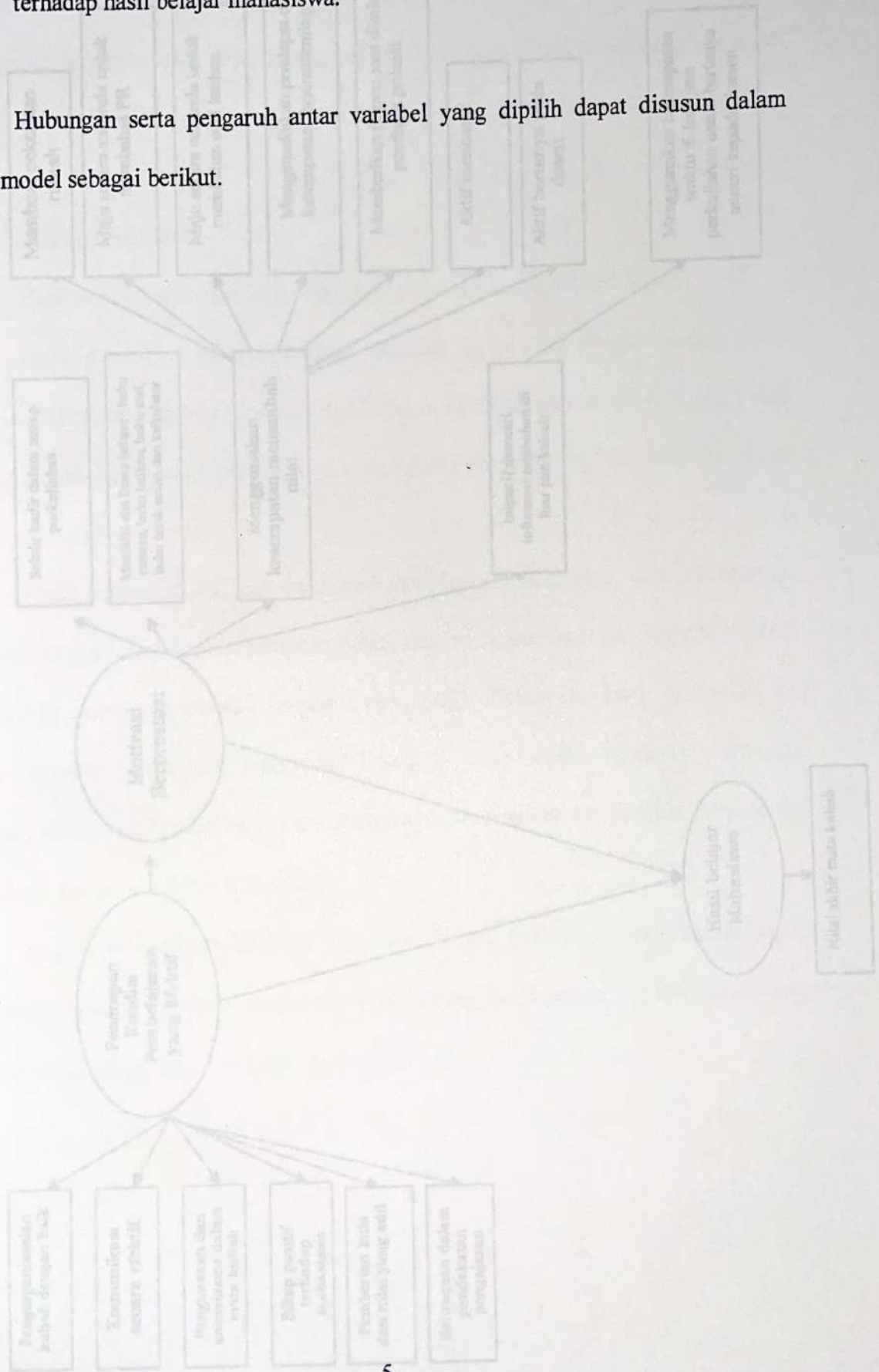
Sejauh mana penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dilihat dari hubungan dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa.

Perumusan ini dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi mahasiswa.
- b. Bagaimana pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
- c. Bagaimana hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar mahasiswa.
- d. Bagaimana pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar mahasiswa.

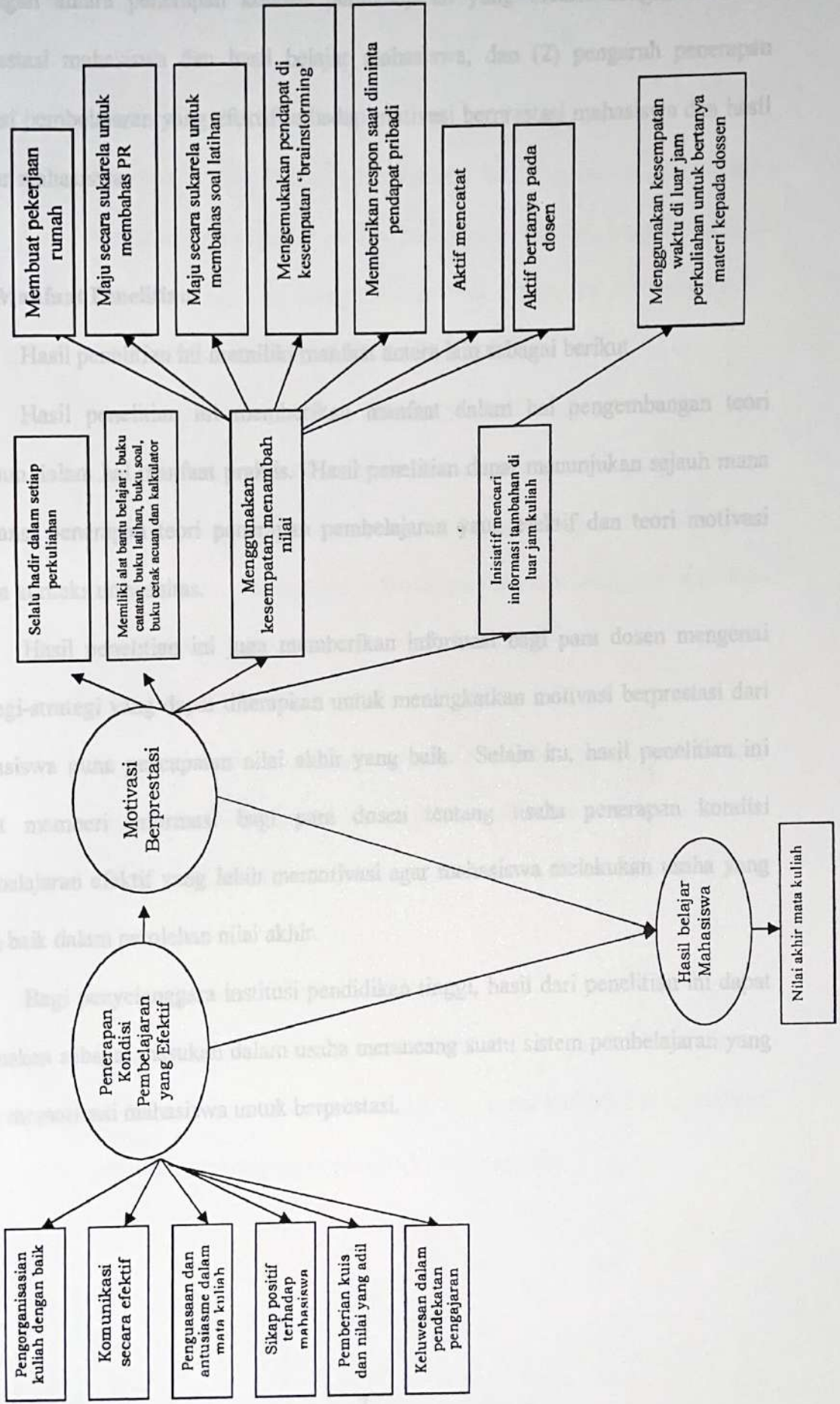
- e. Bagaimana hubungan antara tingginya motivasi berprestasi seorang mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa.
- f. Bagaimana pengaruh tingginya motivasi berprestasi seorang mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hubungan serta pengaruh antar variabel yang dipilih dapat disusun dalam suatu model sebagai berikut.



Gambar 1.1: Model Teoritis

Gambar 1.1: Model Teoretis



1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang (1) hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa, dan (2) pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam hal pengembangan teori maupun dalam hal manfaat praktis. Hasil penelitian dapat menunjukkan sejauh mana relevansi penerapan teori penerapan pembelajaran yang efektif dan teori motivasi dalam konteks universitas.

Hasil penelitian ini juga memberikan informasi bagi para dosen mengenai strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dari mahasiswa guna pencapaian nilai akhir yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi para dosen tentang usaha penerapan kondisi pembelajaran efektif yang lebih memotivasi agar mahasiswa melakukan usaha yang lebih baik dalam perolehan nilai akhir.

Bagi penyelenggara institusi pendidikan tinggi, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha merancang suatu sistem pembelajaran yang lebih memotivasi mahasiswa untuk berprestasi.

1.7. Sistematika Pembahasan DAN SARAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, isi dari penulisan laporan hasil penelitian secara keseluruhan akan disusun secara sistematis dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I: PERUMUSAN MASALAH

Didalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian (secara umum), kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini, disajikan tinjauan pustaka yang relevan dan yang digunakan dalam analisis serta pembahasan tesis ini yang diperoleh melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang bersangkutan. Kemudian terdapat pembahasan mengenai penelitian yang relevan, serta perumusan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tujuan penelitian (secara operasional), tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan analisis data secara kualitatif berupa deskripsi mengenai hasil observasi dan secara kualitatif yang meliputi pengujian hubungan dan pengaruh antar variabel.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian yang merupakan kesimpulan hasil observasi dan hasil analisis korelasi dan regresi,

2.1. *Landasan* kendala penelitian, pengajuan saran dan saran untuk penelitian lebih

lanjut. (1984) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang rendah dapat

disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar diri mahasiswa,

antara lain, tidak melakukan tugas karena, (1) tidak menguasai pengetahuan dan

kecakupan yang diperlukan; dan (2) tidak 'suka' melakukan tugas tertentu, meskipun

sebenarnya mempunyai kemampuan yang diperlukan. Faktor penyebabnya antara

lain, topik yang tidak menarik, cara mengajar dosen yang tidak jelas, atau karena

khawatir dengan konsekuensi yang harus ditanggung apabila mengalami kegagalan.

Penyelesaian dari kedua faktor penyebab tersebut memerlukan langkah-

langkah intervensi yang sesuai. Untuk penyelesaian penyebab pertama misalnya,

dosen perlu mempertimbangkan pengulangan bahan pelajaran yang terkait. Begitu

pula untuk penyelesaian faktor penyebab kedua, seorang dosen dapat mencari cara

untuk meningkatkan motivasi mahasiswanya.

2.1.1. Pembelajaran yang Efektif

McKeachie (1985) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi

jika seorang pengajar dapat memfasilitasi belajar siswanya ke arah pencapaian tujuan

pembelajaran itu sendiri. Sementara, Dick dan Carey (1990) mengungkapkan bahwa

keefektif pembelajaran adalah seluruh faktor yang mempengaruhi efek penggunaan

strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, kendala pembelajaran, dan karakteristik siswa.

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Romiszowski (1984) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar diri mahasiswa, antara lain, tidak melakukan tugas karena, (1) tidak menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan; dan (2) tidak 'mau' melakukan tugas tertentu, meskipun sebenarnya mempunyai kemampuan yang diperlukan. Faktor penyebabnya antara lain, topik yang tidak menarik, cara mengajar dosen yang tidak jelas, atau karena khawatir dengan konsekuensi yang harus ditanggung apabila mengalami kegagalan.

Penyelesaian dari kedua faktor penyebab tersebut memerlukan langkah-langkah intervensi yang sesuai. Untuk penyelesaian penyebab pertama misalnya, dosen perlu mempertimbangkan pengulangan bahan pelajaran yang terkait. Begitu pula untuk penyelesaian faktor penyebab kedua, seorang dosen dapat mencari cara untuk menstimulir motivasi mahasiswanya.

2.1.1. Pembelajaran yang Efektif

McKeachie (1986) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi jika seorang pengajar dapat memfasilitasi belajar siswanya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Sementara, Dick dan Carey (1990) mengungkapkan bahwa kondisi pembelajaran adalah seluruh faktor yang mempengaruhi efek penggunaan strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kendala pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Brown dan Thornton Jr. (1963) mendefinisikan pembelajaran yang efektif sebagai suatu kombinasi dari kemampuan pengajar untuk menggabungkan akal sehat, pengetahuan atas subyek, keterampilan mengajar, antusiasme dan kepribadian yang kuat, penilaian yang adil, serta kerja keras.

Menurut Kelly (1950) ketidakefektifan pembelajaran seringkali terjadi karena miskinnya tehnik presentasi, sedikitnya pengetahuan tentang proses belajar dan motivasi dalam proses belajar, serta minimnya pengertian atas kemampuan awal siswa. Sejalan dengan Kelly tersebut, Klapper (1959) juga menambahkan bahwa besarnya jumlah siswa, kurang berpengalamannya para pengajar, terlalu panjangnya waktu pengajaran serta tugas pengajar yang terlalu berat merupakan faktor kedua yang menyebabkan ketidakefisienan pembelajaran.

Degeng (1988, 1991) mengemukakan bahwa untuk mencapai keefektifan pembelajaran, perancang dan ilmuwan pembelajaran harus memiliki kemauan dan kemampuan yang memadai untuk menetapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran seperti karakteristik dari siswa yang diajar. Karakteristik pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Centra, Froh, Gray, dan Lambert (1987, p. 5), antara lain sebagai berikut.

1. Pengorganisasian kuliah yang baik
2. Komunikasi yang efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam matakuliah
4. Sikap positif terhadap mahasiswa
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran

Sementara indikator dari karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengorganisasian kuliah dengan baik

Tercermin dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan atau topik kuliah, kegiatan kelas, penugasan dan penilaian, serta kesiapan dosen untuk mengajar dan penggunaan waktu kuliah dengan baik.

b. Komunikasi yang efektif

Mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, kemampuan untuk mendengar.

c. Penguasaan dan antusiasme dalam matakuliah

Indikator penguasaan dosen terhadap matakuliah mencakup pemilihan buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhtisar, dan pembuatan bahan sajian. Sementara antusiasme dosen diukur dari kemauan dan semangat untuk memberikan seluruh penguasaannya atas mata kuliah kepada para mahasiswa.

d. Sikap positif terhadap mahasiswa

Indikatornya meliputi pemberian bantuan kepada mahasiswa di saat ada kesukaran dengan bahan kuliah, pemberian dorongan untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat, dan ketersediaan waktu dosen untuk dihubungi di luar kelas.

e. Adil di dalam kuis dan penilaian

Indikatornya meliputi kesesuaian soal kuis dengan bahan kuliah yang diberikan dan pemberian umpan balik terhadap pekerjaan mahasiswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Meliputi variasi pendekatan pembelajaran dan pemilihan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat.

2.1.2. Motivasi Berprestasi

Satu hal penting yang tidak bisa dikesampingkan selain penerapan pembelajaran yang efektif sesuai kondisi, tentunya adalah faktor motivasi dari siswa (McClelland, 1976; Fyans dan Maehr, 1987; Brophy & Merrick, 1987). Dalam hal ini motivasi untuk berprestasi didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu secepat dan sebaik mungkin (Keller, dkk, 1978). Keller (1996) lebih lanjut juga menyatakan bahwa meskipun pada umumnya siswa dengan motivasi belajar yang tinggi juga akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, namun masih ada faktor lain yang menjadikan pernyataan tersebut tidak selalu seperti itu. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan dari siswa tersebut. Sependapat dengan hal tersebut, Dembo (1981) secara tegas mengemukakan, bahwa salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil pembelajaran adalah karakteristik siswa, termasuk motivasi berprestasi.

Lingkup motivasi berprestasi meliputi harapan untuk sukses, bekerja keras, kekhawatiran akan gagal dan keinginan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi (Robinson dalam Cohen, 1976). Atkinson dan O'connor (1963) menyimpulkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi tidak hanya menghasilkan perolehan nilai akademis yang tinggi, namun juga dilaporkan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap tugas sekolah. Wlodkowski (1986), juga mengemukakan bahwa motivasi belajar yang rendah akan menurunkan potensi keberhasilan belajar siswa. Suciati (1997) mengatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi mahasiswa

tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui instensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa seberapa besar seorang mahasiswa tersebut memiliki motivasi untuk berprestasi dapat dilihat aktifitas belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi, artinya menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap aktifitas pembelajarannya pada akhirnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajarnya.

2.1.3. Hasil Belajar

McKeachie (1986) mengatakan bahwa hasil belajar siswa diukur dari nilai yang diperolehnya. Sehingga karena begitu pentingnya nilai tersebut, maka banyak siswa yang akan mempelajari apa saja yang diperlukan untuk mencapai tingkat nilai yang diinginkannya.

Secara lebih umum hasil belajar didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

2.2. Temuan Penelitian yang Relevan

6. Temuan penelitian sebelumnya tentang kajian tingkat motivasi berprestasi antara lain seperti yang dilakukan oleh

1. McClelland (1953), dari studi yang dilakukannya menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi memiliki perolehan belajar lebih baik jika dibandingkan dengan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah.

2. Suciati, dkk (1993) dalam penelitiannya berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa dan hubungannya dengan motivasi dan ketahanan belajar menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar, meskipun tidak terlalu kuat.
3. Panjaitan (1997) menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi ternyata mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang rendah motivasinya.
4. Ames (1992) dalam jurnalnya menuliskan bahwa komponen yang termasuk dalam lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa adalah tugas-tugas akademis yang diberikan kepada mahasiswa, karakteristik dari para pemegang struktur otoritas dalam kelas dan sekolah, dan bagaimana institusi tersebut menghargai serta mengevaluasi hasil karya dari mahasiswanya.
5. Dowson dan Cunneen (1997), menyimpulkan bahwa meningkatnya motivasi tercermin dari adanya kesukarelaan dari para mahasiswa untuk melengkapi tugas-tugas ekstra dalam bentuk latihan, tugas-tugas persiapan ujian, atau membaca buku-buku tambahan. Sehingga, efek dari peningkatan motivasi ini adalah adanya keinginan dari mahasiswa untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar secara efektif.
6. Foster (1999) dalam karya tulisnya menyimpulkan bahwa seorang pendidik tidak dapat mengubah latar belakang dari seseorang atau lingkungan mereka terdahulu maupun saat ini. Namun, seorang pendidik memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan iklim belajar yang positif dan sehat sehingga setiap individu yang belajar memiliki kesempatan untuk mengurangi kesempatan untuk melakukan kesalahan dan memperoleh sukses.

7. Cundriyanto (2000) dalam tesisnya yang juga mengikutkan motivasi berprestasi hubungannya dengan prestasi belajar menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar seseorang, namun intensitasnya lemah.

2.3. Kerangka Berpikir

1. Atas dasar teori dan hasil penelitian relevan yang ada. Disimpulkan, kondisi pembelajaran yang efektif dapat diciptakan. Motivasi berprestasi dapat ditimbulkan. Kedua variabel tersebut pada akhirnya bertujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil belajar yang baik.

3. Di dalam usaha untuk mencari jalan keluar dari masalah tidak memuaskannya hasil belajar mahasiswa, teori-teori dan penemuan di atas dikaji secara mendalam dengan konteks mahasiswa Universitas X. Informasi dari hasil kajian dapat menunjukkan bagaimana proses penerapan kondisi pembelajaran yang efektif berpengaruh terhadap perubahan secara gradual motivasi berprestasi mahasiswa yang akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

6. Atas dasar teori dan penemuan sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa jika seorang dosen mampu menerapkan suatu kondisi pembelajaran yang efektif maka memungkinkan terciptanya kondisi kelas yang lebih aktif, seperti terciptanya suasana kelas yang interaktif, suasana bersaing antar mahasiswa yang wajar, dan juga adanya aktifitas mahasiswa yang relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut bisa dikatakan sebagai kondisi motivasi berprestasi. Sehingga pada akhirnya pengaruh terbesar akan tercermin pada perolehan hasil akhir mahasiswa yang secara signifikan mengalami peningkatan dibanding kelas yang tidak diterapkan kondisi pembelajaran efektif.

2.4. Perumusan Hipotesis

Studi ini bersifat eksploratif untuk mengkaji hubungan serta pengaruh yang ada antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif, motivasi berprestasi dan hasil belajar dari mahasiswa.

Seberapa besar hubungan serta pengaruh tersebut dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejauh mana hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dan motivasi berprestasi mahasiswa.
2. Sejauh mana pengaruh dari penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
3. Sejauh mana hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dan hasil belajar mahasiswa.
4. Sejauh mana pengaruh dari penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar mahasiswa.
5. Sejauh mana hubungan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa.
6. Sejauh mana pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan atas kajian terhadap landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya diduga adanya hubungan dan pengari dari barbagai faktor tersebut di atas. Atau secara lebih spesifik rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_{1a}: Ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dan motivasi berprestasi mahasiswa.

H_{2a}: Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

H_{3a}: Ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar mahasiswa

H_{4a}: Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar mahasiswa

H_{5a}: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa

H_{6a}: Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa

c. Hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar mahasiswa.

d. Pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar mahasiswa.

e. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa.

f. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hubungan serta pengaruh antar variabel dianalisis secara kuantitatif yaitu dinyatakan dalam bentuk nilai korelasi dan regresi yang dilanjutkan dengan melihat variabel mana yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Setelah hasil analisis secara kuantitatif diinterpretasikan, kesimpulan yang diperoleh akan diperkuat dengan analisis secara kuantitatif. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan karena variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini terkait dengan konteks dimana penelitian dilakukan. Perubahan dan kecenderungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian (Secara Operasional)

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi mahasiswa.
- b. Pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
- c. Hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar mahasiswa.
- d. Pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar mahasiswa.
- e. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa.
- f. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hubungan serta pengaruh antar variabel dianalisis secara kuantitatif yaitu dinyatakan dalam bentuk nilai korelasi dan regresi yang dilanjutkan dengan melihat variabel mana yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Setelah hasil analisis secara kualitatif diinterpretasikan, kesimpulan yang diperoleh akan diperkuat dengan analisis secara kuantitatif. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan karena variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini terkait dengan konteks dimana penelitian dilakukan. Perubahan dan kecenderungan

yang ditunjukkan oleh variabel-variabel penelitian ini tidak dapat dilepaskan dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Terlebih lagi, kondisi pembelajaran yang efektif dan motivasi berprestasi merupakan variabel-variabel yang kompleks untuk diukur jika hanya dengan melakukan pembelajaran dan pengamatan selama 100 menit. Apalagi inti dari penelitian ini lebih kepada pengamatan perubahan yang terjadi secara gradual yang timbul akibat penerapan pembelajaran pada suatu jangka waktu yang panjang, sehingga sangat disayangkan jika perubahan tersebut tidak diamati secara lebih mendalam.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti juga melakukan observasi selama kurang lebih satu semester perkuliahan atas variabel-variabel antara lain penerapan kondisi pembelajaran efektif dan motivasi berprestasi untuk memperkuat penarikan kesimpulan akhir mengenai apakah ada hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut dan kontribusinya terhadap hasil belajar mahasiswa.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian dan Indikator

Penelitian dilakukan pada kelas A Universitas X Fakultas Ekonomi program S1-Manajemen. Penelitian dilakukan dalam bentuk observasi terhadap satu kelas khusus program mata kuliah Lab. Statistik I yang dilakukan selama 1 semester berjalan periode Februari 2002- Juni 2002.

Satu semester perkuliahan terdiri dari 7 kali tatap muka perkuliahan sebelum ujian tengah semester dan 8 kali pertemuan sebelum ujian akhir semester. Dengan durasi masing-masing tatap muka adalah 100 menit.

1. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran

2. Variabel moderator, yaitu motivasi berprestasi dengan indikator:

a. Selalu hadir dalam setiap perkuliahan

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Peran Peneliti

Karena studi ini bersifat eksploratif dan merupakan suatu studi korelasional yang dilakukan selama melakukan proses pembelajaran. Maka, peneliti berperan sebagai 'participant observer' yaitu selain melakukan interaksi terhadap subyek dan konteks penelitian, peneliti juga berperan sebagai pengamat tunggal.

3.3.2. Subyek Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa kelas A Universitas X Fakultas Ekonomi program S1-Manajemen yang sedang mengambil mata kuliah kelas khusus Lab. Statistik I.

Jumlah peserta kelas A adalah 47 mahasiswa. Terbagi menjadi 28 mahasiswa angkatan tahun 2000 dan 19 mahasiswa angkatan tahun 2001.

3.3.3. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas, yaitu pembelajaran yang efektif dengan indikator:

a. Pengorganisasian kuliah yang baik

b. Komunikasi secara efektif

c. Penguasaan dan antusiasme dalam matakuliah

d. Sikap positif terhadap mahasiswa

e. Pemberian ujian dan nilai yang adil

f. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran

2. Variabel moderator, yaitu motivasi berprestasi dengan indikator:

a. Selalu hadir dalam setiap perkuliahan

- b. Memiliki alat bantu belajar: buku catatan, buku latihan, buku soal, buku cetak acuan dan kalkulator
- c. Menggunakan kesempatan menambah nilai, sub indikatornya:
 - i. Membuat pekerjaan rumah
 - ii. Maju secara sukarela untuk membahas PR
 - iii. Maju secara sukarela untuk membahas soal latihan
 - iv. Mengemukakan pendapat di kesempatan 'brainstorming'
 - v. Memberikan respon saat diminta pendapat pribadi
 - vi. Aktif mencatat
 - vii. Aktif bertanya pada dosen
- d. Inisiatif mencari informasi tambahan di luar jam kuliah, sub indikatornya adalah menggunakan kesempatan waktu di luar jam perkuliahan untuk bertanya materi kepada dosen

3. Variabel terikat, yaitu hasil belajar mahasiswa , berupa nilai akhir mata kuliah Lab. Statistik I.

Definisi operasional faktor-faktor indikator variabel bebas adalah sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran yang efektif adalah suatu kondisi pembelajaran yang ditandai dengan adanya penggunaan prosedur yang tepat untuk menghasilkan belajar yang bermakna dan berpusat pada para mahasiswa (Centra, 1993). Indikator dari pembelajaran seperti ini adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian kuliah dengan baik

Tercermin dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan atau topik kuliah, kegiatan kelas, penugasan dan penilaian, serta kesiapan dosen untuk mengajar dan penggunaan waktu kuliah dengan baik.

2. Komunikasi secara efektif

Mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, kemampuan untuk mendengar.

3. Penguasaan dan antusiasme dalam matakuliah

Indikator penguasaan dosen terhadap matakuliah mencakup pemilihan buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, dalam pembuatan ikhtisar, dan pembuatan bahan sajian. Sementara antusiasme dosen diukur dari kemauan dan semangat ketika mengajukan materi mata kuliah kepada para mahasiswa.

4. Sikap positif terhadap mahasiswa

Indikatornya meliputi pemberian bantuan kepada mahasiswa di saat ada kesukaran dengan bahan kuliah, pemberian dorongan untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat, dan ketersediaan waktu dosen untuk dihubungi di luar kelas.

3.3.4. Instrumen 5. Adil di dalam ujian dan penilaian

Indikatornya meliputi kesesuaian soal ujian dengan bahan kuliah yang diberikan dan pemberian umpan balik terhadap pekerjaan mahasiswa. dikembangkan instrumen berupa kuesioner untuk survei pendapat dari pihak mahasiswa, dan lembar observasi sebagai alat bantu observasi, pertanyaan wawancara secara tidak terstruktur, serta catatan lapangan.

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Meliputi variasi pendekatan pembelajaran dan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat.

(2) Motivasi berprestasi adalah suatu kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu secepat mungkin dan sebaik mungkin (Keller, dkk., 1978). Atkinson dan O'connor (1963) juga menyimpulkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi tidak hanya menghasilkan

perolehan nilai akademis yang tinggi di kelas yang sama, namun juga dilaporkan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap tugas di sekolah. Ketertarikan yang tinggi tersebut dibatasi dengan indikator : selalu hadir dalam setiap perkuliahan, memiliki alat bantu belajar (seperti buku catatan, buku latihan, buku soal, buku cetak acuan dan kalkulator), menggunakan kesempatan menambah nilai, dan inisiatif mencari informasi tambahan di luar jam kuliah.

(3) Hasil belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa diukur melalui Nilai Ujian Akhir Semester dari mata kuliah Lab. Statistik.

3.3.4. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui survei, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pembelajaran, dikembangkan instrumen berupa kuesioner untuk survei pendapat dari pihak mahasiswa, dan lembar observasi sebagai alat bantu observasi, pertanyaan wawancara secara tidak terstruktur, serta catatan lapangan.

Untuk pengukuran motivasi berprestasi mahasiswa digunakan instrumen kuesioner, lembar observasi, pertanyaan wawancara tidak terstruktur, juga penggunaan catatan lapangan untuk mengukur indikator-indikator dari variabel motivasi berprestasi mahasiswa selama satu semester berjalan.

Sementara untuk indikator hasil belajar mahasiswa pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi atas nilai kuis, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester mata kuliah Lab. Statistik I.

Tabel 3.1: Kisi-kisi Instrumen.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Responden / Sasaran
Kondisi Pembelajaran yang Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengorganisasian kuliah dengan baik 2. Komunikasi yang efektif 3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah 4. Sikap positif terhadap mahasiswa 5. Pemberian ujian dan nilai yang adil 6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran 	-	<p>Survei pendapat mahasiswa</p> <p>Observasi kelas</p> <p>Wawancara</p> <p>Studi dokumentasi</p>	<p>Kuesioner</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Catatan lapangan</p> <p>'Tape Recorder'</p>	Kelas Mahasiswa
Motivasi berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu hadir dalam setiap perkuliahan 2. Memiliki alat bantu belajar: buku catatan, buku latihan, buku soal, buku cetak acuan dan kalkulator 3. Menggunakan kesempatan menambah nilai 	<ol style="list-style-type: none"> 3.1. Membuat pekerjaan rumah 3.2. Maju secara sukarela untuk membahas PR 3.3. Maju secara sukarela untuk membahas soal latihan 3.4. Mengemukakan pendapat di kesempatan 'brainstorming' 3.5. Memberikan respon 	<p>Survey pendapat</p> <p>Observasi kelas</p> <p>Wawancara</p>	<p>Kuesioner</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Catatan lapangan</p> <p>'Tape recorder'</p>	Kelas Mahasiswa

		saat diminta pendapat pribadi 3.6. Aktif mencatat 3.7. Aktif bertanya pada dosen 4. Inisiatif mencari informasi tambahan di luar jam kuliah	4.1. Menggunakan kesempatan waktu di luar jam perkuliahan untuk bertanya materi kepada dosen		
Hasil belajar	1. Nilai Kuis – kelas 2. Nilai UTS mata kuliah Lab. Statistik I 3. Nilai UAS mata kuliah Lab. Statistik I		Studi dokumentasi	-	Kelas Mahasiswa -

Sumber: Hasil Olahan

Kuesioner mengenai survey pendapat mahasiswa disusun dalam skala likert dengan jenis data interval. Untuk observasi digunakan lembar observasi yang terdiri dari variabel-variabel serta indikator dan sub-sub indikator yang akan diamati per tatap muka. Lembar observasi untuk studi dokumentasi digunakan untuk mengukur tingkat pengerjaan latihan maupun pekerjaan rumah akan diukur atas dasar prosentase pengerjaan atau kelengkapan. Rentang prosentase penyelesaian tugas-tugas tersebut akan meliputi 0%, 25%, 50%, 75%, dan 100% dari yang ditugaskan disamping dipengaruhi juga oleh penilaian peneliti dalam hal tingkat keseriusan dalam mengerjakan, karena tidak menutup kemungkinan adanya beberapa sampel yang tidak membuat sendiri tugas yang diminta tetapi hanya sekedar menyalin dari sampel lainnya.

Untuk keperluan pencatatan, peneliti juga akan menggunakan alat berupa catatan lapangan dengan komponen,

- a. Catatan pengamatan yang merupakan pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat dan didengar oleh peneliti.

- b. Catatan teori yang merupakan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti atas dasar catatan pengamatan.
- c. Catatan metodologi yang merupakan pernyataan yang berisi tindakan operasional yang direncanakan atau sudah diselesaikan.

Untuk kuesioner survey pendapat mahasiswa tentang penerapan kondisi pembelajaran yang efektif digunakan pernyataan 'Tidak pernah, Jarang, Kadang-kadang, Seringkali, Selalu' sebagai jawaban dengan interval 1 sampai 5. Pernyataan dalam butir-butir kuesioner ini sebagian besar diadaptasi dari lembar survey yang digunakan oleh lembaga 'Educational Testing Services' (ETS) Princeton New Jersey (1977).

Untuk kuesioner survey yang mengukur indikator-indikator dari motivasi berprestasi akan diberikan berupa pernyataan dengan rentang jawaban 'Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju'. Interval jawaban adalah 1 sampai dengan 5.

Untuk hasil belajar mahasiswa, hasil belajar mahasiswa dikonversikan ke dalam nilai mutu sebagai berikut.

Nilai A = 4

Nilai B = 3

Nilai C = 2

Nilai D = 1

dan Nilai E = 0

3.3.5. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pertama, untuk pemeriksaan keabsahan data dari analisis secara kualitatif, akan digunakan teknik perpanjangan kehadiran pengamat yaitu dalam waktu 1

semester perkuliahan atau maksimal selama 15 minggu. Kemudian juga dilakukan diskusi dengan rekan sejawat mengenai variabel, definisi, dan indikator maupun sub-indikator yang digunakan dalam penelitian serta penafsiran dari data mentah yang diperoleh di lapangan. Ketiga, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana fakta

Variabel	Jumlah butir	Alpha
Efektif		
Motivasi berprestasi	15	0,5397

yang ada akan diperiksa derajat kepercayaannya dengan membandingkan dengan satu atau lebih teori yang dinamakan penjelasan banding (Patton, 1987 dalam Moleong, 1993). Dalam hal ini, setelah analisis menguraikan pola hubungan dan menyertakan

penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari penjelasan pembanding, baik secara induktif, yaitu dilakukan dengan mendasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan secara logika yaitu dengan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

Kedua, instrumen untuk pengukuran data secara kuantitatif yang digunakan divalidasi dengan melakukan validitas rupa (*face validity*) dengan membandingkan indikator dengan pernyataan pada instrumen. Pengujian dilakukan dengan meminta beberapa pakar menilai apakah pernyataan tersebut benar mengukur indikator yang digunakan.

Pengujian reliabilitas untuk instrumen kuesioner mengenai survey pendapat mahasiswa, dan untuk instrumen kuesioner dan observasi yang mengukur tingkat motivasi berprestasi dilakukan dengan mengambil 40 sampel contoh secara acak sederhana atas responden yang memiliki kedekatan ciri terhadap populasi target, yaitu kelompok mahasiswa yang juga sedang mengambil mata kuliah kelas khusus Lab. Statistik I, namun berbeda kelas dan jam mata kuliahnya.

Untuk menguji konsistensi antar item kuesioner digunakan *Cronbach Coefficient Alpha*. Nilai alpha dari untuk semua variabel yang digunakan adalah sebagai berikut,

Tabel 3.2: Nilai *Cronbach Alpha* untuk Setiap Variabel

Variabel	Jumlah butir	Alpha
Penerapan Kondisi Pembelajaran yang Efektif	30	0,8645
Motivasi berprestasi	15	0,5392

Sumber: Hasil Olahan

Dari tabel 3.2, terlihat bahwa variabel penerapan kondisi pembelajaran yang efektif yang diukur oleh 30 butir pernyataan memiliki konsistensi yang tinggi, yaitu 0,8645. Sementara, konsistensi internal dari variabel motivasi berprestasi yang diukur oleh 15 butir juga cukup tinggi yaitu 0,5392.

Dalam pengujian tingkat konsistensi internal digunakan metode *Pearson Correlation* yaitu dengan mencari nilai korelasi antar skor dengan skor total. Kemudian, signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan besarnya alpha. Dimana, jika signifikansi korelasi item tersebut lebih kecil dari derajat alpha ($\text{sig.} < \alpha$) maka item tersebut adalah valid. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap pertama, observasi dilakukan pada setiap kali tatap muka perkuliahan. Dalam satu kali tatap muka yang berdurasi waktu paling lama 100 menit, peneliti akan menghitung frekuensi maupun prosentase terjadinya indikator dalam penggal waktu per 30 menit. Untuk keperluan perhitungan frekuensi, akan terdapat kolom *tally* yang akan

diakumulasikan untuk memperoleh total frekuensi. Jika aktifitas melibatkan partisipasi kelas, maka akan digunakan sistem pencatatan prosentase, yaitu berapa persen perkiraan peneliti dari sampel yang merespon dan yang tidak merespon.

2. Tahap kedua, pada saat dilakukan observasi peneliti juga akan menyusun suatu catatan lapangan. Di saat observasi, catatan lapangan tersebut hanya akan mencatat kata-kata kunci, singkatan atau pokok-pokok utama saja. Kemudian penyempurnaan catatan akan dilakukan secepatnya oleh peneliti di waktu senggang terdekat dari waktu tatap muka berakhir.

3. Tahap ketiga, melakukan studi dokumentasi hasil belajar di akhir semester. Dokumentasi tersebut meliputi studi dari buku latihan dan buku pekerjaan rumah, dengan penilaian atas dasar prosentase pengerjaan latihan maupun pekerjaan rumah. Prosentase akan memiliki rentang 0%, 25%, 50%, 75%, dan 100% dari yang ditugaskan disamping dipengaruhi juga oleh penilaian peneliti dalam hal tingkat keseriusan dalam mengerjakan, karena tidak menutup kemungkinan adanya beberapa sampel yang tidak membuat sendiri tugas yang diminta tetapi hanya sekedar menyalin dari sampel lainnya.

4. Tahap keempat, di akhir perkuliahan, yaitu satu minggu menjelang ujian akhir semester, peneliti akan membagikan kuesioner kepada semua sampel yang intinya adalah mengukur secara kuantitatif variabel penerapan kondisi pembelajaran yang efektif serta motivasi berprestasi mahasiswa.

5. Tahap kelima, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data nilai kuis.

6. Tahap keenam, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data nilai UTS dan UAS.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Data mentah yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan nomor pokok mahasiswa (NPM). Pada penjelasan awal mengenai prosedur pengisian telah dianjurkan agar sampel merespon semua butir pernyataan dalam kuesioner. Namun, jika tetap ditemukan hasil kuesioner yang mengandung 'missing value', kuesioner yang bersangkutan akan dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam proses analisis data.

Pertama, analisis data dilakukan secara induktif dilakukan dengan menguraikan tentang konsep-konsep menurut tema yang mencakup kesesuaian teori dengan konsep yang berasal dari data yang diperoleh saat berlangsungnya penelitian. Analisis ini akan menarik kesimpulan yang ditujukan untuk melihat kenyataan-kenyataan ganda lainnya yang berpotensi muncul selama berlangsungnya penelitian dalam melihat hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian.

Kedua, untuk memperkuat dan mendukung kesimpulan analisis kualitatif, analisis data juga dilakukan secara kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh digeneralisasikan menjadi kesimpulan data secara lebih deskriptif. Analisis data kuantitatif ini dilakukan secara deduktif dan dilakukan dalam beberapa kegiatan, antara lain.

- a. Untuk melihat hubungan antar variabel digunakan pengujian korelasi dengan 'Pearson Product Moment Correlation'. Program komputer SPSS 10.01 akan digunakan sebagai alat kalkulasi perhitungan dari korelasi tersebut. Dari hasil analisis akan diperoleh besarnya r untuk menentukan sifat korelasi dan tingkat signifikansi untuk penarikan kesimpulan apakah hipotesis nol ditolak atau tidak ditolak.

Jika korelasi atau $r \geq 0,6$ berarti hubungan antar variabel yang diuji adalah kuat dan positif, dan jika $r \leq -0,6$ maka hubungan antar variabel yang diuji adalah kuat dan negatif. Jika $-0,6 < r < 0,6$ maka jenis hubungan antar variabel tersebut adalah lemah dan negatif (untuk r negatif) atau lemah dan positif (untuk r positif).
Jika tingkat signifikansi 1 atau 2 arah (one tailed sig. atau two tailed sig.) lebih kecil daripada tingkat alpha berarti H_0 ditolak, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya hubungan antara variabel yang dianalisis juga menunjukkan seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Sementara jika tingkat signifikansi 1 arah lebih besar daripada tingkat alpha berarti H_0 tidak ditolak, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak adanya hubungan antara variabel yang dianalisis juga menunjukkan seberapa besar hubungan antar variabel tersebut.

- b. Untuk melihat pengaruh antar variabel digunakan analisis regresi dengan melakukan uji-F atau analisis varians (ANOVA) dan uji-T.
Uji-F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 1992). Hipotesis dalam uji-F dirumuskan sebagai berikut:
- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variabel bebas (penerapan kondisi pembelajaran efektif dan motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar)
 - $H_a: \beta_j \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas (penerapan kondisi pembelajaran efektif dan motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar)

Uji-T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 1992), hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat (hasil belajar)

b. $H_a: \beta_i \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat (hasil belajar)

Program komputer SPSS 10.01 akan digunakan sebagai alat kalkulasi perhitungan

dari regresi tersebut. Hasil pengujian digunakan untuk menarik kesimpulan

apakah hipotesis nol ditolak atau tidak ditolak, jika tingkat signifikansi 1 atau 2 arah (one tailed sig. atau two tailed sig.) lebih kecil daripada tingkat alpha berarti

H_0 ditolak, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya pengaruh antara variabel yang dianalisis juga menunjukkan seberapa besar pengaruh antar

variabel tersebut. Sementara, jika tingkat signifikansi 1 arah lebih besar daripada tingkat alpha berarti H_0 tidak ditolak, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik

adalah tidak adanya pengaruh antara variabel yang dianalisis juga menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel tersebut.

Peraturan selama perkuliahan disusun dan disepakati bersama oleh kelas.

Baik komponen penilaian maupun peraturan kelas disampaikan oleh peneliti di minggu pertama dan diulang kembali di minggu kedua perkuliahan karena pada

minggu pertama mahasiswa yang hadir tidak mencapai setengah dari jumlah total mahasiswa yaitu 52 mahasiswa, diperkirakan karena pada minggu pertama absensi

masih belum diperhitungkan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data Kualitatif

4.1.1. Mata Kuliah Laboratorium Statistik I

Besarnya sks untuk mata kuliah Lab. Statistik I adalah 2 sks. Atas dasar besarnya sks tersebut, perkuliahan hanya berlangsung satu kali selama satu minggu, yaitu hari Senin, selama 100 menit dimulai pukul 13.30 sampai 14.40 dengan ketentuan minimum satu kali tatap muka untuk matakuliah 2 sks adalah selama 90 menit dan maksimal 100 menit.

Proporsi nilai Lab. terhadap nilai total hanya sebesar 30%, sementara sisanya sebesar 70% merupakan bagian untuk teori Statistik I. Komponen penilaian total dari Lab. Statistik I ini adalah,

- 10% untuk tugas dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 80.
- 5% untuk absensi atau kehadiran. Minimal kehadiran adalah 75%.
- 35% untuk nilai Ujian Tengah Semester
- 50% untuk nilai Ujian Akhir Semester

Peraturan selama perkuliahan disusun dan disepakati bersama oleh kelas. Baik komponen penilaian maupun peraturan kelas disampaikan oleh peneliti di minggu pertama dan diulang kembali di minggu kedua perkuliahan karena pada minggu pertama mahasiswa yang hadir tidak mencapai setengah dari jumlah total mahasiswa yaitu 52 mahasiswa, diperkirakan karena pada minggu pertama absensi masih belum diperhitungkan.

Kesepakatan yang dicapai adalah selama perkuliahan mahasiswa diwajibkan untuk selalu membawa buku catatan teori, kalkulator ilmiah, buku khusus untuk jawaban soal-soal latihan maupun tugas rumah dan buku soal latihan yang diberikan di awal perkuliahan. Batas maksimal keterlambatan adalah 30 menit, dengan konsekuensi jika mahasiswa telah lebih dari 30 menit, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan artinya mereka juga tidak diperkenankan untuk menandatangani daftar kehadiran. Jika ditemukan tandatangan palsu dalam daftar hadir, maka mahasiswa yang bersangkutan akan dianggap tidak hadir selama 3 minggu ke depan.

Pokok bahasan dari Lab. Statistik I dapat dilihat pada lampiran. Sesuai dengan kalender akademik fakultas, perkuliahan berlangsung selama 8 kali tatap muka atau 8 minggu sebelum ujian tengah semester dan 7 kali tatap muka atau 7 minggu sebelum ujian akhir semester.

Bahan perkuliahan sebelum ujian tengah semester memang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi (sesuai diskusi dengan rekan sejawat). Hal ini dikarenakan bahan-bahan tersebut merupakan rumus statistika dasar, yang harus dihafal, dimengerti, dan diaplikasikan ke dalam variasi soal latihan. Materi yang diberikan lebih merupakan standar materi untuk kelas normal, sehingga tingkat kesulitannya cukup tinggi untuk mereka yang berada di kelas khusus.

Hal ini berpengaruh terutama di saat soal sudah mulai membingungkan, peneliti membutuhkan kesabaran yang lebih dan menjelaskan secara berulang-ulang sampai mahasiswa benar-benar mampu mengerjakan soal dengan tingkat dan pola kesulitan yang sama.

Atas dasar diskusi dengan rekan sejawat, kondisi ini ada akhirnya akan berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar dari mahasiswa. Sehingga untuk

mengeliminir hal tersebut, jalan yang ditempuh peneliti dengan menerapkan sistem pemberian nilai yang disesuaikan dengan penguasaan perorangan atau kondisi kelas. Pemberian nilai ujian tidak hanya bergantung pada hasil akhir dari jawaban mahasiswa tapi juga dilakukan pertimbangan dalam segi:

- a. Apakah mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis soal
- b. Apakah rumus yang dipilih tepat
- c. Apakah langkah pengerjaan telah sesuai

4.1.2. Kelas Khusus Lab. Statistik I

Kelas yang diobservasi adalah kelas khusus mata pelajaran Lab. Statistik I. Istilah kelas khusus diberikan pada kelas perkuliahan yang tidak dijadwalkan untuk semester bersangkutan; atau diperuntukan bagi mahasiswa yang melakukan pengulangan karena gagal pada mata kuliah yang sama di semester sebelumnya, atau karena kredit mahasiswa tersebut tidak mencukupi pada semester sebelumnya.

Suasana hari pertama perkuliahan terasa sangat pasif karena mayoritas mahasiswa sama sekali tidak saling mengenal satu sama lainnya. Kesempatan tersebut kemudian digunakan oleh sebagian besar peserta kelas untuk mulai mencari teman paling tidak berkenalan dengan teman yang duduk dekat dengannya.

Dari hasil wawancara, ternyata diperoleh pendapat yang secara garis besar sama yaitu kondisi kelas khusus secara tidak langsung berpengaruh kepada hasil belajar, karena mahasiswa menjadi tidak memiliki kesempatan untuk bertemu secara lebih rutin selain saat di dalam kelas terlebih lagi masing-masing mahasiswa memiliki jadwal perkuliahan yang berbeda-beda. Sehingga berdasarkan survey, mereka terpaksa harus mengerjakan latihan atau soal-soal pekerjaan rumah mereka sendiri tanpa memiliki kesempatan berdiskusi dengan teman satu kelas mereka. Selain, rasa

canggung karena tidak begitu kenal terhadap satu sama lain, juga karena mereka tidak mengetahui siapa-siapa saja rekan mereka yang mereka anggap cerdas.

Kondisi ini juga berpengaruh kepada mahasiswa yang tidak hadir dalam satu kali perkuliahan, akan cepat tertinggal materi, sehingga terpaksa baru bertanya pada teman satu kelas tersebut di saat perkuliahan dimulai kembali di minggu berikutnya. Sementara bahan perkuliahan yang cukup banyak, tidak memungkinkan untuk peneliti mengulang kembali bagi mereka yang tidak hadir di minggu sebelumnya.

4.1.3. Penerapan Kondisi Pembelajaran yang Efektif

Perkuliahan selalu dikondisikan untuk menjadi suatu atmosfer pembelajaran yang efektif. Dimulai dengan penggunaan waktu kuliah yang sesuai yaitu minimal 90 menit untuk pokok bahasan yang mudah dan singkat sampai dengan 100 menit untuk pokok bahasan yang memerlukan pemahaman mahasiswa lebih mendalam.

Lab. Statistik I adalah kegiatan perkuliahan yang tujuannya membantu pemahaman mahasiswa atas teori yang dibahas oleh kuliah Teori Statistik I. Oleh karena itu pokok bahasan yang dibahas dalam Lab. Statistik I adalah mengikuti pokok bahasan yang telah dibahas dalam kuliah Teori Statistik I.

Kuliah Lab. Statistik I lebih difokuskan pada aspek melatih kemampuan berhitung ketimbang pemahaman teori. Dalam setiap pokok bahasan, kegiatan perkuliahan lebih diarahkan pada pembahasan soal-soal, pemilihan rumus-rumus yang tepat, pemahaman rumus-rumus ke dalam masalah, serta pemilihan cara perhitungan yang tepat.

Pertemuan minggu pertama dikosongkan untuk memberi kesempatan bagi mahasiswa memperoleh bahan teori statistik terlebih dahulu. Pada minggu ke-dua, peneliti langsung masuk ke dalam pokok bahasan yang sebelumnya telah dibahas

dalam kelas teori di minggu pertama. Di samping itu, kesempatan tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan maksud diadakannya kelas Lab. Statistik I yaitu untuk membantu mahasiswa menguasai Statistik I secara praktis.

Selanjutnya, dalam perkuliahan peneliti juga menjelaskan cara dan kriteria penilaian akhir, peraturan perkuliahan dan alat bantu belajar apa saja yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa dituntut aktif terlibat dalam kegiatan kelas seperti ikut menyelesaikan soal-soal, aktif bertanya setiap saat tanpa perlu menunggu peneliti selesai menerangkan, melakukan interupsi di saat mereka tidak mengerti, tanpa harus ditanya terlebih dahulu. Peneliti juga memberitahukan letak ruang dan jadwal kerja peneliti, sehingga terbuka kesempatan bagi mahasiswa untuk menghubungi peneliti di saat jam kerja di luar jam kuliah untuk pertanyaan seputar kesulitan materi atau pokok bahasan.

Kepada mahasiswa juga dibagikan buku khusus kumpulan soal (dapat dilihat pada lembar lampiran) yang telah disusun oleh koordinator mata kuliah dengan urutan soal mengikuti pokok bahasan SAP, juga dengan tingkat kesulitan dari yang termudah hingga soal terkompleks.

Mengenai peraturan, pada awal kuliah yaitu sampai dengan minggu ke-3 toleransi masih diberikan kepada pelanggar peraturan. Memasuki minggu ke-4 mulai diberlakukan sanksi secara keras yaitu keluar kelas. Hal tersebut ditujukan agar mahasiswa menyadari pentingnya mata kuliah lab. serta tidak menganggap remeh meskipun prosentase penilaian dari nilai total hanya 30%.

4.1.3.1. Langkah-langkah Pembelajaran Dilakukan

Peneliti selalu memulai perkuliahan dengan menanyakan kepada mahasiswa materi teori yang telah dibahas dalam kuliah Teori Statistik I, hal ini hanya untuk

memastikan agar Lab. Statistik I tidak mendahului teori. Jika materi teori tidak sesuai dengan yang telah ditentukan di SAP, peneliti akan mengkonfirmasi lebih dahulu dengan dosen Teori Statistik I bahwa Lab. Statistik I akan mendahului teori. Hal inipun telah disepakati sebelumnya dengan dosen Teori Statistik I yang ternyata memberikan kebebasan kepada peneliti untuk melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan SAP yang telah ditentukan tanpa harus menunggu perkuliahan Teori Statistik I.

Misalnya, Setiap memulai peneliti selalu melakukan penyegaran dengan membahas rumus-rumus Statistik terkait untuk menyegarkan ingatan mahasiswa sekaligus mengecek pemahaman mahasiswa atas rumus tersebut. Peneliti selalu meminta mahasiswa untuk membuka catatan teori dan mencocokkan rumus tersebut sebelum masuk ke dalam pengerjaan soal-soal latihan. Setelah itu, peneliti selalu membahas satu contoh soal terkait. Biasanya peneliti akan membahas soal yang paling mewakili seluruh kompleksitas yang mungkin ada pokok bahasan tersebut. Sementara soal-soal lainnya, dikerjakan oleh mahasiswa di ruang kelas atau sebagai pekerjaan rumah.

Presentasi perkuliahan dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan banyaknya materi, tingkat kesulitan materi serta tingkat pemahaman mahasiswa. Jika materi satu pokok bahasan begitu padat sehingga membutuhkan gambar grafik, tabel yang panjang, dan perhitungan 15 data sampai pangkat lebih dari 2, maka peneliti akan menggunakan bantuan *Overhead Projector* (OHP). Peneliti akan mempersiapkan jawaban di lembar transparan sehingga peneliti hanya tinggal menerangkan langkah-langkahnya. Jika materi cukup singkat, peneliti cukup menuliskan ringkasan rumus di papan tulis, dan membahas uraian soal di papan tulis bersama dengan bantuan mahasiswa.

Dalam pengerjaan soal bersama mahasiswa, peneliti menerapkan teknik sumbang saran atau *brainstorming* dimana segala pendapat mahasiswa akan ditampung dan dibahas bersama untuk mencari mana yang benar. Dan jika materi dinilai mudah, peneliti akan membahas secara lisan kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan persoalan tersebut sendiri. Biasanya, peneliti akan membantu mahasiswa dengan jalan memberikan pancingan dengan mengingatkan pelajaran kuantitatif yang pernah mereka peroleh sebelumnya. Misalnya, probabilitas, pernah mereka peroleh sewaktu mereka di SMU atau kemudian perhitungan kombinasi dan permutasi, juga pernah mereka peroleh sebelumnya dalam mata kuliah Matematika Ekonomi. Untuk membantu pemahaman mahasiswa, tak jarang pula peneliti memberikan teknik-teknik dalam menghafal (dikenal dengan 'jembatan keledai'), seperti pada pokok bahasan probabilitas kapan mereka harus mengidentifikasi suatu soal menggunakan simbol gabungan atau simbol irisan. Contohnya,

- a. Kalau soal dengan kata-kata 'atau', dimana 'atau' diakhiri huruf u → gunakan simbol gabungan (union = \cup)
- b. Sementara soal dengan kata-kata 'dan', dimana 'dan' diakhiri huruf n → gunakan simbol irisan (\cap)

Artinya Untuk pengerjaan latihan di dalam kelas, peneliti membolehkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan sesama teman dengan posisi duduk terdekat dengan mereka.

Kuis diberikan setiap selang 2 minggu pertemuan baik menjelang UTS maupun UAS. Tujuannya adalah untuk membantu pemahaman mahasiswa, memberikan gambaran akan bentuk soal ujian, dan membantu perolehan nilai mereka.

Dalam kuis, peneliti membolehkan mahasiswa melihat catatan rumus, namun tidak diperkenankan untuk bekerja sama.

Setiap selesai mengerjakan soal, kuis atau ujian, peneliti akan memberikan kesempatan mahasiswa untuk maju ke depan mengerjakan soal tersebut di papan tulis. Mereka yang maju akan diberikan tambahan nilai akhir sebesar 2 poin. Kesempatan diberikan secara merata, paling tidak satu orang maju minimal satu kali. Setelah mereka mengerjakan soal, koreksi akan dilakukan oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberikan kritik atas pekerjaan mahasiswa tersebut. Peneliti membahas kekurangan atau kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan latihan, ujian, atau kuis. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan maupun pendapat oleh mahasiswa baik mengenai tingkat kesulitan soal maupun waktu yang tersedia dan diakhiri dengan menyimpulkan pokok bahasan hari itu.

Semua pekerjaan mahasiswa yang terkait dengan penilaian akhir seperti UTS maupun kuis, kecuali UAS, wajib dikembalikan oleh peneliti setelah hasil pekerjaan mahasiswa tersebut dinilai. Kunci jawaban atas soal ujian juga diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mencocokkan sendiri jawaban mereka dengan kunci jawaban yang diberikan peneliti. Jika ada mahasiswa yang keberatan dengan cara penilaian yang diberikan, peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk melakukan protes selama mereka dapat mempertanggungjawabkannya. Artinya, mereka dapat menunjukkan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan kesalahan penilaian.

4.1.4. Motivasi Berprestasi

Ukuran motivasi sudah pasti melibatkan pribadi perorangan. Selain sifat multidimensionalnya yang menjadikan variabel ini kompleks untuk di ukur, motivasi

berprestasi dari seorang mahasiswa juga berbeda dengan motivasi berprestasi mahasiswa lainnya, meskipun mahasiswa tersebut berada dalam suatu kondisi pembelajaran yang sama sekalipun. Karena peserta kelas terdiri dari 53 mahasiswa, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan observasi yang mendetil kepada setiap peserta. Peneliti melakukan pengobservasian hanya kepada suasana kelas seperti tingkat interaksi pada tiap pertemuan, tingkat keaktifan kelas. Wujud motivasi berprestasi tersebut hanya diukur dari segi bagaimana situasi kelas yang semula tampak tidak termotivasi seperti,

Pasif, tidak peduli terhadap perkuliahan, ada yang tertidur, berbicara satu sama lain, tidak mencatat, tidak ingin maju menambah nilai, tidak mau berdiskusi hanya menyalin PR tidak mencoba membuat PR tersebut sendiri, hanya menyalin jawaban teman selagi latihan di kelas, harus selalu disuruh untuk maju ke depan kelas saat membahas latihan, tidak memiliki kelengkapan alat belajar seperti tidak memiliki kalkulator, tidak memiliki catatan rumus, tidak pernah membawa buku latihan soal.

Menjadi suasana kelas yang termotivasi, yaitu suasana kelas yang berlawanan dengan suasana kelas tidak termotivasi tersebut di atas.

Hal tersebut ternyata berdampak kepada kelompok minoritas mahasiswa yang terlihat paling tidak termotivasi sekalipun terlihat merasa tidak aman dan akhirnya memutuskan untuk berbuat sesuatu atau istilahnya mereka terbawa arus mayoritas tersebut. Mau tidak mau, mereka terdorong untuk berbuat sesuatu yang lebih baik untuk dirinya agar tidak tertinggal dari teman-teman mereka. Meskipun mereka mengerjakan secara bersama dalam arti tidak mengerjakan sendiri latihan mereka, tapi paling tidak, mereka berkemauan untuk maju ke depan kelas, membawa catatan rumus, membawa jawaban, kemudian membawa kalkulator dan bersedia

mempertanggungjawabkan jawaban mereka ketika mereka maju dan ditanya oleh peneliti.

Kondisi motivasi berprestasi dapat dilihat dalam sub indikator berikut ini.

4.1.4.1. Tingkat Kehadiran

Besarnya komponen kehadiran terhadap nilai akhir adalah 5%. Namun, jika jumlah total kehadiran kurang dari 75% maka secara otomatis nilai akhir mahasiswa yang bersangkutan tidak akan keluar dalam proses pencetakan nilai akhir.

Pengisian daftar hadir dilakukan sendiri oleh mahasiswa. Peneliti akan menyerahkan daftar hadir untuk diedarkan dan ditandatangani oleh mahasiswa sesuai NPM dan nama mereka di kolom tanda tangan. Peneliti memiliki hak untuk kembali memeriksa kehadiran mahasiswa dengan membacakan daftar hadir tersebut meskipun mahasiswa telah mengisi daftar hadir.

Dispensasi untuk absen dari perkuliahan hanya diberikan kepada mahasiswa yang dapat memberikan alasan yang tepat disertai bukti tertulis mengenai alasan ketidakhadiran mereka dalam perkuliahan. Yang diberikan dispensasi biasanya mereka yang memiliki surat keterangan sakit dari dokter, atau surat dispensasi tidak mengikuti kuliah dari organisasi kemahasiswaan karena mahasiswa yang bersangkutan mengikuti aktifitas lembaga tersebut.

Tingginya tingkat kehadiran mahasiswa pada setiap sesi perkuliahan Lab. Statistik I mencerminkan tingginya motivasi berprestasi dari mahasiswa. Dengan kehadiran yang tinggi mahasiswa memiliki peluang untuk memanfaatkan semua kemungkinan yang tersedia untuk menghasilkan prestasi yang tinggi.

Secara lengkap, data jumlah kehadiran mahasiswa dari minggu pertama hingga minggu akhir perkuliahan dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.1.4.2. Kepemilikan Alat Bantu Belajar

Jika tingkat kehadiran yang tinggi namun tidak disertai dengan aktifitas belajar di dalam kelas yang tinggi, maka bisa diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut bersikap tidak peduli akan mata kuliah tersebut. Untuk meminimalkan sikap tersebut, sejak awal perkuliahan peneliti sudah mengharuskan mahasiswa untuk selalu membawa alat bantu belajar mereka di setiap sesi perkuliahan. Dan bagi mereka yang tidak membawa alat bantu belajar tidak diijinkan ikut dalam perkuliahan termasuk menandatangani daftar hadir.

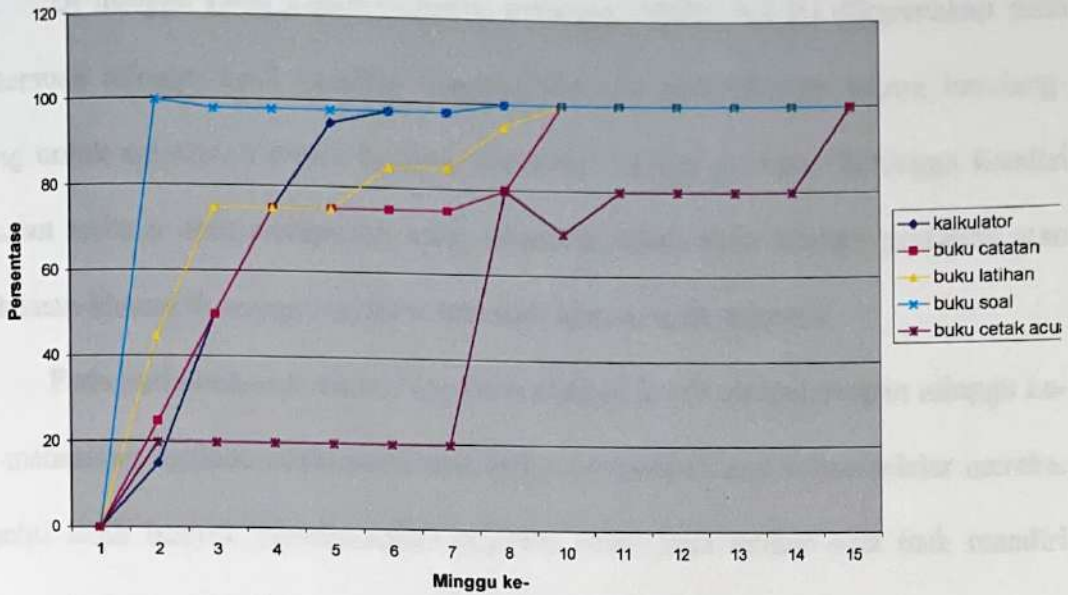
Alat bantu belajar yang selalu harus dibawa meliputi:

- a. Buku latihan khusus
- b. Buku catatan teori
- c. Buku cetak Statistik jilid 1 karangan J. Supranto
- d. Kalkulator ilmiah
- e. Buku Latihan Soal Laboratorium Statistik I

Keharusan untuk membawa alat bantu belajar tersebut disampaikan peneliti kepada mahasiswa di minggu pertama dan diulang kembali pada minggu ke-dua (lihat catatan lapangan minggu pertama dan kedua di lembar lampiran).

Secara grafis kondisi motivasi berprestasi dengan indikator kepemilikan alat bantu belajar dapat terlihat sebagai berikut.

Gambar 4.1: Kepemilikan Alat Bantu Belajar



Sumber: Hasil Olahan

Dari gambar 4.1, terlihat bahwa kenaikan yang berarti terjadi ketika perkuliahan pada minggu ke-3, diikuti kenaikan terbesar pada minggu ke-4 dan ke-5. Hal tersebut terjadi karena di minggu ke-3 dan ke-4, sistem 'punishment' yang ketat mulai dilakukan oleh peneliti. Peneliti mulai memberlakukan sanksi yang keras dengan mengeluarkan mahasiswa yang tidak memiliki kelengkapan alat bantu belajar tersebut. Sehingga, terlihat di minggu ke-5 lebih dari 90% mahasiswa membawa secara lengkap alat bantu belajar tersebut. Sisanya sekitar kurang dari 10% adalah mereka-mereka yang terpaksa dikeluarkan dari kelas. Rendahnya prosentase dari kepemilikan atau selalu membawa buku cetak dan buku catatan, dikarenakan peneliti melihat bahwa buku cetak berperan sebatas hanya membantu mahasiswa mengerjakan soal-soal pekerjaan rumah dan menjawab seputar pertanyaan yang bersifat teoritis, ketimbang yang bersifat perhitungan, sehingga peneliti memberikan

toleransi jika buku tersebut tidak dibawa. Terlebih lagi, penyegaran rumus selalu disampaikan pada awal perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak perlu lagi terlalu memfokuskan perhatian mereka kepada buku cetak.

Di minggu ke-8, kenaikan justru mencapai 100%, hal ini dikarenakan pada pertemuan minggu ke-7, peneliti menggarisbawahi perkataannya secara berulang-ulang untuk membawa secara lengkap alat bantu belajar mereka. Sehingga kondisi tersebut terbaca oleh mahasiswa yang memperkirakan akan adanya penilaian atau perlakuan khusus di minggu terakhir sebelum ujian tengah semester.

Pada perkuliahan setelah UTS, yaitu minggu ke-10 sampai dengan minggu ke-15, mahasiswa terlihat selalu membawa apa yang menjadi alat bantu belajar mereka. Peneliti lebih banyak memfokuskan kegiatan kelas pada latihan soal baik mandiri maupun diskusi. Mereka yang memiliki alat belajar dengan lengkap langsung dapat menggunakan kesempatan untuk maju, dengan membawa kalkulator serta catatan rumus kemudian langsung mengerjakan di depan kelas. Kepemilikan alat bantu belajar tersebut ternyata menjadikan mahasiswa lebih memiliki rasa percaya diri untuk maju ke muka kelas dan mengerjakan soal. Masing-masing mahasiswa terlihat antusias jika peneliti membuka kesempatan menambah nilai akhir. Mereka menganalisa soal terlebih dahulu, berdiskusi dengan teman terdekat seputar soal, kemudian setelah mereka yakin, mereka maju dan mengambil spidol yang selalu tersedia di meja peneliti. Tak jarang pula mahasiswa terlihat tergesa karena takut kehilangan kesempatan untuk maju.

Hal tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa menyadari benar kegunaan alat bantu belajar tersebut. Mereka termotivasi untuk memiliki, membawa ke ruang kelas, serta menggunakannya untuk membantu mereka memperoleh tambahan nilai.

Suasana belajar cenderung berubah menjadi lebih interaktif dan lebih cepat. Mahasiswa bekerja sendiri-sendiri tanpa harus meminjam ke kiri atau ke kanan. Mereka tidak saling mengganggu. Dari hasil wawancara, juga diperoleh informasi bahwa ternyata banyak mahasiswa yang akhirnya lebih memilih untuk tidak masuk kelas jika tidak membawa salah satu alat belajar. Alasannya karena jika mereka memaksa masuk, pada akhirnya mereka juga tetap harus keluar karena melanggar ketentuan dan mereka juga tidak dapat mengerjakan latihan sama sekali. Peranan alat bantu belajar tersebut terutama kalkulator amat mereka rasakan untuk dapat mempercepat dan mempermudah proses pengerjaan latihan mereka. Selain itu, hampir setiap kali pertemuan selalu ada latihan maupun tugas rumah, dan diselang 2 minggu selalu diadakan kuis yang membutuhkan alat bantu belajar terutama kalkulator.

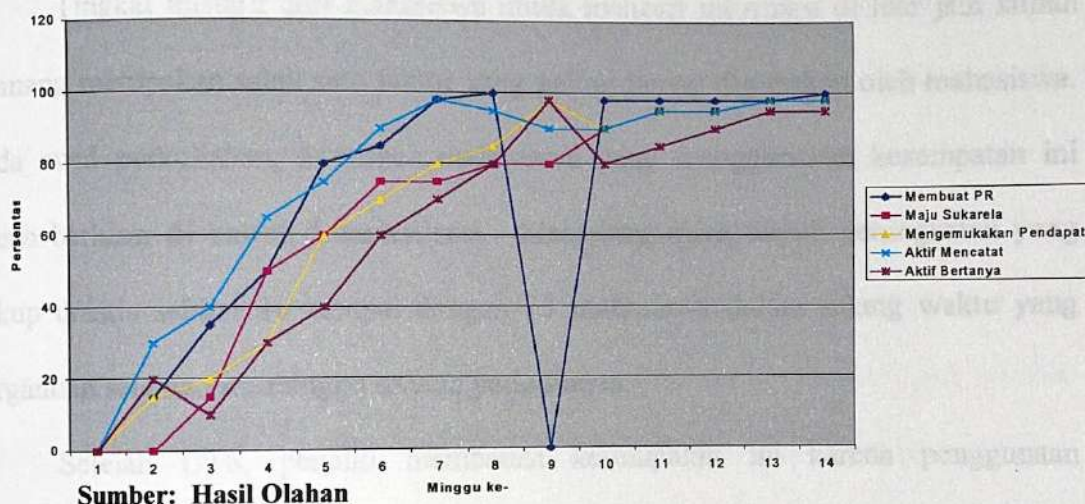
4.1.4.3. Menggunakan Kesempatan Menambah Nilai

Baik dari segi pembuatan pekerjaan rumah, inisiatif mahasiswa untuk maju secara sukarela untuk membahas tugas rumah atau latihan, suasana kelas pada waktu sumbang pendapat, respon mahasiswa saat diminta pendapat pribadi, keaktifan mahasiswa dalam bertanya, dan keaktifan mencatat mulai mengalami kenaikan pada minggu ke-5. Di minggu-minggu awal perkuliahan, peneliti masih memberlakukan sistem 'reward' dan 'punishment' untuk mendorong mahasiswa lebih memiliki keberanian untuk maju, bertanya, maupun berpendapat. Alasan lainnya, agar mahasiswa menyadari bahwa keberanian mereka untuk maju, bertanya dan berpendapat sangat dihargai oleh peneliti. Setelah keberanian tersebut tumbuh, yaitu terasa mulai di pertemuan minggu ke-6, di minggu selanjutnya yaitu ke-7 sampai dengan menjelang UAS, peneliti tidak perlu lagi memaksa mahasiswa dengan

mengobrol 'reward' maupun 'punishment', Pola pertanyaan maupun tujuan mahasiswa untuk majupun terasa berbeda. Mereka berani bertanya dengan pertanyaan yang masuk akal dan tidak dibuat-buat dan bukan karena dipaksa untuk bertanya, karena adanya bonus nilai, atau lebih dikarenakan adanya kesadaran bahwa penggunaan kesempatan tersebut dapat membantu mereka memperoleh jawaban yang tepat. Terlebih setiap kesalahan selalu dikoreksi secara bersama.

Secara grafis, pola motivasi berprestasi yang diwakilkan oleh variabel penggunaan kesempatan untuk menambah nilai terlihat dalam gambar 4.2.

Gambar 4.2: Penggunaan Kesempatan Menambah Nilai



Terlihat jelas perubahan motivasi berprestasi dengan sub indikator pembuatan pekerjaan rumah, kemauan maju secara sukarela untuk membahas tugas rumah maupun latihan, kemauan mengemukakan pendapat, merespon, aktifitas mencatat dan aktifitas bertanya terlihat cenderung mengalami peningkatan secara signifikan. Penurunan terjadi pada keaktifan bertanya yaitu pada saat memasuki minggu ke-3 karena pada awal pertemuan, materi yang disajikan masih mudah hanya berkisar

penyajian data saja. Begitupula penurunan tajam pada minggu ke-10 dalam kategori pembuatan PR karena selama UTS tidak terdapat PR.

Peningkatan aktifitas mahasiswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat terjadi di minggu ke-10, mayoritas berkomentar dengan bebas masalah UTS seputar soal yang dianggap terlalu sulit yang sama sekali terasa menyimpang jika dilihat dari segi latihan yang sering dikerjakan selama ini di kelas ataupun yang sering kali menjadi tugas rumah, sehingga mereka menganggap hal tersebut sebagai dasar dari rendahnya nilai mereka.

4.1.5. Inisiatif Mencari Informasi Tambahan di Luar Kelas

Tingkat inisiatif dari mahasiswa untuk mencari informasi di luar jam kuliah memang merupakan salah satu faktor yang paling jarang digunakan oleh mahasiswa. Pada awal perkuliahan, intensitas mahasiswa yang menggunakan kesempatan ini masih berkisar di bawah 5 mahasiswa. Menjelang ujian terjadi peningkatan yang cukup drastis sekitar 10 sampai dengan 15 mahasiswa dalam selang waktu yang bergantian selama satu minggu setelah perkuliahan.

Setelah UTS, peneliti membatasi kesempatan ini karena penggunaan kesempatan tersebut dirasakan kurang tepat pada sasaran. Terkadang mahasiswa bertanya seputar masalah yang sama sementara hal tersebut telah diterangkan di kelas dan kesempatan bertanya akan materi yang sama telah diberikan. Peneliti merubah kondisi agar sebelum bertanya sebaiknya mereka mencoba berdiskusi dengan sesama teman mereka dalam satu kelompok belajar. Jika tidak ditemukan jawaban yang memuaskan, mereka boleh langsung bertanya kepada peneliti atas nama kelompok belajar tersebut. Akhirnya, kesempatan ini menjadi lebih banyak lagi digunakan dalam bentuk pertanyaan kelompok ketimbang pertanyaan mahasiswa perorangan.

Salah satu wakil kelompok belajar mereka bertanya, kemudian jawaban yang mereka peroleh diterangkan kepada sesama teman diskusi mereka.

Perubahan besar yang terasa dalam kelas adalah, mereka yang cenderung pasif dan tergolong lemah terlihat percaya diri dan berani untuk maju ke depan kelas. Terutama, dalam membahas pekerjaan rumah dimana sebelumnya mereka telah mengerjakan atas bantuan teman kerja kelompok maupun bantuan peneliti di luar jam kuliah. Hal tersebut berbeda jika mereka mengerjakan latihan di kelas. Mereka membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaan dan di tengah proses pengerjaan, mereka masih bertanya kepada peneliti atau teman terdekat di sekitar mereka untuk memastikan rumus yang harus digunakan maupun kebenaran dari perhitungan mereka. Intensitas ini dirasakan peningkatannya terutama pada masa sesudah UTS.

Sehingga hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pola belajar mereka telah berubah dari pasif dan hanya mencatat menjadi berkemauan untuk mengerjakan latihan, meskipun tertinggal dari teman mereka yang memang lebih cepat dan lebih di atas rata-rata kelas. Hal tersebut juga mencerminkan adanya peningkatan dari segi motivasi berprestasi mereka. Karena tujuan akhir dari kerajinan dan usaha mereka tersebut tentunya selain nilai juga mendapatkan bonus nilai serta penghargaan dan kesempatan yang sama seperti mahasiswa lainnya.

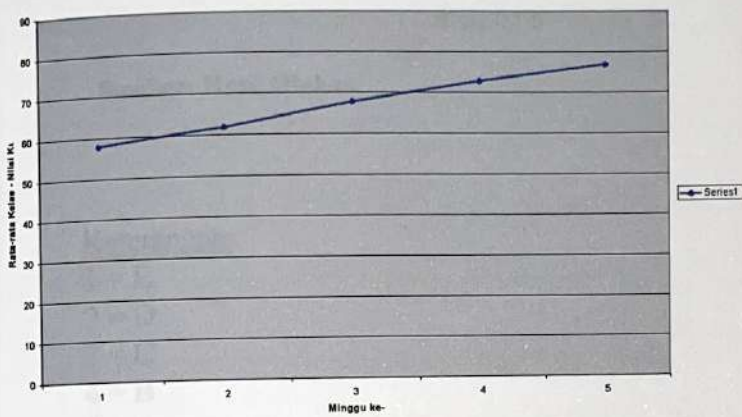
4.1.6. Hasil Belajar Mahasiswa

Sebagai alat ukur sementara sebelum UAS atau hasil belajar akhir dari mahasiswa, untuk terus mengukur keberhasilan penerapan kondisi pembelajaran yang efektif, maupun untuk melihat seberapa besar pengaruh perkembangan dari motivasi berprestasi mahasiswa, peneliti melakukan pengukuran dengan pemberian kuis setiap dua kali pertemuan.

Materi dari kuis adalah materi yang dibahas selama 2 minggu terakhir. Kuis dibuat dalam rentang waktu maksimal 45 menit dan minimal 15 menit. Mahasiswa diperbolehkan untuk melihat catatan namun tidak diperkenankan untuk bekerja sama dengan sesama teman.

Berikut data-data secara grafis yang menunjukkan hasil rata-rata kuis sebelum UTS dan sebelum UAS.

Gambar 4.3: Rata-rata Kelas - Nilai Kuis

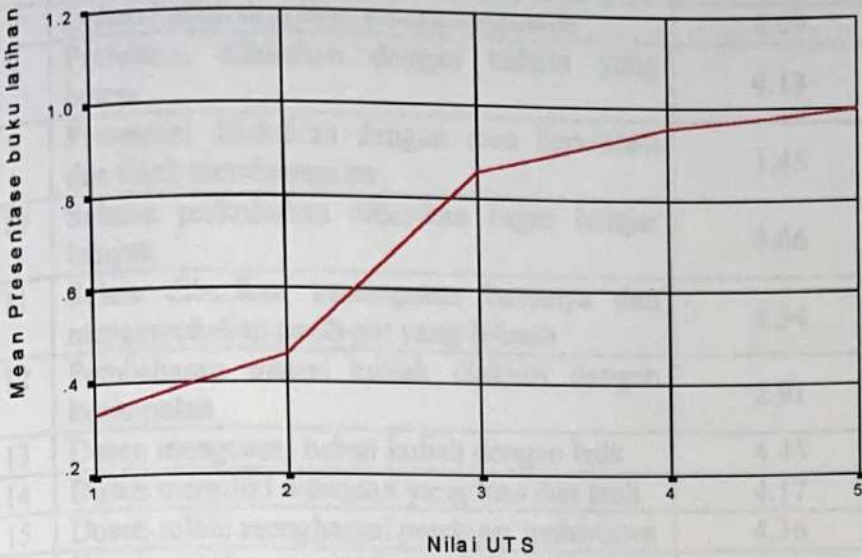


Sumber: Hasil Olahan

Data yang digambarkan oleh grafik terlihat jelas terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari rata-rata kelas untuk hasil kuis yang diadakan oleh peneliti dalam selang 2 minggu pertemuan. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan ke arah hasil belajar yang lebih baik.

Atas dasar hasil observasi dan studi dokumentasi diperoleh data mahasiswa dengan prosentase kelengkapan buku latihan di atas 75% ternyata memiliki perolehan nilai ujian tengah semester (UTS) di atas nilai batas lulus yaitu C atau 58 atau nilai baku dalam grafik adalah 3. Mahasiswa dengan kelengkapan latihan dibawah 75% berada di bawah batas lulus yaitu C atau 3. Seperti terlihat dalam gambar 5.

Gambar 4.4: Hubungan Kelengkapan Buku Latihan dengan Nilai UTS



Sumber: Hasil Olahan

Keterangan:

- 1 = E
- 2 = D
- 3 = C
- 4 = B
- 5 = A

4.2. Analisis Data Kuantitatif

4.2.1. Penerapan Kondisi Pembelajaran yang Efektif

Tabel 4.1 menunjukkan besarnya rata-rata dari tiap item kuesioner yang mengukur penerapan kondisi pembelajaran yang efektif.

Tabel 4.1: Rata-rata Item Kuesioner Kondisi Pembelajaran Efektif

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Tujuan perkuliahan dinyatakan dengan jelas	3.74
2	Kegiatan perkuliahan ditunjukkan dengan jelas	4.04
3	Bahan kuliah ditunjukkan sumbernya dengan jelas	3.96
4	Aspek yang dinilai dan kriterianya diberitahukan dengan jelas	3.96
5	Waktu kuliah digunakan dengan sangat efektif	4.45

6	Penyajian materi kuliah mudah ditangkap/diikuti	3.89
7	Bahan kuliah disajikan secara sistematis	4.09
8	Presentasi dilakukan dengan bahasa yang lancar	4.13
9	Presentasi dilakukan dengan cara bervariasi dan tidak membosankan	3.45
10	Selama perkuliahan diberikan tugas belajar banyak	3.66
11	Selalu diberikan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat yang leluasa	4.34
12	Pembahasan materi kuliah diakhiri dengan kesimpulan	2.91
13	Dosen menguasai bahan kuliah dengan baik	4.45
14	Dosen memiliki wawasan yang luas dan jauh	4.17
15	Dosen selalu menghargai pendapat mahasiswa	4.36
16	Dosen selalu mengkaitkan hal yang baru dengan yang telah diketahui sebelumnya	3.66
17	Dosen selalu mengkaitkan isi kuliah dengan perkembangan baru	3.34
18	Dosen selalu berusaha mengikat perhatian mahasiswa	4.26
19	Dosen selalu memberikan penekanan pada hal-hal yang penting	4.21
20	Dosen selalu memberikan bantuan untuk memahami isi kuliah	3.94
21	Dosen selalu memberikan petunjuk belajar yang baik	4.38
22	Dosen selalu menghargai sudut pandang mahasiswa yang berlainan	4.11
23	Dosen selalu membangkitkan semangat belajar mahasiswa	3.85
24	Dosen selalu memberikan kritik yang membangun	3.74
25	Dosen selalu memberikan kesempatan konsultasi mengenai kuliahnya	4.11
26	Penilaian selalu diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan	3.96
27	Soal tes atau ujian selalu diberikan sesuai dengan tujuan dan isi kuliah	3.94
28	Pekerjaan tes/ujian/tugas lain selalu dikembalikan setelah diperiksa	4.45
29	Nilai yang diberikan selalu mencerminkan tingkat penguasaan belajar	3.89
30	Selalu diberikan umpan balik (dibahas kembali) atas tugas perkuliahan	4.09
RATA-RATA TOTAL		3,984

Kuesioner disusun menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5. Dimana (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering kali, dan (5) Selalu.

Hasil analisis atas dasar perhitungan rata-rata total menunjukkan bahwa nilai rata-rata hampir mendekati nilai 4 atau seringkali. Nilai 4 tersebut menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran telah dilakukan secara efektif oleh peneliti.

4.2.2. Motivasi Berprestasi

Tabel 4.2 menunjukkan besarnya rata-rata dari tiap item kuesioner yang mengukur tinggi rendahnya motivasi berprestasi peserta kelas.

Tabel 4.2: Rata-rata Item Kuesioner Motivasi Berprestasi

PERNYATAAN	Rata-rata Kelas
1. Dalam mengikuti mata kuliah Lab. Statistik ini, peranan kalkulator sangat diperlukan, sehingga menurut saya membawa kalkulator di setiap jam mata kuliah ini akan membantu proses belajar saya.	4.77
2. Menurut saya membawa buku cetak juga akan membantu proses belajar saya selama perkuliahan Lab. Statistik berlangsung.	3.49
3. Karena Lab. Statistik bertujuan mendukung teori, maka menurut saya membawa buku catatan dari dosen teori akan membantu proses belajar saya selama perkuliahan Lab. Statistik berlangsung.	3.68
4. Menurut saya, mencatat rumus-rumus yang diberikan di pelajaran Lab ini sangat penting. Sehingga sebaiknya saya memiliki catatan khusus atas rumus-rumus yang diberikan, terpisah dari buku latihan dan buku soal.	3.79
5. Menurut saya, mencatat jawaban dari latihan soal juga perlu dilakukan di buku latihan khusus , terpisah dari buku catatan dan buku soal. Sehingga tidak membingungkan saya saat saya belajar nanti.	3.49
6. Dengan mencoba mengerjakan latihan soal Lab. Statistik kembali saat saya di rumah akan membantu pemahaman saya atas materi yang diberikan.	4.23
7. Pengerjaan tugas rumah (PR) amat penting untuk dilakukan karena akan membantu pemahaman saya atas materi yang diberikan.	3.94
8. Menurut saya, kesempatan untuk maju ke depan untuk	4.28

membahas PR atau latihan akan dapat membantu menambah nilai saya.	
9. Dan jika kesempatan untuk maju (butir no.8) tersebut tidak dibatasi jumlahnya, maka saya akan berusaha untuk selalu maju untuk menggunakan kesempatan penambahan nilai tersebut..	3.77
10. Jika saya tidak mengerti saya tidak segan untuk bertanya langsung kepada dosen atau asisten dosen yang bersangkutan.	3.91
11. Mencatat rumus atau jawaban dari tiap latihan soal menurut saya adalah hal yang penting untuk dilakukan.	4.45
12. Menurut saya, dengan selalu hadir pada setiap / seluruh jam perkuliahan Lab. Statistik ini akan membantu saya memahami materi yang diajarkan.	4.32
13. Jika diperlukan, saya bersedia menghubungi dosen atau asisten dosen yang bersangkutan di luar jam perkuliahan untuk menambah pengertian saya atas materi yang tidak saya mengerti.	3.55
14. Jika saya tidak mengerti akan materi yang diajarkan, saya juga akan bertanya pada teman saya yang saya anggap lebih menguasai materi.	4.13
15. Karena Lab. Statistik ini lebih banyak kepada latihan soal, maka kelompok belajar akan sangat berguna dalam membantu pemahaman saya atas materi yang kurang saya mengerti.	3.43
Rata-rata Total	3.95

Kuesioner disusun menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5. Dimana (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Hasil analisis atas dasar perhitungan rata-rata total menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi kelas dapat dikategorikan cukup tinggi yaitu mendekati 4.

4.2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

4.2.3.1 Hubungan antara Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Motivasi Berprestasi

Tabel 4.3. Menunjukkan besarnya korelasi variabel penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan motivasi berprestasi.

Tabel 4.3: Korelasi Variabel Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Motivasi Berprestasi

	Pembelajaran Efektif	Motivasi Berprestasi
Pembelajaran Efektif	Pearson Correlation	1.000
	Sig. (2-tailed)	.934**
	N	.000
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.934**
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	.000

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan motivasi berprestasi memiliki korelasi atau r sebesar 0,934. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi)
- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi)
- $Sig. = 0,000 \rightarrow$ (lebih kecil dari α)
- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi dengan tingkat keyakinan 99%

Dari hasil pengujian hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan motivasi berprestasi diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut

memiliki hubungan yang kuat dan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang efektif pada suatu kegiatan perkuliahan dapat

mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi para peserta perkuliahan tersebut.

Begitupula jika kondisi yang terjadi adalah sebaliknya.

4.2.3.2 Hubungan antara Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Hasil Belajar

Tabel 4.4 menunjukkan besarnya korelasi dan tingkat signifikansi dari penerapan kondisi pembelajaran efektif hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.4: Korelasi Variabel Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif dengan Hasil Belajar Mahasiswa

		Nilai UTS	Nilai UAS	Hasil Belajar
Pembelajaran Efektif	Pearson Correlation	.713**	.741**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian penerapan kondisi pembelajaran efektif hubungannya dengan nilai UTS mahasiswa..

Besarnya korelasi atau r adalah 0,713 artinya hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan hasil belajar adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai UTS mahasiswa)
- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai UTS mahasiswa)
- Sig. = 0,000 \rightarrow (lebih kecil dari α)
- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai UTS mahasiswa tingkat keyakinan 99%.

Pengujian penerapan kondisi pembelajaran efektif hubungannya dengan nilai UAS mahasiswa.

Besarnya korelasi atau r adalah 0,741 artinya hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan hasil belajar adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai UAS mahasiswa)
- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai UAS mahasiswa)
- Sig. = 0,000 \rightarrow (lebih kecil dari α)
- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai UAS mahasiswa tingkat keyakinan 99%.

Pengujian penerapan kondisi pembelajaran efektif hubungannya dengan nilai akhir mahasiswa.

Besarnya korelasi atau r adalah 0,683 artinya hubungan antara penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan hasil belajar adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai akhir mahasiswa)
- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan nilai akhir mahasiswa)
- Sig. = 0,000 \rightarrow (lebih kecil dari α)
- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar mahasiswa tingkat keyakinan 99%.

Dari hasil analisis yang dapat dilihat dalam tabel 4.4. Variabel penerapan kondisi pembelajaran yang efektif memiliki hubungan yang positif dengan nilai UTS, UAS, dan nilai akhir mahasiswa.

Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan kondisi pembelajaran yang efektif memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Artinya, jika penerapan kondisi pembelajaran tersebut semakin efektif maka akan semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa yang bersangkutan.

4.2.3.3. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 4.5: Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa

		Nilai UTS	Nilai UAS	Hasil Belajar
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.688**	.686**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya korelasi atau r adalah 0,688 artinya hubungan antara motivasi berprestasi dengan nilai UTS adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan nilai UTS mahasiswa)
- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan nilai UTS mahasiswa)

• Sig. = 0,000 \rightarrow (lebih kecil dari α)

- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan nilai UTS mahasiswa dengan tingkat keyakinan 99%.

Artinya, jika motivasi berprestasi mahasiswa tinggi maka akan semakin tinggi pula. Besarnya korelasi atau r adalah 0,686 artinya hubungan antara motivasi berprestasi dengan nilai UAS adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan nilai UAS mahasiswa)

- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan nilai UAS mahasiswa)

- $\text{Sig.} = 0,000 \rightarrow$ (lebih kecil dari α)

- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan nilai UAS mahasiswa dengan tingkat keyakinan 99%

Besarnya korelasi atau r adalah 0,629 artinya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar adalah kuat dan positif. Hasil pengujiannya,

- $H_0 : r = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa)

- $H_a : r \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa)

- $\text{Sig.} = 0,000 \rightarrow$ (lebih kecil dari α)

- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa dengan tingkat keyakinan 95%.

Dari hasil analisis yang dapat dilihat dalam tabel 4.5. Variabel motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan nilai UTS, UAS, dan nilai akhir mahasiswa. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Artinya, jika motivasi berprestasi mahasiswa tinggi maka akan semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa yang bersangkutan.

4.2.4. Pengaruh antar Variabel Penelitian

Untuk melihat pengaruh antar variabel digunakan 2 langkah pengujian, yaitu Uji F atau analisis varians dalam tabel 4.6 dan uji T dalam tabel 4.7.

Tabel 4.6: Analisis Varians antar Variabel Penelitian

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.759	2	19.879	21.907	.000 ^a
Residual	45.373	50	.907		
Total	85.132	52			

a Predictors: (Constant), Pembelajaran Efektif

b Dependent Variable: Hasil Belajar

Pengujiannya,

- $H_0 : \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan kondisi pembelajaran efektif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa)
- $H_a : \beta_j \neq 0$ (Paling sedikit ada satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa)
- $\text{Sig.} = 0,000 \rightarrow$ (lebih kecil dari α)
- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya paling sedikit ada satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dengan tingkat keyakinan 95%.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel 4.6 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel penelitian atau dengan menggunakan analisis varians terbukti bahwa penerapan pembelajaran yang efektif motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sementara pengujian dengan menggunakan uji T,

Tabel 4.7: Koefisien (Uji-T) antar Variabel Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.160	.378		.425	.633
Pembelajaran Efektif	2.373E-02	.009	.745	2.584	.013
Motivasi Berprestasi	4.243E-03	.018	-.066	-.229	.819

a Dependent Variable: Bobot Nilai Akhir

Berdasarkan uji t pada yang ditampilkan dalam tabel 4.7 diperoleh data sebagai berikut, Sig. = 0,819 → (lebih besar dari α)

a. Pengujian pengaruh penerapan kondisi pembelajaran efektif terhadap hasil belajar mahasiswa jika variabel motivasi berprestasi dikontrol.

- $H_0 : \beta_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan hasil belajar mahasiswa, di mana motivasi berprestasi dianggap konstan)

- $H_a : \beta_2 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan hasil belajar mahasiswa, di mana motivasi berprestasi dianggap konstan)

- Sig. = 0,013 → (lebih kecil dari α)

- Signifikan, (H_0 ditolak), artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan kondisi pembelajaran efektif dengan hasil belajar mahasiswa, di mana motivasi berprestasi dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95%

b. Pengujian pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa jika variabel penerapan kondisi pembelajaran efektif dikontrol.

- $H_0 : \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa, di mana penerapan kondisi pembelajaran efektif dianggap konstan)
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa, di mana penerapan kondisi pembelajaran efektif dianggap konstan)
- $\text{Sig.} = 0,819 \rightarrow$ (lebih besar dari α)
- Tidak signifikan, (H_0 tidak ditolak), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa, di mana penerapan kondisi pembelajaran efektif dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95%

Dengan menggunakan uji-T variabel penerapan kondisi pembelajaran yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, namun motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keller (1983) dalam Suciati (1993), bahwa prestasi bukan merupakan hasil langsung dari motivasi, atau dengan kata lain, motivasi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasi, tetapi motivasi merupakan komponen yang perlu ada untuk berprestasi. Hal tersebut juga didasari dengan pendapat Krathwohl (1985) dalam Suciati (1993) bahwa motivasi dapat disebut sebagai kondisi yang diperlukan dalam berprestasi tetapi tidak cukup untuk mewujudkan prestasi yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

5.1.1. Hasil Observasi

1. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Semakin baik kondisi pembelajaran maka motivasi berprestasi mahasiswa akan semakin tinggi.
2. Terdapat pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Kondisi pembelajaran dalam penerapannya memerlukan suatu proses secara bertahap dan harus dilakukan secara konsisten. Implikasinya, motivasi berprestasi yang tercermin dari tingkat interaktif peserta kelas semakin terbentuk meskipun secara bertahap kemudian terlihat juga tingginya rasa percaya diri serta adanya penghargaan atas proses pembelajaran yang berlangsung karena mahasiswa yakin bahwa seluruh usaha mereka di dalam kelas selalu dihargai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pembelajaran yang efektif merupakan faktor pendukung terciptanya motivasi berprestasi mahasiswa.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar mahasiswa. Semakin baik penerapan suatu pembelajaran akan berdampak semakin hasil belajar mahasiswa, meskipun hal tersebut tidak terjadi secara langsung karena adanya faktor internal dari mahasiswa dalam hal ini motivasi berprestasi. Tapi paling tidak kondisi pembelajaran yang efektif terbukti memacu

mahasiswa untuk lebih menghargai proses pembelajaran yang berlangsung seperti semakin patuhnya mahasiswa terhadap peraturan yang berlaku.

4. Terdapat pengaruh penerapan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar mahasiswa. Implikasi pengaruh keefektifan penerapan suatu kondisi pembelajaran seperti adanya pembahasan soal pekerjaan rumah, latihan, kuis maupun hasil ujian, kemudian pemberitahuan kriteria penilaian, konsistensi soal ujian dengan bahan ajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.
5. Terdapat hubungan antara tingginya motivasi berprestasi mahasiswa dengan hasil belajar.
6. Terdapat pengaruh tingginya motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Meskipun pengaruh tersebut ada, namun dirasakan sangat minim oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap nilai akhir hanya sebesar 10% untuk nilai latihan dan 5% untuk tingkat kehadiran. Sehingga, tingginya motivasi berprestasi jika dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar sangat kecil sekali yaitu hanya 15% saja.
7. Terdapat pengaruh penerapan kondisi pembelajaran efektif terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa.

5.1.2. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

1. Uji korelasi variabel penerapan kondisi pembelajaran efektif terhadap motivasi berprestasi.

Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

semakin baik kondisi pembelajaran maka akan semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi mahasiswa.

2. Uji korelasi variabel penerapan kondisi pembelajaran efektif terhadap nilai UTS, UAS dan hasil belajar.

Ada hubungan yang kuat dan positif dengan hasil pengujian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 99%.

3. Uji korelasi variabel motivasi berprestasi terhadap nilai UTS, UAS dan hasil belajar.

Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan positif sementara hasil pengujian menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 99%.

4. Uji-F – analisis varians antar variabel penelitian.

Uji-F atau analisis varians menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (penerapan kondisi pembelajaran yang efektif dan motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

5. Uji-T antar variabel penelitian

Hasil uji-T menyimpulkan bahwa penerapan kondisi pembelajaran yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun, motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

5.2. Kendala Penelitian

Beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian berlangsung,

1. Dalam melakukan proses penelitian, peneliti disamping berperan sebagai peneliti juga berpartisipasi sebagai peserta dalam hal ini sebagai pengajar atau dosen. Kedua tugas tersebut harus dilakukan dalam satu waktu bersamaan selama proses perkuliahan 100 menit berlangsung. Hal ini terkadang menimbulkan suatu konflik kepentingan. Kecenderungan yang terjadi adalah di saat peneliti terfokus sebagai pengajar, kegiatan pencatatan data dalam lembar observasi terkadang terbengkalai.
2. Dalam melakukan pengamatan atas variabel motivasi berprestasi yang cenderung bersifat multidimensi, observasi mendetil tidak mungkin dilakukan ke satu per satu responden. Hal ini dikarenakan besarnya peserta kelas yang lebih dari 40 mahasiswa.
3. Materi bahan ujian yang disusun oleh koordinator mata kuliah terkadang tidak selaras dengan tingkat penguasaan kelas yang secara jelas hanya dipahami oleh pengajar yang bersangkutan. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa.
4. Observasi dilakukan pada kelas laboratorium dengan kontribusi nilai akhir hanya sebesar 30%. Hal ini terkadang menimbulkan kecenderungan timbulnya sifat meremehkan dari mahasiswa atas kelas lab. Selain itu, telah terbentuk opini di kalangan mahasiswa bahwa dalam kelas khusus kelulusan mahasiswa akan lebih dipermudah yang terkadang dirasakan peneliti menjadi pemicu timbulnya sifat meremehkan dari mahasiswa atas kelas lab.

5.3. Pengajuan Saran

5.3.1 Saran

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik dapat menciptakan motivasi berprestasi mahasiswa. Namun, satu hal yang penting jika penelitian ini diterapkan dalam konteks pembelajaran harus adanya konsistensi dalam pelaksanaannya. Konsistensi ini harus berlangsung pada setiap aktivitas perkuliahan. Termasuk juga konsistensi atas peraturan dan kesepakatan yang telah disetujui bersama dalam kelas, kemudian konsistensi dalam pemantauan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa. Terkadang kendala utamanya adalah karena banyaknya kelas yang dipegang oleh seorang dosen sehingga latihan, pekerjaan rumah dan kuis yang begitu sering akan berdampak pada tidak terkoreksinya pekerjaan-pekerjaan tersebut seperti hanya sekedar ditandatangani saja. Hal tersebut akan berpengaruh pada timbulnya kekecewaan mahasiswa karena tugas yang mereka buat sama sekali tidak dikoreksi, pada akhirnya tentunya akan berdampak pada menurunnya motivasi berprestasi mahasiswa tersebut yang tercermin dalam pengerjaan tugas berikutnya.
2. Untuk menerapkan kondisi pembelajaran yang efektif, karakteristik peserta kelas amat penting untuk diketahui oleh seorang pendidik. Langkah awal minimal yang dapat diperoleh adalah dengan mendata IPk peserta kelas. Sehingga informasi tersebut paling tidak dapat membantu dosen memprediksi tingkat penguasaan dari mahasiswanya.
3. Jika ternyata kelas telah mencapai suatu kondisi dimana menurut penilaian dosen motivasi berprestasi mereka telah tinggi, diharapkan dosen dalam hal memberikan penilaian akhir juga memiliki suatu fleksibilitas yang wajar dengan memperhatikan aspek motivasi berprestasi tersebut. Ada kecenderungan rekan

sejawat yang memberikan nilai akhir terlalu mutlak sesuai hasil tes semata tanpa memperhatikan aktifitas dan usaha mahasiswa yang bersangkutan di dalam kelas. Terlebih lagi jika tingkat kesulitan soal ujian seringkali tidak relevan dengan tingkat penguasaan mahasiswa karena pembuatan soal ujian adalah kewenangan koordinator mata kuliah. Hal ini justru berpengaruh pada jatuhnya tingkat motivasi berprestasi mahasiswa karena usaha mereka selama 15 minggu perkuliahan ternyata dijatuhkan hanya dalam satu kali ujian akhir semester.

5.3.2. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Beberapa saran untuk penelitian lanjutan dengan variabel dan sub indikator yang sama,

1. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah yang bersifat kuantitatif sehingga motivasi berprestasi yang tercermin dari aktifitas kelas pada setiap perkuliahan dapat diukur. Indikator dan sub indikator dari variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini belum tentu dapat diterapkan khususnya pada mata kuliah kualitatif yang pada umumnya lebih bersifat teoritis dan tidak menuntut adanya latihan secara terus menerus.
2. Kuesioner yang dikembangkan dan digunakan dalam penelitian ini khususnya yang mengukur motivasi berprestasi hanya dibatasi dalam segi untuk mengukur tingkat aktifitas mahasiswa di kelas. Alat tersebut tidak mengukur segalanya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi yang masih memiliki indikator lainnya yang juga memiliki andil dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar aktifitas dalam kelas saja. Penelitian selanjutnya harus lebih mempertimbangkan konteks terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memakai alat kuesioner yang digunakan dalam tesis ini.

3. Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan variabel dan konteks yang sama, variabel motivasi berprestasi dapat lebih diperdalam dimana tingkat motivasi berprestasi tidak hanya diukur dari kegiatan aktifitas di kelas saja. Namun, diukur lebih jauh sampai implikasi hasil belajar mereka dilihat dari seberapa besar hubungan dan pengaruh dari hasil belajar mahasiswa terhadap materi lanjutan pelajaran tersebut dalam hal ini Statistik II, Metode Penelitian dan Teknik Proyeksi Bisnis.
4. Penelitian lebih lanjut dalam lingkup motivasi berprestasi peserta juga dapat diukur lebih dalam dengan melihat bagaimana mahasiswa memandang kelulusannya. Apakah mereka cukup lulus dengan nilai minimal atau adakah keinginan serta usaha mereka untuk lulus dengan nilai yang terbaik, yaitu A. Kemudian dapat pula diukur seberapa besar pengaruh perolehan hasil yang baik tersebut terhadap keinginan mahasiswa yang bersangkutan untuk mendaftarkan dirinya sebagai asisten dosen laboratorium Statistik.
5. Dalam melakukan observasi, akan lebih baik jika peneliti tidak berperan sebagai *participant observer* atau sebagai peneliti juga peserta. Hal ini ditujukan agar pencatatan dapat dilakukan secara lengkap sehingga terhindar dari hilangnya beberapa data serta untuk menghindari terjadinya subyektifitas penilaian. Atau, jika peneliti tetap ingin melakukan observasi atas proses pembelajaran yang dilakukannya, akan lebih baik jika peneliti membawa rekan sejawat untuk melakukan pencatatan maupun penilaian kinerja peneliti selama melakukan proses pembelajaran tersebut. Begitupula untuk mengatisipasi rasa takut responden dalam pengisian kuesioner mengenai kinerja dosen mereka. Sementara dalam pandangan mahasiswa dosen tersebut mempunyai andil besar terhadap nilai akhir.

DAFTAR PUSAKA

- Ames, C. (1992). *Classrooms: Goals, Structures and Student Motivation*. Journal of Educational Psychology, 64, 287-310.
- Brophy, J. and Merrick, M. (1987). *Motivating Students to Learn: An Experiment in Junior High Social Studies Classes*. Paper presented at the annual AERA conference. Washington, D.C.
- Cohen, L. (1976). *Education Research in Classroom and School; A Manual of Materials and Methods*. London: Harper, Pub.
- Cundriyanto (2000). *Pengaruh Pemberitahuan Tujuan Pelatihan pada Awal Program Pelatihan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Pelatihan*. Jakarta: Tesis Program Studi MPdTB Universitas Pelita Harapan.
- Degeng, I.N.S. (1988). *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Malang: Disertasi PPS IKIP Malang.
- Degeng, I.N.S. (1991). *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Ditjendikti, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas.
- Dick, W. and Carey, L. (1990). *The Systematic Design of Instruction*. Harper Collins Publishers.
- Dowson, Martin. And Cunneen, Tony. (1997). *School Improvement that Works: Enhancing the Academic Motivation, Cognition, and Achievement of Senior Secondary Student*. Paper presented at the annual conference of the Australian Association for Research in Education. Brisbane.
- Educational Testing Service. (1977). *Comparative Data Guide for Two Year Colleges and Technical Institutions - Student Instructional Report*. Princeton, N.J.: Educational Testing Service.
- Foster, Susan. (1999). *What Motivates a Student Most to Succeed in Education ?*. Paper presented at HERDSA Annual International Conference. Melbourne.
- Fyans, L. J. and Mehr, M.L. (1987). *Sources of Student Achievement: Student Motivation, School Context and Family Background*. A Paper presented at the Annual Convention of APA. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 290 997)

- Gujarati, Damodar, N. (1992). *Essentials Of Econometrics*. New York, NY: McGraw-Hill Book Co.
- Keller, J.M., Keily, E.F. and Dodge, B.J. (1978). *A Practioner's Guide to Concepts and Measures of Motivation*. Eric, Claringhouse an Information Resources Syracuse University.
- Kemp, J.E., Morrison, G.R. and Ross, S.M. (1994). *Designing Effective Instruction*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Krathwohl, D. (1985). *Social and Behavioral Science Research*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- McClelland, D. (1985). *How Motives, Skills, and Values Determine What People Do*. American Psychologist, 40, 812-825
- McKeachie, W.J., Lin, Y., and Mann, W. (1971). *Student Ratings of Teacher Effectiveness: Validity Studies*. American Educational Research Journal, 8, 435-445.
- Miarso, Yusufhadi. (1999). *Membina Efektifitas Pembelajaran*. Makalah disampaikan pada perkuliah MPdTB UPH
- Moleong, Lexy. J. Dr. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panjaitan, Binsar. (1997). *Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar*. Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian, tahun 5, nomor 1. Malang.
- Romiszowski, A. J. (1981). *Designing Instructional System*. London: Kogan Page Ltd.
- Suciati (1990). *The Effect of Motivation on Academic Achievement in Distance Education Setting: An Examination of Latent Variables in an Indonesian Case*. A Dissertation.
- Wlodkowski, Raymon, J. (1986). *Enhancing Adult Motivation to Learn*, San Fransisco: Jossey-Bass.

LEMBAR SURVEY PENDAPAT MAHASISWA

Kuesioner ini digunakan semata-mata hanya untuk mengetahui pendapat Anda mengenai perkuliahan yang sedang Anda ikuti. Adapun maksud dari survey ini adalah untuk keperluan penelitian ilmiah yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa serta mutu dari perkuliahan. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena inti dari survey ini adalah untuk pengumpulan pendapat semata, dan hasil dari kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai akhir Anda.

Petunjuk pengisian:

1. Isilah informasi yang diperlukan pada tempat yang tersedia.
2. Berilah tanda Cek (\checkmark) di belakang tiap pernyataan yang Anda anggap paling tepat **LAMPIRAN A** perkuliahan yang sedang Anda ikuti.
3. Artinya:
 - 1 = tidak pernah / tidak tahu
 - 2 = Jarang
 - 3 = Kadang-kadang
 - 4 = Seringkali
 - 5 = Selalu

LEMBAR SURVEY PENDAPAT MAHASISWA

Contoh:

Pernyataan: Saya tidur di malam hari

Jawaban: Selalu, maka yang Anda beri tanda adalah kolom 'selalu'.

Saya tidur di malam hari					\checkmark
--------------------------	--	--	--	--	--------------

4. Langkah perbaikan jika Anda salah memberikan tanda:

SALAH →	Saya tidur di malam hari	\checkmark				
BAIKAN →	Saya tidur di malam hari	\checkmark				\checkmark

LEMBAR SURVEY PENDAPAT MAHASISWA

Kuesioner ini digunakan semata-mata hanya untuk mengetahui pendapat Anda mengenai perkuliahan yang sedang Anda ikuti. Adapun maksud dari survey ini adalah untuk keperluan penelitian ilmiah yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa serta mutu dari perkuliahan. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena inti dari survey ini adalah untuk pengumpulan pendapat semata, dan hasil dari kuesioner ini **tidak akan mempengaruhi nilai akhir Anda.**

Petunjuk pengisian:

1. Isilah informasi yang diperlukan pada tempat yang tersedia.
2. Berilah tanda Cek (\checkmark) di belakang tiap pernyataan yang Anda anggap paling tepat untuk menilai perkuliahan yang sedang Anda ikuti.
3. Arti angka pilihan adalah sebagai berikut:
 1 = Tidak pernah / tidak tahu
 2 = Jarang
 3 = Kadang-kadang
 4 = Seringkali
 5 = Selalu

Contoh:

Pernyataan: Saya tidur di malam hari

Jawaban: Selalu, maka yang Anda beri tanda adalah kolom 'selalu'.

Saya tidur di malam hari					\checkmark
--------------------------	--	--	--	--	--------------

4. Langkah perbaikan jika Anda salah memberikan tanda:

SALAH →	Saya tidur di malam hari	\checkmark				
BAIKAN →	Saya tidur di malam hari	\checkmark				\checkmark

Data diri Anda:

Nama:

NIM:

IPk: (bukan IPs)

Apakah Anda pernah tidak lulus mata kuliah ini pada semester sebelumnya ?

- Ya, berapa kali ? ... kali
- Belum pernah

1. Bagaimana kinerja dosen Anda jika dilihat dari pernyataan berikut ini ?

No.	Pernyataan	1 = Tidak Pernah	2 = Jarang	3 = Kadang- kadang	4 = Sering kali	5 = Selalu
1	Tujuan perkuliahan dinyatakan dengan jelas					
2	Kegiatan perkuliahan ditunjukkan dengan jelas					
3	Bahan kuliah ditunjukkan sumbernya dengan jelas					
4	Aspek yang dinilai dan kriterianya diberitahukan dengan jelas					
5	Waktu kuliah digunakan dengan sangat efektif					
6	Penyajian materi kuliah mudah ditangkap/diikuti					
7	Bahan kuliah disajikan secara sistematis					
8	Presentasi dilakukan dengan bahasa yang lancar					
9	Presentasi dilakukan dengan cara bervariasi dan tidak membosankan					
10	Selama perkuliahan diberikan tugas belajar banyak					
11	Selalu diberikan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat yang leluasa					
12	Pembahasan materi kuliah diakhiri dengan kesimpulan					
13	Dosen menguasai bahan kuliah dengan baik					
14	Dosen memiliki wawasan yang luas dan jauh					
15	Dosen selalu menghargai pendapat mahasiswa					

No.	Pernyataan	1 = Tidak Pernah	2 = Jarang	3 = Kadang- kadang	4 = Sering kali	5 = Selalu
16	Dosen selalu mengkaitkan hal yang baru dengan yang telah diketahui sebelumnya					
17	Dosen selalu mengkaitkan isi kuliah dengan perkembangan baru					
18	Dosen selalu berusaha mengikat perhatian mahasiswa					
19	Dosen selalu memberikan penekanan pada hal-hal yang penting					
20	Dosen selalu memberikan bantuan untuk memahami isi kuliah					
21	Dosen selalu memberikan petunjuk belajar yang baik					
22	Dosen selalu menghargai sudut pandang mahasiswa yang berlainan					
23	Dosen selalu membangkitkan semangat belajar mahasiswa					
24	Dosen selalu memberikan kritik yang membangun					
25	Dosen selalu memberikan kesempatan konsultasi mengenai kuliahnya					
26	Penilaian selalu diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan					
27	Soal tes atau ujian selalu diberikan sesuai dengan tujuan dan isi kuliah					
28	Pekerjaan tes/ujian/tugas lain selalu dikembalikan setelah diperiksa					
29	Nilai yang diberikan selalu mencerminkan tingkat penguasaan belajar					
30	Selalu diberikan umpan balik (dibahas kembali) atas tugas perkuliahan					

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pernyataan berikut ini ?

PERNYATAAN	1 = Sangat Tidak Setuju	2 = Tidak Setuju	3 = Ragu- ragu	4 = Setuju	5 = Sangat Setuju
1. Dalam mengikuti mata kuliah Lab. Statistik ini, peranan kalkulator sangat diperlukan, sehingga menurut saya membawa kalkulator di setiap jam mata kuliah ini akan membantu proses belajar saya.					
2. Menurut saya membawa buku cetak juga akan membantu proses belajar saya selama perkuliahan Lab. Statistik berlangsung.					
3. Karena Lab. Statistik bertujuan mendukung teori, maka menurut saya membawa buku catatan dari dosen teori akan membantu proses belajar saya selama perkuliahan Lab. Statistik berlangsung.					

PERNYATAAN	1 = Sangat Tidak Setuju	2 = Tidak Setuju	3 = Ragu- ragu	4 = Setuju	5 = Sangat Setuju
4. Menurut saya, mencatat rumus-rumus yang diberikan di pelajaran Lab ini sangat penting. Sehingga sebaiknya saya memiliki catatan khusus atas rumus-rumus yang diberikan, terpisah dari buku latihan dan buku soal.					
5. Menurut saya, mencatat jawaban dari latihan soal juga perlu dilakukan di buku latihan khusus, terpisah dari buku catatan dan buku soal. Sehingga tidak membingungkan saya saat saya belajar nanti.					
6. Dengan mencoba mengerjakan latihan soal Lab. Statistik kembali saat saya di rumah akan membantu pemahaman saya atas materi yang diberikan.					
7. Pengerjaan tugas rumah (PR) amat penting untuk dilakukan karena akan membantu pemahaman saya atas materi yang diberikan.					
8. Menurut saya, kesempatan untuk maju ke depan untuk membahas PR atau latihan akan dapat membantu menambah nilai saya.					
9. Dan jika kesempatan untuk maju (butir no.8) tersebut tidak dibatasi jumlahnya, maka saya akan berusaha untuk selalu maju untuk menggunakan kesempatan penambahan nilai tersebut..					
10. Jika saya tidak mengerti saya tidak segan untuk bertanya langsung kepada dosen atau asisten dosen yang bersangkutan.					
11. Mencatat rumus atau jawaban dari tiap latihan soal menurut saya adalah hal yang penting untuk dilakukan.					
12. Menurut saya, dengan selalu hadir pada setiap / seluruh jam perkuliahan Lab. Statistik ini akan membantu saya memahami materi yang diajarkan.					
13. Jika diperlukan, saya bersedia menghubungi dosen atau asisten dosen yang bersangkutan di luar jam perkuliahan untuk menambah pengertian saya atas materi yang tidak saya mengerti.					
14. Jika saya tidak mengerti akan materi yang diajarkan, saya juga akan bertanya pada teman saya yang saya anggap lebih menguasai materi.					
15. Karena Lab. Statistik ini lebih banyak kepada latihan soal, maka kelompok belajar akan sangat berguna dalam membantu pemahaman saya atas materi yang kurang saya mengerti.					

==TERIMA KASIH==

LEMBAR OBSERVASI - Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif

Tanggal: ...

Pertemuan ke: ...

	0-30 menit		31-60 menit		61-90 menit		91-120 menit		Total
	Yahy	F	Yahy	F	Yahy	F	Yahy	F	
A. Pengorganisasian kuliah									
Memberikan penjelasan tujuan kuliah									
Menggunakan waktu kuliah dengan baik									
Menyajikan pokok bahasan secara berurutan									
Menyimpulkan pembahasan									
B. Komunikasi									
Berbicara dengan	Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif								
Mempresentasikan kuliah dengan bervariasi									
Meranggapi pertanyaan dan komentar mahasiswa									
Memberikan contoh untuk penjelasan									
C. Penguasaan Matakuliah									
Mengkaitkan hal baru dengan yang sudah diketahui									
Mengkaitkan isi kuliah dengan perkembangan baru									
Berusaha mengikat perhatian mahasiswa di kelas									
Menguasai materi kuliah sesuai dengan perkembangan ilmu									
D. Sikap Terhadap Mahasiswa									
Memberikan kritik yang membangun									
Membantu guna mempermudah pelaksanaan tugas									
Memberikan kesempatan diskusi kepada mahasiswa									
Menghargai sudut pandang mahasiswa									

LAMPIRAN B

LEMBAR OBSERVASI

Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif

LEMBAR OBSERVASI – Penerapan Kondisi Pembelajaran Efektif

Tanggal: ...

Pertemuan ke: ...

	0-30 menit		31-60 menit		61-90 menit		91-120 menit		Total
	Tally	F	Tally	F	Tally	F	Tally	F	
A. Pengorganisasian kuliah									
Memberikan penjelasan tujuan kuliah									
Menggunakan waktu kuliah dengan baik									
Menyajikan pokok bahasan secara berurutan									
Menyimpulkan pembahasan									
B. Komunikasi									
Berbicara dengan jelas dan lancar									
Mempresentasikan kuliah dengan bervariasi									
Menanggapi pertanyaan dan komentar mahasiswa									
Memberikan contoh untuk penjelasan									
C. Penguasaan Matakuliah									
Mangkaitkan hal baru dengan yang sudah diketahui									
Mengkaitkan isi kuliah dengan perkembangan baru									
Berusaha mengikat perhatian mahasiswa di kelas									
Menguasai materi kuliah sesuai dengan perkembangan ilmu									
D. Sikap Terhadap Mahasiswa									
Memberikan kritik yang membangun									
Membantu guna mempermudah pelaksanaan tugas									
Memberikan kesempatan diskusi kepada mahasiswa									
Menghargai sudut pandang mahasiswa									

0-30 menit		31-60 menit		61-90 menit		91-120 menit		Total
Tally	F	Tally	F	Tally	F	Tally	F	

E. Pemberian Kuis dan Nilai

Menjelaskan cara dan kriteria penilaian								
Memberikan kuis sesuai isi dan tujuan kuliah								
Memberikan nilai atas dasar penguasaan perorangan								
Memberikan umpan balik pekerjaan kuis/tugas lain								

F. Pendekatan Pembelajaran

Menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi								
Menggunakan contoh dan ilustrasi								
Memberikan petunjuk untuk memahami bacaan								
Memberikan tugas dengan sumber yang tersedia								

LEMBAR OBSERVASI - Motivasi Berprestasi

Tanggal: ...
Pertemuan ke: ...

Aktivitas	Presentase / Tally / Frekuensi	Keterangan
Presentasi kehadiran mahasiswa		
Mahasiswa yang membawa buku catatan		
Mahasiswa yang membawa buku latihan		
Mahasiswa yang membawa buku soal		
Mahasiswa yang membawa buku acuan		
Mahasiswa yang membawa		
Kesempatan menambah nilai Yang mengerjakan PR		
Maju sukawati membahas PR		
Maju sukarela membahas Latihan		
Mengemukakan pendapat saat 'brainstorming'		
Merespon pendapat pribadi		
Aktivitas mencatat		
Aktivitas bertanya		
Inisiatif mencari informasi tambahan di luar jam kuliah		

LAMPIRAN C

LEMBAR OBSERVASI
Motivasi Berprestasi

LEMBAR OBSERVASI – Motivasi Berprestasi

Tanggal: ...

Pertemuan ke: ...

Aktifitas	Prosentase / Tally / Frekuensi		Keterangan
Prosentasi kehadiran mahasiswa			
Mahasiswa yang membawa buku catatan			
Mahasiswa yang membawa buku latihan			
Mahasiswa yang membawa buku soal			
Mahasiswa yang membawa buku cetak acuan			
Mahasiswa yang membawa kalkulator			
Kesempatan menambah nilai			
Yang mengerjakan PR			
Maju sukarela membahas PR			
Maju sukarela membahas Latihan			
Mengemukakan pendapat saat 'brainstorming'			
Merespon pendapat pribadi			
Aktifitas mencatat			
Aktifitas bertanya			
Inisiatif mencari informasi tambahan di luar jam kuliah			

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
	3.1000	1.3587	40.0
Q1	3.6000	1.1731	40.0
Q2	3.7000	.9151	40.0
Q3	4.0000	.7179	40.0
Q4	4.2750	.7742	40.0
Q5	3.3500	.8957	40.0
Q6	4.0000	.7143	40.0
Q7	3.7250	.8354	40.0
Q8	3.1000	.8732	40.0
Q9	3.3500	.8438	40.0
Q10	4.3750	.9789	40.0
Q11	3.4250	1.0083	40.0
Q12	4.1250	.8736	40.0
Q13	3.4000	.8019	40.0
Q14	4.0000	.7179	40.0
Q15	3.4500	.8438	40.0
Q16	2.9750	.8371	40.0
Q17	3.7000	.9151	40.0
Q18	3.7000	.9151	40.0
Q19	3.7000	.9151	40.0
Q20	3.7000	.9151	40.0
Q21	3.9000	.8019	40.0
Q22	4.0000	.7179	40.0
Q23	3.4250	1.1311	40.0
Q24	3.5250	.9071	40.0
Q25	4.1250	.8736	40.0
Q26	3.6750	1.0457	40.0
Q27	4.1250	.8736	40.0
Q28	3.6000	.8438	40.0
Q29	4.5000	.5333	40.0
Q30	3.5250	.7506	40.0

LAMPIRAN D

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	110.8250	162.4917	12.7551	30

Reliability Coefficients

Cases = 40.0 N. of Items = 30

alpha = .8645

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
N1	4.5250	1.2667	40.0
N2	3.9000	.9594	40.0
N3	3.7000	.9151	40.0
N4	3.5000	1.0913	40.0
N5	3.5750	1.1433	40.0
N6	4.7000	.5100	40.0

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Q1	2.0000	1.3587	40.0
2.	Q2	3.6000	1.1723	40.0
3.	Q3	3.7000	.9115	40.0
4.	Q4	4.0500	.9323	40.0
5.	Q5	4.3750	.7742	40.0
6.	Q6	3.3500	.6622	40.0
7.	Q7	4.0500	.7143	40.0
8.	Q8	3.7250	.9334	40.0
9.	Q9	3.1000	.8712	40.0
10.	Q10	3.3500	.8638	40.0
11.	Q11	4.3750	.9789	40.0
12.	Q12	3.8250	1.0099	40.0
13.	Q13	4.3250	.6938	40.0
14.	Q14	3.9000	.9819	40.0
15.	Q15	4.0000	.7845	40.0
16.	Q16	3.4500	1.1311	40.0
17.	Q17	2.9250	.9971	40.0
18.	Q18	2.0000	1.3587	40.0
19.	Q19	3.6000	1.1723	40.0
20.	Q20	3.7000	.9115	40.0
21.	Q21	3.9000	.9819	40.0
22.	Q22	4.0000	.7845	40.0
23.	Q23	3.4500	1.1311	40.0
24.	Q24	2.9250	.9971	40.0
25.	Q25	4.1250	.9111	40.0
26.	Q26	3.5250	1.0857	40.0
27.	Q27	4.1250	.7228	40.0
28.	Q28	4.6000	.5454	40.0
29.	Q29	4.6500	.5335	40.0
30.	Q30	3.5250	.7506	40.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	110.2250	162.6917	12.7551	30

Reliability Coefficients

of Cases = 40.0

N of Items = 30

Alpha = .8645

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	M1	4.9250	.2667	40.0
2.	M2	3.9500	.9594	40.0
3.	M3	3.7250	.9334	40.0
4.	M4	4.1500	1.0513	40.0
5.	M5	3.9750	1.1433	40.0
6.	M6	4.2750	.6400	40.0

M7	4.2500	.6304	40.0
M8	4.1250	.9111	40.0
M9	3.5250	1.0857	40.0
M10	4.1250	.7228	40.0
M11	4.6000	.5454	40.0
M12	4.6500	.5335	40.0
M13	3.5250	.7506	40.0
M14	4.6000	.4961	40.0
M15	3.8750	.6480	40.0

Statistics for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	62.2750	18.9737	4.3559	15

Reliability Coefficients

Number of Cases = 40.0
 Alpha = .5392

N of Items = 15

LAMPIRAN F

HASIL PENGUJIAN

LAMPIRAN F
HASIL PENGUJIAN

CASE SUMMARY -

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3
2	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5
3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
6	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2
7	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4
8	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4
9	5	5	1	4	4	3	5	4	2	3
10	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
11	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3
12	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
13	3	3	2	3	5	5	5	3	4	4
14	2	4	1	2	2	3	4	5	3	2
15	4	4	2	3	5	4	2	4	4	4
16	3	4	4	5	5	3	3	5	5	4
17	3	3	5	3	4	5	5	5	2	2
18	4	4	5	4	5	4	4	4	2	5
19	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	3	3	3	2	4	6	2	2	2	4
22	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4
23										
24										
25										
26	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3
28	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5
29										
30										
31	3	3	4	3	4	3	4	5	3	2
32										
33										
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
35	4	4	4	4	5	3	3	4	2	3
36	3	3	2	5	5	3	5	5	3	3
37	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
38	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3
39	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4
40	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3
41	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5
42	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
44	3	4	5	3	5	5	5	5	4	3
45	3	3	4	4	5	4	3	5	3	5
46	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
47	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
48	3	3	4	4	5	3	4	3	3	2
49	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5
50	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
51	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3
52	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
53	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Mean	3.74	4.04	3.96	3.96	4.45	3.89	4.09	4.13	3.45	3.66
Sum	176	190	186	186	209	183	192	194	162	172

riabel penerapan kondisi pembelajaran efektif
riabel motivasi berprestasi

Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26
5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	3	4	4	3	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	3	3	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4
5	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
5	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5
4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4
5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4
4	3	5	4	5	2	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5
5	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
3	2	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4
5	3	5	4	3	3	3	4	2	4	5	4	5	5	5	1
4	3	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	3	4
5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5
3	2	4	4	3	3	4	5	5	3	5	3	3	3	3	2
4	1	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1
5	2	4	3	5	4	4	2	5	3	5	3	4	4	4	2
4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	4
5	1	5	3	5	5	5	5	4	3	5	3	3	3	4	4
5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5
5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4
5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	4
5	1	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	5
3	1	4	2	4	3	2	5	4	3	4	3	4	3	3	4
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4
5	1	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	2	3	5	2
4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	5
3	3	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5
4	3	5	4	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4
5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3
4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4
4	3	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	4	3	3	4
4	3	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	3
5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
47	47	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
4.34	2.91	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
204	137	4.45	4.17	4.36	3.66	3.34	4.26	4.21	3.94	4.38	4.11	3.85	3.74	4.11	3.96
		209	196	205	172	157	200	198	185	206	193	181	176	193	186

	Q28	Q29	Q30	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12
4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	2	3	2	2	3	5	5	5	4	5	5
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	2	4	5
4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	5	5	4	4	3
4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4
5	5	3	3	5	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	2
4	4	3	5	5	3	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5
4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5
5	5	5	5	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4
3	2	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	2	3	3	2
2	5	4	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
3	5	3	3	5	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	2	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5
3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4
4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3
4	4	4	4	5	5	1	1	1	4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	5	5	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5
2	4	6	2	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	4	4	3	5	5
3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3
3	4	3	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5
5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4
4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3
4	4	4	4	5	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
3	5	5	5	4	1	1	1	1	5	4	2	2	5	5	5
4	5	5	5	5	2	4	4	2	4	2	4	2	1	4	4
5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5
3	4	4	4	2	5	2	2	2	2	4	4	2	4	5	4
3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4
4	5	4	3	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	1	3	5	5
4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	2	3	5	4
4	3	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	2	1	4	5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5
47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
3.94	4.45	3.89	4.09	4.77	3.49	3.68	3.79	3.49	4.23	3.94	4.28	3.77	3.91	4.45	4.32
185	209	183	192	224	164	173	178	164	199	185	201	177	184	209	203

M13	M14	M15	Nilai UTS	Nilai UAS	Bobot Nilai Akhir
3	4	3	51	70	3
3	3	3	63	67	3
4	4	4	36	71	3
2	5	5	56	68	3
4	4	4	71	73	3
3	4	3	68	62	3
3	4	1	59	83	3
4	4	1	54	51	2
3	3	1	78	68	4
5	5	3	54	39	2
4	5	5	54	39	2
4	4	4	81	66	3
3	4	4	64	74	4
4	5	4	40	75	4
4	4	4	40	75	3
1	3	3	45	51	2
1	4	2	57	39	2
1	4	2	57	39	2
5	5	4	31	25	1
5	5	4	47	84	3
3	5	4	47	84	3
2	4	2	82	77	4
4	4	5	50	49	2
4	4	5	50	49	2
5	4	3	54	59	2
5	4	3	54	59	2
5	5	1	44	73	3
5	4	3	60	76	3
5	4	3	60	76	3
4	5	5	36	32	2
			0	0	0
			0	0	0
5	4	4	70	82	4
3	4	4	26	31	1
4	4	3	38	30	1
			0	0	0
			0	0	0
3	5	2	52	0	0
			0	0	0
			0	0	0
5	5	3	56	72	3
3	3	3	86	87	4
3	4	3	66	85	4
3	4	3	80	78	4
4	3	5	81	85	4
5	4	5	64	46	2
5	5	5	67	68	3
1	4	1	69	56	3
3	5	5	60	64	3
2	5	1	91	80	4
4	4	3	77	95	4
3	4	4	49	53	2
3	4	3	73	66	3
5	5	5	34	38	1
3	4	4	43	90	3
5	4	5	58	94	4
3	4	3	59	70	3
4	3	3	40	51	2
4	2	5	51	58	2
3	4	3	63	82	3
47	47	47	53	53	53
3.55	4.13	3.43	51.58	56.47	2.45
167	194	161	2734	2993	130

SCALE (ALPHA)

Std Dev	Cases
.5043	47.0
1.2852	47.0
.5726	47.0
.8248	47.0
.7350	47.0
.5130	47.0
.7344	47.0
.8310	47.0
.8843	47.0
.8624	47.0
.8424	47.0
1.1183	47.0
.6598	47.0
.9668	47.0
.8070	47.0
1.1204	47.0
1.0523	47.0
1.2588	47.0
1.1282	47.0
.8757	47.0
.8396	47.0
.7349	47.0
.7478	47.0
.8185	47.0
.7144	47.0
1.1352	47.0
.8053	47.0
.7890	47.0
.7802	47.0
.8843	47.0

N of Variables
Std Dev
12.5279

N of Items = 30

SCALE (ALPHA)

Std Dev	Cases
.8704	47.0
.9069	47.0
.9714	47.0
1.0877	47.0
1.0783	47.0
.7754	47.0

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
	2.4043		
Q1	3.7447	1.4841	47.0
Q2	3.7872	1.1510	47.0
Q3	4.1277	.9766	47.0
Q4	4.3617	.8240	47.0
Q5	3.4468	.7350	47.0
Q6	4.0638	.6530	47.0
Q7	3.7872	.7344	47.0
Q8	3.1489	.9310	47.0
Q9	3.3191	.8841	47.0
Q10	4.3617	.8624	47.0
Q11	3.5957	.9424	47.0
Q12	4.4043	1.1163	47.0
Q13	3.9787	.6808	47.0
Q14	4.1489	.9666	47.0
Q15	3.4894	.8070	47.0
Q16	3.0426	1.1204	47.0
Q17	2.4894	1.0623	47.0
Q18	3.6596	1.5586	47.0
Q19	3.8085	1.1282	47.0
Q20	4.2340	.8757	47.0
Q21	4.3191	.8396	47.0
Q22	3.4681	.7549	47.0
Q23	3.6383	.7475	47.0
Q24	4.0638	.8189	47.0
Q25	3.8085	.7344	47.0
Q26	3.7021	1.1352	47.0
Q27	4.1702	.8053	47.0
Q28	3.6596	.7890	47.0
Q29	3.8511	.7002	47.0
Q30		.8841	47.0

	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
Statistics for SCALE	112.0851	156.9491	12.5279	30

Reliability Coefficients

N of Cases = 47.0
 N of Items = 30
 Alpha = .8567

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
P1			
P2	4.3617	.8704	47.0
P3	3.7021	.9069	47.0
P4	3.7234	.9714	47.0
P5	3.7660	1.0877	47.0
P6	3.5745	1.0783	47.0
	4.0851	.7754	47.0

P7	3.9574	.7210	47.0
P8	3.8511	.9084	47.0
P9	3.6596	1.0274	47.0
P10	4.1277	.6794	47.0
P11	4.2128	.8581	47.0
P12	4.2553	.8201	47.0
P13	3.5745	.7444	47.0
P14	4.3617	.7350	47.0
P15	3.4894	.9752	47.0

Mean 58.7021 Variance 27.0833 Std Dev 5.2042 N of Variables 15

Statistics for SCALE

Reliability Coefficients
 of Cases = 47.0
 = .6051

N of Items = 15

Correlations

		Pembelajaran Efektif	Metode Berprestasi	Nilai UTS	Nilai UAS	Hasil Rata-rata
Pembelajaran Efektif	Pearson Correlation	1.000	.834**	.713**	.741**	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Metode Berprestasi	Pearson Correlation	.834**	1.000	.883**	.800**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Nilai UTS	Pearson Correlation	.713**	.883**	1.000	.800**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Nilai UAS	Pearson Correlation	.741**	.800**	.800**	1.000	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53
Hasil Rata-rata	Pearson Correlation	.883**	.878**	.883**	.883**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - Pembelajaran Efektif

Reliability Coefficients
 of Cases = 47.0
 N of Items = 30
 Alpha = .9032

RELIABILITY ANALYSIS - Motivasi berprestasi

Reliability Coefficients
 of Cases = 47.0
 N of Items = 15
 Alpha = .7438

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.759	2	19.879	21.907	.000 ^a
Residual	45.373	50	.907		
Total	85.132	52			

Correlations (Konstanti), Motivasi Berprestasi, Pembelajaran Efektif
 Dependent Variable: Bobot Nilai Akhir

Correlations

		Pembelajaran Efektif	Motivasi Berprestasi	Nilai UTS	Nilai UAS	Bobot Nilai Akhir
Pembelajaran Efektif	Pearson Correlation	1.000	.934**	.713**	.741**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.934**	1.000	.688**	.686**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Nilai UTS	Pearson Correlation	.713**	.688**	1.000	.800**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Nilai UAS	Pearson Correlation	.741**	.686**	.800**	1.000	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Bobot Nilai Akhir	Pearson Correlation	.683**	.629**	.863**	.952**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^b

F - 8

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Berprestasi, ^a Pembelajaran Efektif		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Bobot Nilai Akhir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.446	.95

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Pembelajaran Efektif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.759	2	19.879	21.907	.000 ^a
	Residual	45.373	50	.907		
	Total	85.132	52			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Pembelajaran Efektif

b. Dependent Variable: Bobot Nilai Akhir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.160	.378		.425	.673
	Pembelajaran Efektif	2.373E-02	.009	.745	2.584	.013
	Motivasi Berprestasi	-4.243E-03	.018	-.066	-.229	.819

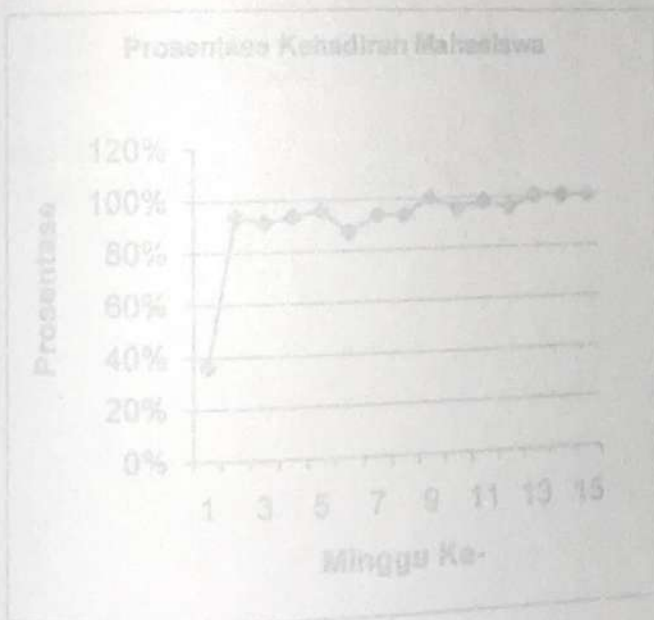
a. Dependent Variable: Bobot Nilai Akhir

Kehadiran Mahasiswa

Minggu Ke-	Jumlah Mahasiswa Yang Hadir	Persentase
1	17	36%
2	44	94%
3	43	91%
4	44	94%
5	45	96%
6	41	87%
7	44	94%
8	44	94%
9	47	100%
10	45	96%
11	46	98%
12	45	96%
13	47	100%
14	47	100%
15	47	100%

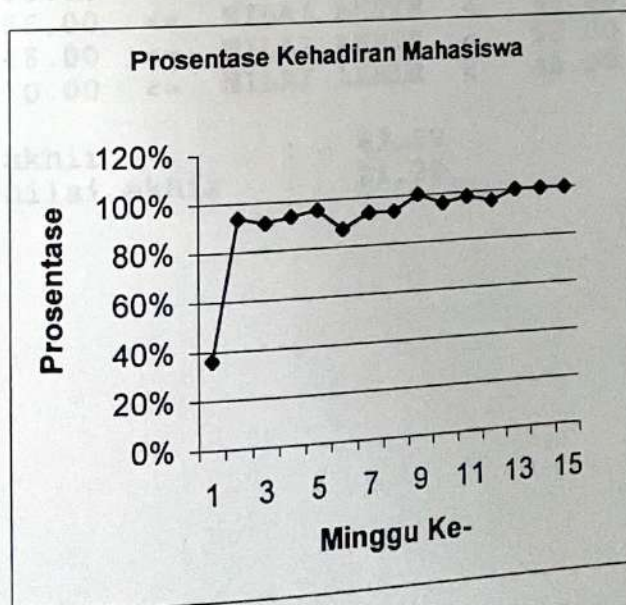
LAMPIRAN E

DATA



Jumlah Kehadiran Mahasiswa

Pertemuan Minggu ke-	Jumlah Mahasiswa Yang Hadir	Prosentase
1	17	36%
2	44	94%
3	43	91%
4	44	94%
5	45	96%
6	41	87%
7	44	94%
8	44	94%
9	47	100%
10	45	96%
11	46	98%
12	45	96%
13	47	100%
14	47	100%
15	47	100%



FAKULTAS EKONOMI
 JURUSAN MANAJEMEN
 MATA KULIAH :
 NO. K :

EKONOMI/MANAJEMEN/AKUNTANSI
 STATISTIK I/LAB

Semester :
 Pengajar :
 Acuan : PAP
 Bobot : 2

DISTRIBUSI NILAI MAHASISWA

nilai A : 11 Mahasiswa
 nilai B : 20 Mahasiswa
 nilai C : 11 Mahasiswa
 nilai D : 3 Mahasiswa
 nilai E : 8 Mahasiswa

DISTRIBUSI NILAI MAHASISWA DALAM PROSENTASE

nilai A : 21 %
 nilai B : 38 %
 nilai C : 21 %
 nilai D : 6 %
 nilai E : 15 %

PENILAIAN

A ááá> 80.00 <= NILAI AKHIR <= 100.00
 B ááá> 68.00 <= NILAI AKHIR < 80.00
 C ááá> 56.00 <= NILAI AKHIR < 68.00
 D ááá> 45.00 <= NILAI AKHIR < 56.00
 E ááá> 0.00 <= NILAI AKHIR < 45.00

rata nilai akhir : 63,29
 standar deviasi nilai akhir : 21,28

EKONOMI/MANAJEMEN/AKUNTANSI
STATISTIK I/LAB

Semester :
Pengajar :
Acuan : PAP
Bobot : 2

NAMA MAHASISWA	NILAI KEHADIRAN		NILAI TUGAS/PRAKTIKUM		NILAI U.T.S		NILAI U.A.S		TOTAL NILAI	BOBOT NILAI	KET
	100%	5%	100%	10%	100%	35%	100%	50%			
	100,00	5,00	80,00	8,00	58,00	20,30	75,00	37,50	70,80	B	
	86,67	4,33	80,00	8,00	69,00	24,15	70,00	35,00	71,48	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	46,00	16,10	79,00	39,50	68,27	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	63,00	22,05	71,00	35,50	70,22	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	75,00	26,25	76,00	38,00	77,25	B	
	80,00	4,00	60,00	6,00	73,00	25,55	68,00	34,00	69,55	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	65,00	22,75	85,00	42,50	78,25	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	61,00	21,35	56,00	28,00	62,35	C	
	100,00	5,00	80,00	8,00	81,00	28,35	78,00	39,00	80,35	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	61,00	21,35	45,00	22,50	56,85	C	
	86,67	4,33	80,00	8,00	84,00	29,40	69,00	34,50	76,23	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	69,00	24,15	86,00	43,00	80,15	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	49,00	17,15	84,00	42,00	72,15	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	53,00	18,55	56,00	28,00	59,22	C	
	86,67	4,33	80,00	8,00	63,00	22,05	47,00	23,50	57,88	C	
	86,67	4,33	80,00	8,00	41,00	14,35	40,00	20,00	46,68	D	
	100,00	5,00	80,00	8,00	55,00	19,25	86,00	43,00	75,25	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	85,00	29,75	79,00	39,50	82,25	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	58,00	20,30	54,00	27,00	60,30	C	
	100,00	5,00	80,00	8,00	61,00	21,35	63,00	31,50	65,85	C	
	86,67	4,33	80,00	8,00	52,00	18,20	78,00	39,00	69,53	B	
	86,67	4,33	80,00	8,00	66,00	23,10	80,00	40,00	75,43	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	46,00	16,10	54,00	27,00	56,10	C	
	6,67	0,33	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,33	E	
	13,33	0,67	0,00	0,00	44,00	15,40	0,00	0,00	16,07	E	
	100,00	5,00	80,00	8,00	75,00	26,25	84,00	42,00	81,25	A	
	93,33	4,67	60,00	6,00	37,00	12,95	40,00	20,00	43,62	E	
	93,33	4,67	80,00	8,00	47,00	16,45	40,00	20,00	49,12	D	
	53,33	2,67	0,00	0,00	49,00	17,15	0,00	0,00	19,82	E	
	40,00	2,00	0,00	0,00	46,00	16,10	0,00	0,00	18,10	E	
	60,00	3,00	60,00	6,00	59,00	20,65	0,00	0,00	29,65	B	

... EKONOMI/MANAJEMEN/AKUNTANSI
... STATISTIK I/LAB

Semester :
Pengajar :
Acuan : PAP
Bobot : 2

NAMA MAHASISWA	NILAI KEHADIRAN		NILAI TUGAS/ PRAKTIKUM		NILAI U.T.S		NILAI U.A.S		TOTAL NILAI	BOBOT NILAI	KET
	100%	5%	100%	10%	100%	35%	100%	50%			
		20,00	1,00	0,00	0,00	49,00	17,15	0,00			
	40,00	2,00	0,00	0,00	41,00	14,35	0,00	0,00	16,35	E	
	100,00	5,00	80,00	8,00	63,00	22,05	77,00	38,50	73,55	B	
	100,00	5,00	80,00	8,00	88,00	30,80	90,00	45,00	88,80	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	71,00	24,85	87,00	43,50	81,35	A	
	93,33	4,67	80,00	8,00	83,00	29,05	80,00	40,00	81,72	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	84,00	29,40	87,00	43,50	85,90	A	
	86,67	4,33	80,00	8,00	69,00	24,15	51,00	25,50	61,98	C	
	93,33	4,67	80,00	8,00	72,00	25,20	71,00	35,50	73,37	B	
	86,67	4,33	80,00	8,00	74,00	25,90	60,00	30,00	68,23	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	66,00	23,10	68,00	34,00	69,77	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	92,00	32,20	82,00	41,00	85,87	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	80,00	28,00	96,00	48,00	89,00	A	
	93,33	4,67	80,00	8,00	57,00	19,95	60,00	30,00	62,62	C	
	100,00	5,00	80,00	8,00	77,00	26,95	69,00	34,50	74,45	B	
	80,00	4,00	80,00	8,00	44,00	15,40	44,00	22,00	49,40	D	
	86,67	4,33	80,00	8,00	52,00	18,20	93,00	46,50	77,03	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	64,00	22,40	97,00	48,50	83,57	A	
	100,00	5,00	80,00	8,00	65,00	22,75	75,00	37,50	73,25	B	
	93,33	4,67	80,00	8,00	49,00	17,15	56,00	28,00	57,82	C	
	93,33	4,67	80,00	8,00	58,00	20,30	62,00	31,00	63,97	C	
	80,00	4,00	80,00	8,00	69,00	24,15	84,00	42,00	78,15	B	

CATATAN LAPANGAN

Februari 1954

LAMPIRAN G

CATATAN LAPANGAN

Selain semua itu, waktu jam 13.00. Pada jam itu, dari data observasi
yang sudah dikumpulkan di lapangan, ternyata ada beberapa hal yang perlu
dicatat. Tidak ada respon sama sekali ketika peneliti menanyakan alasan untuk
mengapa kuliah, bahkan, ketika diberikan penjelasan tentang kelompok penelitian
yang akan digantikan oleh peneliti yang lain yang ditunjukkan
kemungkinan dia akan. Begitupun, ketika
peneliti menanyakan ketertarikan di atas, tidak ada yang
menjawab maupun menyetujui. Sampai akhirnya peneliti mulai menanyakan jawaban
untuk pertanyaan-pertanyaan seperti apakah mereka sudah masuk atau belum, ada
apa yang salah sampai-sampai menjawab bahwa apa tidak saja tidak benar
dikannya satu persatu mahasiswa baru mulai berani menjawab pertanyaan-pertanyaan
peneliti tersebut.

Selain semua itu, peneliti menyampaikan tujuan dari dilaksanakannya Lab. Sosial
kemudian memperkenalkan diri peneliti dan memberitahukan ketentuan serta kriteria
yang termasuk pertanyaan-pertanyaan wawancara seperti ini sampai hanya
mendapat waktu 45 menit, dari yang seharusnya jawab perkuliahan 120 menit.
Mereka sudah diiktiraf lebih awal, dengan respon yang cukup senang dengan
kegiatan paling lebih awal di minggu pertama, bahkan lebih adanya perhatian
dari orang yang tidak menghadiri secara langsung, dikarenakan narasumber
yang tinggal di kota Jakarta yang juga tinggal di kota tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-1

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti masuk tepat waktu jam 13.00. Kelas terlihat sepi, dari daftar absensi peneliti melihat seharusnya 52 mahasiswa, namun saat itu yang hadir hanya 20 mahasiswa. Tidak ada respon sama sekali ketika peneliti mengucapkan salam untuk mengawali kuliah, bahkan, ketika kriteria penilaian termasuk komponen penilaian akhir yang akan digunakan dibacakan dan peralatan belajar apa saja yang diwajibkan dikemukakan, tidak ada satupun mahasiswa yang bereaksi. Begitupula, ketika peraturan maksimal toleransi keterlambatan dibuat, tidak satupun ada yang menentang ataupun menyetujui. Sampai akhirnya peneliti mulai mencairkan suasana dengan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah mereka sudah makan atau belum, ada apa yang salah sampai-sampai menjawab setuju atau tidak saja tidak berani. Akhirnya satu persatu mahasiswa baru mulai bereaksi dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut.

Secara sekilas, peneliti menyampaikan tujuan dari diadakannya Lab. Statistika I termasuk perkenalan diri peneliti dan pemberitahuan peraturan serta kriteria penilaian termasuk pertanyaan-pertanyaan mahasiswa seputar hal tersebut hanya memakan waktu 45 menit, dari yang seharusnya jadwal perkuliahan 120 menit. Akhirnya kuliah diakhiri lebih awal, dengan respon kelas yang cukup senang dengan keputusan pulang lebih awal di minggu pertama, terlebih-lebih adanya peraturan universitas yang tidak menghitung absensi minggu pertama, dikarenakan musibah banjir yang melanda satu kota Jakarta yang juga mengakibatkan hampir separuh kelas tidak hadir dalam perkuliahan pertama tersebut.

CATATAN TEORI

Kelas terasa sekali kepasifannya, peneliti memperkirakan karena kelas masih sepi bahkan tidak mencapai setengah dari daftar absensi. Belum lagi mereka saling tidak mengenal satu sama lain, karena kelas tersebut adalah kelas khusus. Pemberitahuan komponen penilaian tidak begitu menarik perhatian kelas, hal tersebut diperkirakan karena hampir semua mata kuliah selalu membacakan komponen penilaian tersebut dengan ketentuan yang sama, sehingga sebagian besar mahasiswa sudah mengenal dengan baik komponen tersebut.

CATATAN METODOLOGI

Perkenalan dan pemberitahuan peraturan harus di ulang di minggu ke-2. 15 menit, 30 menit dan 1 jam. Peneliti mengambil jalan tengah yaitu 30 menit. Kemudian meminta persetujuan kelas. Kelas cukup menerima. Peneliti membuat peraturan jika mahasiswa telah lebih dari 30 menit, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan, dan mereka juga tidak diperkenankan memdatangkan absensi. Kemudian, jika ditemukan kedatangan pada di daftar absensi, maka mahasiswa yang bersangkutan akan dianggap tidak hadir selama 3 minggu ke depan. Peneliti bertanya apakah kelas setuju. Dan mayoritas menjawab setuju. Peneliti bertanya apakah ada yang tidak setuju. Tidak ada reaksi. Peneliti bertanya kembali apakah ada yang ingin bertanya. Juga tidak ada reaksi.

Peneliti melanjutkan dengan keperluan perkuliahan, mahasiswa diwajibkan untuk memiliki serta membawanya selama perkuliahan berlangsung, yaitu buku latihan soal yang bisa diambil di ruangan koordinator Lab. Statistik, buku catatan teori, buku catatan rumus, buku latihan. Buku latihan ditujukan sebagai bahan kumpulan jawaban dari buku latihan soal.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-2

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti masuk tepat waktu jam 13.00. Kelas terlihat penuh. Beberapa mahasiswa masih mencari-cari tempat duduk ketika peneliti telah duduk di bangku dosen. Peneliti mengucapkan salam, namun tidak ada reaksi, kelas masih terdengar gaduh. Akhirnya peneliti meminta kelas untuk tenang. Peneliti melanjutkan dengan perkenalan, dan pembacaan komponen penilaian, mahasiswa terlihat tidak bereaksi. Peneliti kemudian meminta kelas untuk menentukan batas keterlambatan. Dengan metode sumbang saran, peneliti mencatat seluruh rentang waktu, yaitu 15 menit, 30 menit dan 1 jam. Peneliti mengambil jalan tengah yaitu 30 menit. Kemudian meminta persetujuan kelas. Kelas cukup menerima. Peneliti membuat peraturan jika mahasiswa telah lebih dari 30 menit, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan, dan mereka juga tidak diperkenankan menandatangani absensi. Kemudian, jika ditemukan tandatangan palsu di daftar absensi, maka mahasiswa yang bersangkutan akan dianggap tidak hadir selama 3 minggu ke depan. Peneliti bertanya apakah kelas setuju. Dan mayoritas menjawab setuju. Peneliti bertanya apakah ada yang tidak setuju. Tidak ada reaksi. Peneliti bertanya kembali apakah ada yang ingin bertanya. Juga tidak ada reaksi.

Peneliti melanjutkan dengan keperluan perkuliahan, mahasiswa diwajibkan untuk memiliki serta membawanya selama perkuliahan berlangsung, yaitu buku latihan soal yang bisa diambil di ruangan koordinator Lab. Statistik., buku catatan teori, buku catatan rumus, buku latihan. Buku latihan ditujukan sebagai buku kumpulan jawaban dari buku latihan soal.

Sebagian protes akan keharusan memiliki buku latihan tersebut, menurut mereka, jawaban cukup ditulis di samping soal. Akhirnya, peneliti menjelaskan maksud kesemuanya itu adalah untuk mempermudah mereka di saat mereka akan menghadapi ujian, sehingga mereka akan mudah mencari jawaban karena telah lengkap ada dalam satu buku jawaban latihan. Kemudian peranan kalkulator akan menjadi sangat penting sekali, karena kalkulator ilmiah memiliki fungsi-fungsi statistik yang akan mempercepat perhitungan selama mereka mengerjakan soal-soal latihan maupun di saat mengerjakan ujian. Reaksi yang muncul lebih banyak menanyakan seperti apa buku itu seharusnya, apakah boleh di kertas 'file' tapi bukan di buku khusus. Kemudian ada pula yang bertanya mengapa jawaban tidak langsung ditulis di buku soal saja, yang penting menurut mereka adalah mereka bisa mengerjakan di saat ujian. Kemudian peneliti menerangkan bahwa selama perkuliahan, dosen tidak akan memberikan semua jawaban atas soal-soal latihan, hanya akan dibahas 1 soal dari semua soal yang ada, sementara sisanya harus dikerjakan di rumah dan tidak akan diperiksa pada setiap kali pertemuan, hanya pada saat-saat tertentu akan dikumpulkan dan akan dinilai kelengkapan jawaban untuk dimasukan sebagai nilai tugas, yang tujuannya selain merupakan komponen penilaian, juga akan digunakan untuk membantu mengangkat nilai akhir terutama jika nilai mereka di bawah batas lulus. Setelah penjelasan diberikan, mahasiswa mulai mencoba menerima dan kembali diam. Pelajaran terus berlangsung, sebagian hanya menyalin catatan yang diberikan melalui OHP ('Overhead Projector') dan setelah selesai, masuk ke dalam tahap latihan. Mayoritas mahasiswa terlihat mengerjakan latihan sesuai dengan yang diminta, hal ini terbukti ketika mereka ditanya secara sumbang saran, jawaban mereka berkaitan dengan apa yang ditanya. Namun ketika peneliti mulai mendatangi satu persatu, ternyata kenyataannya justru sebaliknya,

mahasiswa pada sekitar 3 barisan terbelakang kebanyakan justru tidak melakukan kegiatan apapun, hanya duduk dan mendengarkan tanpa mencatat satu hal pun. Karena masih awal dari perkuliahan, keadaan tersebut masih ditoleransi oleh peneliti, hal ini dikarenakan permintaan untuk membawa buku catatan khusus, buku latihan, buku cetak dan kalkulator ilmiah baru saja disampaikan.

Setelah kuliah berakhir, tepat 120 menit, beberapa mahasiswa mendatangi peneliti dan menanyakan perihal buku latihan serta jenis kalkulator yang diperbolehkan. Ternyata, mereka-mereka yang memberanikan diri untuk bertanya, mayoritas adalah mahasiswa yang duduk di barisan depan bangku kelas.

CATATAN TEORI

CATATAN METODOLOGI

Kemudian terlihat 3 orang mahasiswa baru saja masuk ke dalam kelas. Peneliti menaruh 3 spidol 'white board' di meja peneliti dan mempersilahkan mahasiswa untuk secara sukarela maju mengerjakan PR mereka di papan tulis. Bagi mereka yang maju diberikan bonus nilai 'plus 2'. Tetap tidak ada yang beres. Akhirnya, peneliti membuka absensi dan memanggil 3 orang mahasiswa untuk menulis jawaban PR mereka di papan tulis. Jawaban yang diberikan salah. Dua dari 3 mahasiswa tersebut terlihat tidak siap dan tidak mengerjakan PR mereka di rumah. Akhirnya, peneliti menerangkan kembali dan menunjukkan kesolahan mereka serta memberikan jawaban yang benar. Kelas terlihat memperhatikan dan mencatat jawaban yang benar.

Topik berlanjut ke pokok bahasan berikutnya. Waktu menunjukkan telah berlalu 45 menit. Tiba-tiba 1 mahasiswa masuk ke dalam kelas, dan langsung duduk

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-3

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti memasuki ruangan tepat pukul 13.00. Hampir separuh dari total mahasiswa terlihat telah menunggu, sementara satu per satu, mahasiswa lainnya mulai masuk ke ruangan dan mencari-cari tempat duduk yang kosong.

Peneliti menyampaikan salam pembuka disertai pertanyaan apakah topik minggu lalu ada kesulitan dalam pengerjaan dan menanyakan materi teori telah sampai mana. Sebagian kecil (sekitar 5 orang) mahasiswa menjawab bahwa teori telah melampaui materi pokok bahasan yang akan dibahas hari ini. Selebihnya kelas tidak bereaksi. Waktu telah berjalan 5 menit, peneliti masih sibuk mengumpulkan tugas para mahasiswa.

Kemudian terlihat 3 orang mahasiswa baru saja masuk ke dalam kelas. Peneliti menaruh 3 spidol 'white board' di meja peneliti dan mempersilahkan mahasiswa untuk secara sukarela maju mengerjakan PR mereka di papan tulis, bagi mereka yang maju diberikan bonus nilai 'plus 2'. Tetap tidak ada yang bereaksi. Akhirnya, peneliti membuka absensi dan memanggil 3 orang mahasiswa untuk menulis jawaban PR mereka di papan tulis. Jawaban yang diberikan salah. Dua dari 3 mahasiswa tersebut terlihat tidak siap dan tidak mengerjakan PR mereka di rumah. Akhirnya, peneliti menerangkan kembali dan menunjukkan kesalahan mereka serta memberikan jawaban yang benar. Kelas terlihat memperhatikan dan mencatat jawaban yang benar.

Topik berlanjut ke pokok bahasan berikutnya. Waktu menunjukkan telah berlalu 45 menit. Tiba-tiba 1 mahasiswa masuk ke dalam kelas, dan langsung duduk

di barisan paling depan. Satu kelas terlihat memperhatikan reaksi peneliti akan keterlambatan mahasiswa tersebut. Peneliti bertanya alasan terlambat, mahasiswa mengatakan rumahnya di Bogor dan terjebak macet. Peneliti tidak memberikan sangsi, hanya memperingatkan kembali batas keterlambatan. Peneliti langsung melanjutkan ke topik bahasan berikutnya. Setelah pendahuluan, uraian dan pemberian contoh. Di saat pengerjaan latihan contoh, peneliti meminta mahasiswa untuk menghitung jawaban melalui kalkulator. Ternyata hanya 2 orang mahasiswa yang membantu menghitung. Sementara mahasiswa lainnya terlihat hanya mencatat apa yang dikerjakan peneliti. Bahkan sebagian terlihat tidak mencatat hanya duduk diam dan menatap kosong ke papan tulis. Peneliti bertanya siapa saja yang tidak membawa kalkulator, ternyata hampir seperempat kelas tidak membawa kalkulator. Peneliti menekankan untuk membawa kalkulator tersebut di pertemuan berikutnya. Di akhir pemberian contoh soal, peneliti bertanya kembali apakah ada yang tidak mengerti atau belum jelas. Kelas tidak bereaksi. Waktu telah berlalu 90 menit. Peneliti memberi kesempatan untuk latihan serta sukarela mahasiswa maju ke depan menjawab latihan. Ternyata tidak ada yang bereaksi. Semua terlihat menunduk seolah-olah sibuk mengerjakan. Peneliti menekankan bahwa salah tidak menjadi masalah, yang penting kemauan mahasiswa, namun tetap tidak ada reaksi. Akhirnya, peneliti kembali membuka daftar nama mahasiswa dan menunjuk salah seorang secara acak dari daftar nama tersebut. Selagi mahasiswa tersebut mengerjakan di depan, peneliti menyempatkan diri berkeliling ke bangku mahasiswa, ternyata mereka langsung berpura-pura mencatat, dari hasil penelitian hampir seluruh mahasiswa di barisan belakang kelas tidak melakukan aktifitas apa-apa. Peneliti hanya diam dan terus berkeliling ke hampir semua mahasiswa. Dan mahasiswa yang majupun setelah mengerjakan di depan, hasilnya pun nihil. Selain salah total, peneliti harus membantu

untuk kembali menerangkan dan memberikan jawaban yang benar. Peneliti kembali bertanya apakah mereka telah jelas dan mengerti. Kelas menjawab tidak ada pertanyaan dan sudah jelas. Sebelum kelas di akhiri tepat 14:40, peneliti melakukan absensi secara panggil. Peneliti mengingatkan agar mahasiswa mempelajari kembali materi yang telah diberikan hari tersebut dan jika masih ada pertanyaan dapat ditanyakan di pertemuan selanjutnya. Peneliti memberikan tugas rumah dan mengharapkan agar disaat peneliti masuk tugas sudah siap di meja peneliti. Jika tidak, tidak akan diterima oleh peneliti.

CATATAN TEORI

Peneliti berpendapat bahwa kelas masih terasa pasif dan dingin. Tidak ada reaksi saat ditanya dan tidak ada reaksi saat mahasiswa diminta maju. Dari total 40 mahasiswa yang hadir, hanya 2 orang mahasiswa yang bereaksi membantu peneliti dalam menghitung dengan menggunakan kalkulator. Padahal perhitungan masih sederhana sekali. Begitupula dengan pengerjaan latihan. Mereka mengerjakan mayoritas salah, menunjukkan kurangnya konsentrasi mereka atas penjelasan sebelumnya, hal ini terjadi diprediksi karena mereka lebih banyak mencatat ketimbang memperhatikan penjelasan. Kelas juga terlihat hanya mencatat apa yang dituliskan di papan tulis oleh peneliti tanpa memperhatikan terlebih dahulu penjelasan peneliti. Meskipun telah dikemukakan sebelumnya pentingnya peranan kalkulator, masih sekitar seperempat kelas tidak membawa kalkulator tersebut. Kesempatan bertanya pun tidak digunakan dengan baik. Meskipun telah diberikan 'rewards' bonus tambah 2 di nilai akhir, tetap mereka masih ragu untuk maju. Begitupula dengan pelanggaran peraturan keterlambatan, dan ketentuan membawa kalkulator, buku latihan serta aktifitas

mahasiswa terlihat hampir nihil. Mereka hanya masuk mungkin sekedar mengisi absensi.

Perkuliahan Minggu ke-1

CATATAN METODOLOGI

Peneliti memperkirakan bahwa lenggangnya kelas dikarenakan kurang tegasnya peneliti dalam memberlakukan peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Teguran tidak diberikan kepada mereka yang sama sekali tidak melakukan aktifitas apapun juga. Peneliti harus merubah kondisi pembelajaran menjadi sesuatu yang lebih tegas dengan tidak hanya memberlakukan 'rewards' tetapi juga 'punishment'.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-4

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti memasuki ruangan pukul 13.10. Hampir seluruh kelas mahasiswa terlihat telah hadir dan menunggu, sementara beberapa mahasiswa lainnya masuk berbarengan dengan peneliti dan langsung mencari-cari tempat duduk yang kosong. Mereka yang terlambat tersebut langsung mencari tempat terbelakang dari kelas.

Peneliti mengucapkan salam. Tidak ada sambutan. Peneliti langsung memasukan tugas yang ada di meja peneliti ke dalam map. Mereka yang terlambat mengumpulkan diminta mengambil kembali tugas mereka. Peneliti bertanya apakah ada pertanyaan dari topik minggu lalu. Tidak ada jawaban. Peneliti menerangkan pokok bahasan yang akan dibahas minggu ini. Kemudian, peneliti bertanya mata kuliah teori telah sampai di mana. Kelas tetap tidak bereaksi. Dengan menaikkan nada bicara, peneliti kembali mengulang pertanyaannya. Di respon dengan jawaban bahwa teori telah melampaui materi pokok bahasan hari ini. Akhirnya peneliti memutuskan untuk langsung masuk ke dalam uraian dan pemberian contoh. Peneliti meminta tidak ada satu anakpun yang mencatat tapi memperhatikan terlebih dahulu baru kemudian mencatat. Waktu mencatat akan diberikan setelahnya. Waktu menunjukan lewat 35 menit. Tiba-tiba ada 2 orang mahasiswa tanpa berbasa-basi masuk ke dalam kelas. Peneliti menghentikan penjelasannya. Menunggu mahasiswa tersebut duduk. Bertanya alasan terlambat, bertanya apakah mereka mengerti batas toleransi keterlambatan, dan bertanya apakah mereka terlambat. Mereka hanya diam, dan ketika kembali ditanya apakah anda melanggar toleransi keterlambatan, mereka menjawab ia, dan ditanya apakah anda tahu sanksinya, mereka menjawab ya. Kalau

begitu silahkan keluar sekarang, minta peneliti. Mereka diam, dan langsung keluar. Kelas tercengang, suasana terasa semakin tegang. Peneliti melanjutkan penjelasan dan meminta kelas menghitung hasilnya. Karena lama menunggu tidak ada yang menjawab hasil hitungan. Peneliti bertanya siapa yang tidak membawa kalkulator. Tidak ada yang mengangkat tangan. Peneliti kembali meninggikan nada pertanyaan siapa yang tidak bawa kalkulator. Sekitar 10 orang mengangkat tangan. Peneliti mempersilahkan mereka keluar. Mereka tidak bereaksi. Peneliti bertanya, apakah anda tahu konsekuensinya, mereka menjawab ia. Akhirnya peneliti memberikan pilihan, mereka atau peneliti yang keluar. Akhirnya satu persatu mereka keluar. Penjelasan dilanjutkan. Kelas terlihat mulai bereaksi saat ditanya soal materi. Mereka mulai menjawab secara bersamaan. Waktu mencatat diberikan. Mereka terlihat mulai menggunakan kesempatan mencatat tersebut.

Peneliti berkeliling. Survey menunjukkan semua mencatat dengan sesuai. Peneliti memberikan soal latihan, dan meminta mereka mengerjakan kemudian seperti biasa sukarela maju ke depan. Setelah 15 menit pengerjaan, waktu menunjukkan telah 100 menit berlangsung. Peneliti meminta salah seorang maju. Tidak ada yang maju. Peneliti kembali menekankan agar mereka tidak perlu takut untuk salah. Karena tidak ada reaksi, akhirnya peneliti mengatakan kalau tidak ada yang maju, peneliti tidak akan membahas latihan tersebut, dan mereka tidak akan pernah tahu jawaban yang benar. Karena tidak juga ada yang maju, peneliti langsung bersiap-siap mengakhiri perkuliahan. Tiba-tiba ada satu mahasiswa yang duduk terdepan mengacungkan tangan dan langsung maju menjawab latihan di papan tulis. Jawaban cukup sempurna, peneliti memberikan pujian dengan pernyataan 'baik sekali, nama anda siapa' kemudian peneliti memberi kode 'plus 2' di absensi. Kemudian peneliti membenarkan seperlunya dan kuliah diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan

pemberian kesempatan bertanya serta pemberian 2 soal tugas pekerjaan rumah. Kurang lebih 5 mahasiswa bertanya seputar pengerjaan soal sebelum kuliah diakhiri dengan waktu tepat menunjukkan 14.40.

Dalam perjalanan menuju ruang dosen, peneliti dihampiri beberapa mahasiswa yang tadi dikeluarkan. Mereka meminta maaf karena telah melanggar mereka meminta toleransi peneliti agar tetap mengabsen kehadiran mereka. Peneliti menjawab, jika mereka bisa membuktikan bahwa sampai dengan uts mereka mampu tidak melanggar satupun peraturan, absensi mereka hari ini akan tetap diperhitungkan begitupula sebaliknya. Mereka langsung setuju, berterima kasih dan mengucapkan salam.

CATATAN TEORI

Kelas mulai terlihat beraksi dan kaget dengan tindakan keras peneliti. Mereka mulai merasakan adanya ancaman yang tidak main-main dari peneliti. Peneliti mulai terlihat konsisten dengan peraturan yang telah disepakati bersama. Kelas terlihat mulai aktif dan mulai mengikuti aturan main yang sebelumnya telah disepakati bersama terlebih setelah beberapa 'punishment' dijatuhkan ke beberapa mahasiswa yang memang secara jelas terbukti melanggar, seperti terlambat dan tidak membawa kalkulator. Hal ini ditunjukkan dengan tidak perlunya peneliti memanggil nama mahasiswa untuk maju sukarela mengerjakan latihan di papan tulis. Meskipun peneliti berusaha mendorong keberanian mereka untuk mengerjakan soal, ternyata hal tersebut sia-sia jika tidak disertai ancaman yaitu dengan melewati pembahasan latihan. Kelas justru mulai bereaksi terbukti dengan mulai adanya 5 mahasiswa yang kritis bertanya seputar rumus dan cara penerapan di akhir perkuliahan.

CATATAN LAPANGAN

CATATAN METODOLOGI

Untuk observasi selanjutnya, peneliti harus lebih berhati-hati dan bersiap menghadapi konsekuensi tindakan yang cukup keras dengan mengeluarkan mahasiswa dari kelas. Karena berakibat mereka tidak terhitung dalam absensi. Peneliti harus melihat respon minggu depan. Untuk memutuskan apakah akan tetap pada aturan main tanpa toleransi atau masih bertoleransi.

Sebelum peneliti berkeliling kelas untuk mengecek secara acak ke mahasiswa kelengkapan alat belajar mereka. Kemudian, peneliti melotok 3 spidol di meja peneliti dan mempromosikan mahasiswa untuk maju ke depan menjawab PR. 5 orang mahasiswa maju sekaligus berebut spidol agar mereka dapat kesempatan menambah nilai mereka. Karena soal hanya 2, maka terpaksa 3 orang mahasiswa mengalah. Namun, ke-3 mahasiswa yang mengalah mengatakannya bahwa satu soal terpecah menjadi 3 pertanyaan. Yaitu 1 a, b dan c serta 2 a dan b. Akhirnya, peneliti setuju memecah jawaban sehingga ke-5 mahasiswa tersebut berkesempatan sama. Namun, 2 mahasiswa harus menunggu karena kurangnya spidol. Setelah 3 mahasiswa pertama keluar, 2 mahasiswa yang telah menunggu, maju dan menuliskan jawaban. Selagi mengerjakan peneliti sedikit membantu cara pengerjaan yang lebih sempurna dengan berbicara langsung kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan di depan. Setelah itu, peneliti mengecek kebenaran keseluruhan jawaban, dan mengecek apakah benar-benar mereka mengerti cara menjawabnya atau sekedar menuliskan jawaban. Ternyata hasil cukup konsisten, baik jawaban di papan ataupun pernyataan mereka cukup sinkron. 5 mahasiswa tersebut dicatat namanya dan diberi kode di absensi 'plus 2'. Seperti biasa peneliti bertanya sampai mana teori. Hampir semua mahasiswa berusaha menjawab, bahwa teori belum masuk materi dikarenakan minggu sebelumnya dosen teori berhalangan

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-5

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti memasuki ruangan pukul 13.15. Hampir seluruh kelas mahasiswa terlihat telah hadir dan menunggu. Peneliti mengucapkan salam. Berbeda dengan sebelumnya, beberapa mahasiswa mulai menyambut. Sebentar peneliti berkeliling kelas untuk mengecek secara acak ke mahasiswa kelengkapan alat belajar mereka. Kemudian, peneliti meletakkan 3 spidol di meja peneliti dan mempersilahkan mahasiswa untuk maju ke depan menjawab PR. 5 orang mahasiswa maju sekaligus berebut spidol agar mereka dapat kesempatan menambah nilai mereka. Karena soal hanya 2, maka terpaksa 3 orang mahasiswa mengalah. Namun, ke-3 mahasiswa yang mengalah mengatakan bahwa satu soal terpecah menjadi 3 pertanyaan. Yaitu 1 a, b dan c serta 2 a dan b. Akhirnya, peneliti setuju memecah jawaban sehingga ke-5 mahasiswa tersebut berkesempatan sama. Namun, 2 mahasiswa harus menunggu karena kurangnya spidol. Setelah 3 mahasiswa pertama kelar, 2 mahasiswa yang telah menunggu, maju dan menuliskan jawaban. Selagi mengerjakan peneliti sedikit membantu cara pengerjaan yang lebih sempurna dengan berbicara langsung kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan di depan. Setelah itu, peneliti mengecek kebenaran keseluruhan jawaban, dan mengecek apakah benar-benar mereka mengerti cara menjawabnya atau sekedar menuliskan jawaban. Ternyata hasil cukup konsisten, baik jawaban di papan ataupun pernyataan mereka cukup sinkron. 5 mahasiswa tersebut dicatat namanya dan diberi kode di absensi 'plus 2'. Seperti biasa peneliti bertanya sampai mana teori. Hampir semua mahasiswa berusaha menjawab, bahwa teori belum masuk materi dikarenakan minggu sebelumnya dosen teori berhalangan

hadir. Akhirnya, peneliti masuk menerangkan rumus. Menggunakan bantuan slide, karena cara menjawab agak berbelit dan panjang. Mereka diam memperhatikan, tidak ada satupun yang terlihat mencatat. Di sela-sela peneliti menerangkan, mahasiswa paling belakang justru terlihat tertidur. Peneliti menyindir dengan pertanyaan, apakah semalam ada pertandingan bola ?, sebagian kelas tercengang aneh dengan pertanyaan tersebut. Peneliti mengatakan kok, sampe tidur yah yang dibelakang, akhirnya satu kelas menengok ke belakang dan teman terdekat menyenggol si tertidur, peneliti hanya bertanya nama mahasiswa tersebut. Dia terlihat ragu menjawab, namun tetap menjawab. Peneliti kembali melanjutkan penjelasan. Setelah selesai menjelaskan kesempatan mencatat diberikan. Kelas langsung mayoritas mencatat. Dan setelah mencatat, peneliti memberikan kesempatan bertanya. Kelas mulai bertanya karena bingung kalau-kalau ujian keluar soal seperti itu, dan jawabannya sepanjang itu, maka apakah waktunya keburu. Akhirnya peneliti memberikan trik cara menjawab yang cepat, yaitu dengan menggunakan fungsi statistik dengan memori di kalkulator. Akhirnya mereka mulai menyadari bahwa kalkulator ilmiah mereka bukan hanya untuk digunakan hitungan tambah kurang bagi atau kali saja. Mereka terlihat antusias mempraktekan cara menyimpan memori dan cara memproses data melalui kalkulator. Peneliti mulai menghampiri satu persatu mahasiswa, karena tipe kalkulator yang berbeda-beda. Penjelasan diberikan kepada jenis kalkulator merk terbanyak. Mereka bergantian memanggil peneliti untuk menghampiri mereka dan bertanya seputar kalkulator mereka. Peneliti kembali menemukan 2 orang mahasiswa yang masih tidak membawa kalkulator, dan mempersilahkan dengan hormat agar mereka keluar kelas. Dengan kesal mereka keluar kelas. Waktu tidak terasa hampir 120 menit. Akhirnya, pengerjaan latihan ditujukan untuk pekerjaan rumah. Setelah selesai, 10 orang mahasiswa masih bertanya seputar cara penggunaan kalkulator. Peneliti

meminta mahasiswa untuk mengerjakan PR di lembaran kertas folio bergaris untuk dikumpul di pertemuan berikutnya karena mereka sama sekali belum memiliki nilai tugas.

CATATAN PENGAMATAN

CATATAN TEORI

Antusiasme kelas mulai meningkat, kelas cukup responsif, terlihat santai dan tidak lagi pasif. Mereka berbicara lantang, bersedia menyumbang saran saat diminta. Bertanya di kesempatan bertanya. Hal tersebut diprediksi bahwa mereka sudah mulai mengetahui kemauan peneliti, dan mereka merasa adanya penghargaan serta perhatian khusus kepada mereka-mereka yang memang mau aktif, seperti bertanya, mencatat ataupun mereka yang patuh terhadap peraturan. Rasa aman juga terlihat mereka rasakan, karena peneliti selalu memberikan tambahan nilai sekalipun di saat mereka salah tapi mereka mau maju ke depan, peneliti tidak langsung menyalahkan tapi mengembalikan ke ruang kelas untuk memutuskan apakah jawaban teman mereka benar atau salah. Serta melempar ke kelas dimana letak kesalahannya. Forum kelas terasa sebagai suatu kelompok diskusi yang besar. Dan ketika mereka terlihat bingung, tanpa sungkan peneliti membantu mereka di depan kelas dengan menerangkan kembali khusus ke mahasiswa yang bersangkutan di saat mengerjakan di depan papan. Hal tersebut sengaja dilakukan agar diperhatikan oleh mahasiswa lainnya, sehingga memupuk keberanian mereka untuk maju ke depan kelas di kesempatan lainnya.

CATATAN METODOLOGI

Peneliti tidak boleh hanya percaya dengan penglihatan sekilas, rencanakan kuis secara mendadak untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa yang sebenarnya.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-6

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti memasuki ruangan pukul 13.15. Hampir seluruh mahasiswa terlihat telah hadir dan menunggu. Peneliti mengucapkan salam yang disambut antusias oleh mahasiswa. Peneliti meminta PR yang sebelumnya dikerjakan di kertas folio bergaris dikumpulkan. Mereka langsung spontan mengumpulkan ke satu orang yang kemudian mahasiswa tersebut mengumpulkan jawaban ke meja peneliti. Peneliti memastikan bahwa semua pekerjaan mahasiswa telah terkumpul dengan bertanya apakah ada yang belum mengumpulkan. Ternyata tidak ada yang menjawab. Kemudian peneliti meminta sukarelawan untuk membahas PR maju ke depan papan tulis. Karena PR terdiri dari 5 soal, kembali terdapat hampir 7 orang mahasiswa yang maju. Spidol hanya disediakan 3. Terpaksa 3 orang mahasiswa yang maju terlebih dahulu yang mendapat kesempatan. Peneliti terpaksa menyuruh mundur salah satu dari 3 mahasiswa tersebut karena yang bersangkutan sudah pernah maju, sehingga kesempatan harus diberikan kepada mereka yang belum pernah maju. Akhirnya, kesempatan digantikan oleh mahasiswa berikutnya. Tiba-tiba, ada mahasiswa yang mengatakan bahwa dia membawa spidol sendiri, apakah dia boleh mengerjakan soal ke-4. Peneliti langsung mempersilahkan, sambil memberikan pujian.

Setelah selesai pembahasan PR, peneliti bertanya teori sudah sampai mana. Secara bersamaan mereka menyebutkan Probabilitas. Peneliti langsung meminta mahasiswa membuka buku latihan mereka dan masuk ke latihan pertama. Peneliti memberikan sedikit catatan rumus dan jembatan keledai untuk mempermudah mereka mengingat rumus dan mengenali tipe soal. Beberapa mahasiswa bergantian bertanya

seputar rumus. Peneliti masuk ke dalam pembahasan soal. Kali ini peneliti tidak menggunakan fasilitas papan tulis, tapi pembahasan secara lisan. Peneliti hanya menyegarkan ingatan mahasiswa akan teori probabilitas yang disambut dengan jawaban mahasiswa. Contohnya:

Peneliti: "Probabilitas nol, berarti hal tersebut tidak mungkin terjadi, contohnya apa?"

Mahasiswa: ---diam---

Peneliti: "Matahari terbit di Selatan", berapa probabilitasnya?

Mahasiswa: "Nol"

Peneliti: "Jadi, kalau probabilitasnya satu, contoh pernyataannya apa?"

Mahasiswa: "Matahari terbit di Timur"

Peneliti menghubungkan soal latihan dengan kejadian kehidupan nyata. Contohnya dalam menerangkan istilah 'mutually exclusive' dan 'non mutually exclusive' Setelah memberikan definisi, peneliti mengembalikan ke mahasiswa untuk menentukan suatu jenis kejadian dan kejadian tersebut termasuk ke dalam kategori kejadian apa. Hal tersebutpun disambut dengan jawaban mahasiswa secara serentak tanpa ragu akan kesalahan, diikuti tingkah mereka yang menulis catatan-catatan kecil di sebelah soal untuk memberikan ciri di soal yang bersangkutan.

Setelah latihan di bahas semua, peneliti memberi kesempatan bertanya, dan ternyata tidak ada yang bertanya.

Peneliti langsung meminta mahasiswa mengeluarkan selembar kertas folio bergaris, dan meminta mahasiswa mengerjakan soal kuis yang akan diberikan. Mereka diperbolehkan untuk melihat seluruh referensi mereka, tapi tidak diperbolehkan bekerja sama.

Mahasiswa tersebut tidak terlihat menolak hanya sedikit terkejut. Mereka tidak merespon hanya langsung bergegas menyiapkan apa yang diminta peneliti. Peneliti memberikan dorongan agar mereka tidak perlu takut, karena mereka masing-

masing memiliki kalkulator dan dianggap siap karena sama sekali tidak ada pertanyaan dari mereka.

Kuis diberikan selama 45 menit dan berkisar pokok bahasan minggu ke-3 sampai minggu ke-6. Mahasiswa sempat terkejut dengan waktu yang diberikan terlalu sedikit. Namun setelah mengerjakan, kelas justru terlihat tenang, masing-masing mahasiswa sibuk mengerjakan kuis mereka. Sesekali terlihat mahasiswa yang menyalin pekerjaan teman sebelahnya. Namun, setelah mereka ditatap oleh peneliti, mereka tidak melakukannya lagi. Kelas cukup tenang. Setelah 15 menit berlalu, Peneliti mengatakan akan ke toilet sebentar. Peneliti keluar dan pindah ke pintu belakang kelas yang memiliki kaca dimana peneliti dapat melihat dengan jelas seluruh gerak gerak mahasiswa tanpa mereka sadari. Mahasiswa tetap terlihat diam. Tidak ada aktifitas lainnya selain mengerjakan kuis mereka. Rupanya mereka cukup mencemasi waktu yang diberikan lebih sedikit ketimbang soal kuis.

Peneliti masuk kembali, dan kelas tampak tidak menggubris siapa yang masuk ke dalam kelas. Peneliti mengingatkan waktu tinggal 15 menit. Mahasiswa tetap diam. Peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk pulang lebih awal jika mereka telah selesai terlebih dahulu. Hanya ada 3 orang yang keluar lebih dahulu. Respon kelas seolah-olah terheran-heran dan sedikit memuji teman mereka. Terlihat mereka yang keluar terlebih dahulu tersenyum bangga karena mereka berhasil mengerjakan seluruh soal lebih cepat daripada teman mereka lainnya. Pada minggu-minggu sebelumnya, memang hanya mereka yang terlihat cukup cerdas di kelas

Waktu telah berlalu 40 menit, sebagian besar mahasiswa telah mengumpulkan jawaban mereka. Dan ketika pas 45 menit hanya tersisa mahasiswa barisan belakang yang langsung mengumpulkan karena waktu telah habis.

CAT. Ketika peneliti hendak keluar ruangan, justru mereka yang duduk di barisan belakang bertanya jawaban mereka benar atau salah, dan bertanya seputar kesulitan yang baru mereka rasakan ketika mengerjakan latihan mereka. Peneliti menerangkan seperlunya kemudian keluar ruangan.

CATATAN TEORI

Kelas terlihat lebih antusias. Interaksi kelas cenderung meningkat. Mulai terlihat adanya persaingan baik dalam pengerjaan kuis maupun penggunaan kesempatan maju ke depan kelas. Hal yang mengejutkan adalah, adanya mahasiswa yang mengkhususkan membawa spidol sendiri karena tahu dirinya selalu duduk paling belakang dan tidak selalu keburu untuk memperoleh kesempatan maju. Masing-masing mahasiswa terlihat berpacu dengan waktu dan berusaha mengerjakan semua soal pertanyaan kuis. Mahasiswa berusaha mengerjakan secara benar serta mereka terlihat bangga jika dapat keluar lebih cepat ketimbang teman mereka lainnya. Hal ini terlihat dari reaksi mereka, yang memperlihatkan kebanggaan mereka karena bisa pulang lebih awal karena prestasi mereka tersebut.

Kelas lebih menganggap kesalahan dalam menjawab adalah hal yang lumrah dalam mempelajari suatu hal. Dan lebih baik salah di saat sumbang saran ketimbang salah di kuis atau ujian, dimana mereka tidak lagi dapat mengkoreksi tindakan mereka. Hal tersebut tercermin dari datangnya beberapa mahasiswa ke peneliti setelah mengerjakan kuis, dan mengemukakan kesulitan mereka dalam pengerjaan soal, serta meminta petunjuk cara pengerjaan yang lebih tepat.

CATATAN METODOLOGI CATATAN LAPANGAN

Buat kuis secara terencana, dan bandingkan hasilnya dengan kuis secara mendadak. Kurangi pemberian 'rewards' untuk merangsang mahasiswa maju ke depan kelas, sehingga akan terlihat seberapa besar tingkat kesadaran mereka akan pentingnya maju ke depan kelas.

Kuis ruangan pukul 13.00. Hampir seluruh mahasiswa terlihat telah hadir dan menunggu. Peneliti mengucapkan salam yang disambut antusias oleh mahasiswa. Peneliti menanyakan sampai dimana teori. Dibahas oleh mayoritas kelas, telah sampai pokok bahasan permutasi dan kombinasi. Sebelum masuk ke topik, peneliti membagikan pekerjaan rumah yang minggu lalu dikumpulkan, dan membagikan hasil kuis. Seperti biasa, peneliti bertanya siapa yang mau membahas jawaban kuis ke depan papan tulis. Peneliti berkerepotan menyeleksi siapa-siapa yang boleh membahas karena hampir 10 orang mengangkat tangan mereka. Akhirnya peneliti bertanya siapa yang belum pernah maju. Tetap 10 orang tersebut. Akhirnya, karena soal kuis 5 nomor, peneliti memberikan kesempatan 5 orang pertama yang ditunjuk azak, kemudian 5 berikutnya, peneliti berjanji akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk pertanyaan lainnya di kesempatan terdekat berikutnya.

Ternyata pembahasan mereka benar semua. Peneliti memberikan pendahuluan seperlunya dengan mengatakan bahwa pokok bahasan tersebut termasuk mudah namun diperlukan ketelitian dalam perhitungan. Ketika peneliti memuraugkin, rupanya mahasiswa telah mengetahui keinginan peneliti. Tidak ada satupun mahasiswa yang terlibat menunduk atau menulis. Mereka membantu menghitung dengan kalkulator mereka, mereka memperhatikan kemudian ketika selesai ditanyakan, meskipun peneliti tidak lagi memberi aba-aba untuk mereka menulis, tetapi mereka langsung menyalin apa yang telah ditanyakan di depan. Di saat

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-7

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti memasuki ruangan pukul 13.00. Hampir seluruh mahasiswa terlihat telah hadir dan menunggu. Peneliti mengucapkan salam yang disambut antusias oleh mahasiswa. Peneliti menanyakan sampai dimana teori. Dibalas oleh mayoritas kelas, telah sampai pokok bahasan permutasi dan kombinasi. Sebelum masuk ke topik, peneliti membagikan pekerjaan rumah yang minggu lalu dikumpulkan, dan membagikan hasil kuis. Seperti biasa, peneliti bertanya siapa yang mau membahas jawaban kuis ke depan papan tulis. Peneliti berkerepotan menyeleksi siapa-siapa yang boleh membahas karena hampir 10 orang mengangkat tangan mereka. Akhirnya peneliti bertanya siapa yang belum pernah maju. Tetap 10 orang tersebut. Akhirnya, karena soal kuis 5 nomor, peneliti memberikan kesempatan 5 orang pertama yang ditunjuk acak, kemudian 5 berikutnya, peneliti berjanji akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk pertanyaan lainnya di kesempatan terdekat berikutnya.

Ternyata pembahasan mereka benar semua. Peneliti memberikan pendahuluan seperlunya dengan mengatakan bahwa pokok bahasan tersebut termudah namun diperlukan ketelitian dalam perhitungan. Ketika peneliti menerangkan, rupanya mahasiswa telah mengetahui keinginan peneliti. Tidak ada satupun mahasiswa yang terlihat menunduk atau menulis. Mereka membantu menghitung dengan kalkulator mereka, mereka memperhatikan kemudian ketika selesai diterangkan, meskipun peneliti tidak lagi memberi aba-aba untuk mereka menulis, tetapi mereka langsung menyalin apa yang telah diterangkan di depan. Di saat

mencatat, ada salah seorang mahasiswa bertanya format rumus kombinasi mengapa berbeda dengan yang diberikan oleh teori. Peneliti kemudian menanyakan keyakinan mereka apakah mereka yakin kalau format tersebut berbeda. Tiba-tiba hampir seluruh kelas menyatakan pendapat yang sama. Peneliti meminjam catatan teori kepada mahasiswa tersebut, setelah membaca sekilas, peneliti menerangkan perbedaannya hanya cara penulisan, tapi perhitungannya sama. Mereka diperbolehkan mengikuti format teori atau format lab. tergantung mana yang lebih mudah menurut mereka.

CATA Waktu telah berlalu 60 menit, peneliti meminta mahasiswa untuk mengerjakan soal latihan, dan 5 mahasiswa yang tadi tidak memperoleh kesempatan, diminta siap mengerjakan di depan. Peneliti memperbolehkan pengerjaan dilakukan secara diskusi, namun ketenangan harus tetap dijaga. Setelah kurang lebih 15 menit, satu per satu dari ke lima mahasiswa tersebut maju dan langsung menuliskan jawaban mereka. Tampaknya, mereka hanya menulis konsep pengerjaan di catatan mereka untuk membantu mereka, sementara pengerjaan total dilakukan di depan kelas, secara bergegas mereka maju, meskipun sebelumnya peneliti telah menjanjikan dengan pasti bahwa mereka yang pasti maju, namun mereka tetap berjaga-jaga takut kalau terlalu lama mengerjakan di bangku, kesempatan mereka akan hilang. Selagi mengerjakan salah satu mahasiswa mengalami kesulitan, akhirnya mahasiswa tersebut memberanikan diri untuk langsung bertanya kepada peneliti. Peneliti membantu seperlunya, kemudian mengembalikan pertanyaan ke ruang kelas untuk memastikan kalau-kalau kelas mengalami kesulitan yang sama. Ternyata hanya sebagian kecil yang tidak mengerti. Karena pengerjaan telah lengkap dan betul semua. Waktu telah berlalu 90 menit. Peneliti meminta mahasiswa untuk minggu depan mempersiapkan seluruh alat bantu belajar mereka selengkap-lengkapnyanya. Dan mengatakan karena minggu depan adalah pertemuan terakhir sebelum ujian tengah semester, minggu

tersebut akan dibuat sebagai minggu dengan kesempatan menambah nilai mereka tanpa memberitahu lebih lanjut apa yang akan terjadi di minggu depan. Peneliti juga meminta agar minggu depan mahasiswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan seputar pokok bahasan yang telah di bahas, yang sekiranya kurang dimengerti oleh mereka. Dan di minggu yang akan datang, juga akan diberikan kisi-kisi untuk ujian tengah semester. Akhirnya peneliti mengakhiri kuliah tepat 14.40.

CATATAN TEORI

Interaksi mulai terlihat lebih aktif. Mulai timbulnya suatu persaingan antar sesama mahasiswa terutama dalam menggunakan kesempatan untuk maju ke depan. Mahasiswa sudah lebih menyadari bahwa memperhatikan terlebih dahulu memiliki dampak yang amat besar dalam membantu mereka dalam mengerjakan soal soal latihan, ketimbang jika mereka harus mencatat saja. Peneliti hampir tidak pernah lagi memberikan teguran atau hukuman, mahasiswa diam disaat peneliti berbicara, dan saatnya mereka diskusi soal, mereka bicara sewajarnya mengenai masalah soal latihan. Mahasiswa terlihat antusias menghitung apa yang dikerjakan oleh peneliti di depan kelas. Peneliti selalu mengembalikan ke kelas agar mereka menghitung sendiri. Dengan tujuan agar mereka terbiasa menggunakan seluruh fungsi kalkulator ilmiah mereka secara cepat dan tepat.

CATATAN METODOLOGI

Satu yang belum terukur adalah pengerjaan pribadi. Bagaimana pula tingkat kerjasama mahasiswa dalam diskusi bersama? Apakah mahasiswa memiliki suatu kelompok belajar untuk membantu pemahaman mereka.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-8

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti memasuki ruangan pukul 13.15. Hampir seluruh mahasiswa terlihat telah hadir dan menunggu. Beberapa mahasiswa terlihat menyalin sesuatu. Ternyata, setelah didekati, mereka masih melengkapinya buku latihan mereka, satu mahasiswa mengungkapkan alasannya karena biasanya latihan mereka tuliskan di buku soal langsung. Kemudian, Peneliti ke depan kelas dan mengucapkan salam yang disambut antusias oleh mahasiswa. Peneliti bertanya apakah permintaan peneliti minggu lalu. Mahasiswa menjawab dengan serentak :

"KISI-KISI UTS, BU... !"

Peneliti akhirnya mengiyakan, memberitahukan apa yang menjadi hasil rapat koordinator bahwa yang keluar adalah pokok bahasan bab 3 sampai pertemuan minggu ke-7 kemarin. Kemudian, diingatkan agar kalkulator ilmiah untuk tidak lupa dibawa.

Beberapa mahasiswa masih kecewa karena kisi-kisi tersebut tidak spesifik. Akhirnya peneliti mengatakan bahwa hanya itu yang juga diketahui oleh peneliti. Akhirnya, peneliti mengatakan, dari pengalaman, yang biasa keluar adalah yang menjadi hal penting atau mendasar dalam mempelajari Statistik I. Seperti, distribusi frekuensi, pengukuran nilai sentral, dan probabilitas. Peneliti memberitahukan bahwa dari prosentase soal, yang terbesar prosentase penilaiannya adalah ketiga pokok bahasan tersebut, dan terkadang 3 pokok bahasan digabung menjadi satu soal. Mahasiswa terlihat serius mencatat dan menyegarkan kembali ingatan mereka mengenai apa sajakah topik-topik yang disebutkan tadi.

Peneliti diam memberi kesempatan mereka berbicara dan me'refresh' ingatan mereka akan topik-topik yang menjadi inti kisi-kisi. Akhirnya, setelah kurang lebih 5 menit, suasana kelas mereda kembali. Peneliti kembali menanyakan apakah pertanyaan lagi, mereka menjawab tidak ada.

Peneliti mengatakan, karena topik telah selesai, dan sesuai pemberitahuan sebelumnya, mereka masing-masing akan dipanggil berurutan sesuai absensi, mereka akan dinilai kelengkapan alat bantu belajar mereka. Dan mereka yang telah dinilai diminta keluar meninggalkan kelas. Satu persatu akhirnya penilaian dilakukan.

CATATAN TEORI

Ada rasa takut mahasiswa akan kegagalan di saat UTS, sehingga pentingnya pemberitahuan kisi-kisi serta strategi pengerjaan UTS maupun kriteria bobot soal amat mereka perlu ketahui. Hasil penilaian sayangnya dilakukan secara sekilas dan cepat, sehingga penilaian mendetil akan kelengkapan isi pengerjaan latihan tidak mungkin dilakukan. Namun secara sekilas sekitar 98% mahasiswa memiliki kelengkapan alat bantu.

CATATAN METODOLOGI

Rencanakan penilaian mendetil atas satu per satu mahasiswa, kumpulkan buku latihan jauh hari sebelum ujian akhir semester.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-9

CATATAN TIDAK ADA PERTEMUAN - UJIAN TENGAH SEMESTER

Peneliti masuk ke ruang kelas pukul 13.00 dengan membawa setumpuk hasil ujian yang telah dikoreksi. Mahasiswa terlihat telah hadir semua. Mereka terlihat tegang seolah menanti dibagikan lembar ujian mereka. Peneliti mengucapkan salam. Disambut lusu oleh kelas. Peneliti bertanya mengapa lemas. Mereka menjawab: "Tegang bu, tunggu hasil ujian, habis susah sekali sih ...!"

Peneliti mengonfirmasi kesetujuannya dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa soal ujian yang mereka kerjakan terlalu sulit. Peneliti mengatakan sebentar akan membagikan hasil ujian, peneliti juga akan memberikan kunci jawaban, agar mereka bisa memeriksa kebenaran koreksi peneliti. Peneliti mempersalahkan jika ada mahasiswa yang hendak protes atas kesalahan peneliti ataupun keberatan dengan sistem penilaian yang telah diberikan.

Setelah dibagikan, dan diberikan kunci jawaban, suasana kelas tetap tenang, masing2 memperhatikan jawaban mereka dan mencocokkan dengan kunci yang telah ditulis di papan tulis.

5 Mahasiswa maju protes, kesalahan lebih kepada salah kalkulasi nilai total. Selebihnya tidak ada yang memprotes.

Peneliti mengatakan agar mahasiswa tidak putus asa terhadap nilai yang mereka peroleh, penilaian akan diubah dan disesuaikan keaktifan mereka di kelas. Mereka jangan terlalu bergantung nilai mereka pada UTS atau UAS, jika mereka sering berlatih di saat perkuliahan dan menunjukkan keaktifan mereka, secara langsung dan tidak langsung akan berpengaruh terhadap perolehan nilai akhir mereka.

CATATAN LAPANGAN

Perkuliahan Minggu ke-10

CATATAN PENGAMATAN

Peneliti masuk ke ruang kelas pukul 13.00 dengan membawa setumpuk hasil ujian yang telah dikoreksi. Mahasiswa terlihat telah hadir semua. Mereka terlihat tegang seolah menanti dibagikannya lembar ujian mereka. Peneliti mengucapkan salam.

Disambut lesu oleh kelas. Peneliti bertanya mengapa lemas. Mereka menjawab:

“Tegang bu, nunggu hasil ujian, habis susah sekali sih ...!”

Peneliti mengemukakan kesetujuannya dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa soal ujian yang mereka kerjakan terlalu sulit. Peneliti mengatakan sebentar akan membagikan hasil ujian, peneliti juga akan memberikan kunci jawaban, agar mereka bisa memeriksa kebenaran koreksi peneliti. Peneliti mempersilahkan jika ada mahasiswa yang hendak protes atas kesalahan peneliti ataupun keberatan dengan sistem penilaian yang telah diberikan.

Setelah dibagikan, dan diberikan kunci jawaban, suasana kelas tetap tenang, masing2 memperhatikan jawaban mereka dan mencocokkan dengan kunci yang telah ditulis di papan tulis.

5 Mahasiswa maju protes, kesalahan lebih kepada salah kalkulasi nilai total.

Selebihnya tidak ada yang memprotes.

Peneliti mengatakan agar mahasiswa tidak putus asa terhadap nilai yang mereka peroleh, penilaian akan diubah dan disesuaikan keaktifan mereka di kelas. Mereka jangan terlalu menggantungkan nilai mereka pada UTS atau UAS, jika mereka sering berlatih di saat perkuliahan dan menunjukkan keaktifan mereka, secara langsung dan tidak langsung akan berpengaruh terhadap perolehan nilai akhir mereka.

Mahasiswa mendengarkan dengan seksama, dan sebagian terlihat pasrah memasukan lembar ujian mereka ke dalam tas dan membuka buku soal latihan. Peneliti memastikan tidak ada lagi yang mau bertanya, dan langsung masuk ke dalam pokok bahasan. Peneliti meminta mereka untuk kembali mengkonsentrasikan diri ke pokok bahasan, peneliti menyampaikan bahwa setelah UTS, topik akan berubah menjadi jauh lebih mudah ketimbang pokok bahasan sebelum UTS, sehingga peneliti berharap kesempatan tersebut digunakan sebaik-baiknya oleh mahasiswa untuk memperbaiki nilai mereka. Mahasiswa terlihat amat serius memperhatikan ke depan, lain dari biasanya peneliti hanya menerangkan sampai rumus tidak masuk ke dalam pembahasan soal. Peneliti hanya membantu secara lisan, identifikasi soal serta parameter soal, sehingga dengan mudah mahasiswa tinggal memasukan parameter tersebut ke dalam rumus. Dan peneliti juga menyampaikan cara penggunaan kalkulator dalam perhitungan kombinasi dan permutasi yang kembali digunakan sebagai dasar perhitungan distribusi hypergeometrik dan distribusi binomial. Yang disambut antusias oleh mahasiswa karena memang ternyata membantu mempercepat perhitungan mereka.

Peneliti mempersilahkan mereka mengerjakan sendiri dan seperti biasa kesempatan maju diberikan tanpa ditunjuk. Setelah waktu berjalan sekitar 15 menit, satu persatu mahasiswa maju mengerjakan seluruh latihan. Tanpa terasa waktu hanya berjalan 60 menit, dan seluruh pokok bahasan telah selesai. Peneliti memberikan kembali rumus untuk pokok bahasan selanjutnya yaitu distribusi hypergeometrik. Setelah pemberian rumus, peneliti membantu dengan mengerjakan salah satu latihan. Sampai akhirnya 90 menit perkuliahan berlangsung, peneliti mengakhiri perkuliahan. Dan mengingatkan bahwa pertemuan 11 akan ada kuis, serta meminta mahasiswa mempersiapkan kuis tersebut.

CATATAN TEORI

Nilai UTS yang buruk ternyata mempengaruhi semangat belajar mahasiswa, namun hal tersebut terlihat terobati dengan perkataan peneliti bahwa penilaian yang akan diberikan dilakukan secara adil tanpa hanya menggantungkan pada hasil UTS dan UAS. Sehingga mahasiswa terpacu kembali untuk melakukan proses belajar mereka di kelas secara lebih aktif. Mereka menyadari penuh bahwa jika terlalu menggantungkan pada ujian semata, nilai mereka tidak akan terbantu, hal ini tercermin dari tanpa adanya suruhan, hukuman atau imbalan jika mereka maju, mereka tetap maju. Mereka selalu bertanya apakah yang mereka kerjakan benar atau salah.

Mahasiswa terlihat antusias dalam memperhatikan rumus yang mereka yakini bahwa pemahamannya lebih mudah ketimbang pokok bahasan sebelum UTS.

Transkrip Wawancara - Tidak Terstruktur

Subjek : A, B, dan C
Minggu ke-2

Wawancara tersebut dilakukan setelah pertemuan Minggu ke-2, dan dilakukan sebagai
langkah awal ke lantai dasar tanpa disadari oleh mahasiswa, peneliti membuat
revisi.

Pertanyaan:
Siapa kelasnya? Dan kenal semua?

Jawab:
A. Wah belum bu, ini kan kelas khusus, kita kan gak kenal semua, baru juga tadi di
kelas kemahya. Ya paling saya cuma tau ini si B dan C. Itu juga karena dulu kita
pernah satu kelas.

B dan
C dan

LAMPIRAN H

TRANSKRIP WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Pertanyaan:
Lantas, gak masalah dong kalau kaya gitu.

Jawab:
B. Ya, iya... masalahnya bu, kalau kita berpisah misalnya gak masuk, kan mau ulangan
apa? pasti kita gak tau PR nya apa, mau minjem catatan juga susah, mau tanya juga
serin susah.

Pertanyaan:
Iya, gak enak ya apa lagi? kalau gak tau kamu kan bisa tanya ke saya langsung pas
pelajaran atau di luar jam pelajaran juga boleh kok.

Jawab:
C. Ya, kalau di kelas, kita masih gak enak bu... nanti disangka curmuk (Cari muka,
Red.) lagi sama yang lain. Kita kan belum kenal. Lain kalo kelas kha yang paket
dulu, kita doi pada kenal, jadi kalo mo ngomong ya cukup aja.

A. Logika, di kelas ini kan kita gak gitu kenal bu, jadi kalau saya eh, mater banget
minjem ke orang lain, kalo yang dipinjemin jarang masuk... nah saya nyari dia
gitu... masalah... pengalaman bu soalnya...

Pertanyaan:
Loh, kamu pernah ikut kelas kelas A?

Jawab:
A. Pernah, sekali pas marek (Matematika Ekonomi, Red.) ya itu bu, mau minjem
maka mau minjem juga repot. Hehehehehehehe
(tadi ke lantai dasar sampai di lantai dasar)
Atau dia bu, mau minjem minggu depan ya...

B dan C. Maaf bu...

Sampai di lantai dasar, dan peneliti berpisah dengan mahasiswa.

Subjek B dan E
Minggu ke-3

Wawancara dilakukan 2 jam setelah perkuliahan terhadap mahasiswa yang pada jam
perkuliahan tersebut tidak hadir. Wawancara dilakukan saat peneliti sedang berjalan
menyusuri koridor lain.

Transkrip Wawancara – Tidak Terstruktur

Subyek : A, B, dan C

Minggu ke-2

Wawancara tepatnya dilakukan setelah pertemuan Minggu ke-2, dan dilakukan selagi menunggu lift ke lantai dasar tanpa disadari oleh mahasiswa, peneliti merekam pembicaraan.

Pertanyaan:

Gimana kelasnya ? Dah kenal semua ?

Jawab:

A: Wah belum bu, ini kan kelas khusus, kita kan gak kenal semua, baru juga tadi di kelas kenalnya. Ya paling saya cuma tau ini si B dan C. Itu juga karena dulu kita pernah satu kelas.

B: diam

C: diam

Pertanyaan:

Lantas, gak masalah dong kalau kaya gitu.

Jawab:

B: Ya, repotnya nanti bu, kalau kita bertiga misalnya gak masuk, kan mau nelpon siapa ? pasti kita gak tau PR nya apa, mau minjem catetan juga susah, mau nanya juga serba susah.

Pertanyaan:

Trus, gak enak nya apa lagi ? kalau gak tau kamu kan bisa tanya ke saya langsung pas pelajaran atau di luar jam pelajaran juga boleh kok.

Jawab:

C: Ya, kalau di kelas, kita masih gak enak bu... nanti disangka carmuk (Cari muka, Red.) lagi sama yang lain. Kita kan belum kenal. Lain kalo kelas kita yang paket dulu, kita dah pada kenal, jadi kalo mo ngomong ya cuek aja.

A: Lagian, di kelas ini kan kita gak gitu kenal bu, jadi kalau saya sih, males banget minjem ke orang lain, kalo yang dipinjem jarang masuk... nah saya nyari dia gimana ? susah... pengalaman bu soalnya...

Pertanyaan:

Loh, kamu pernah ikut kelas khusus A?

Jawab:

A: Pernah, sekali pas matek (Matematika Ekonomi, Red.) ya itu bu, mau minjem susah, mau minjem juga repot. Heheheheheheh
(Antri lift ke lantai dasar sampai di lantai dasar)

A: Ia deh bu, sampe ketemu minggu depan ya ...

B & C: Mari bu...

Sampai di lantai dasar, dan peneliti berpisah dengan mahasiswa.

Subyek D dan E

Minggu ke-5

Wawancara dilakukan 2 jam setelah perkuliahan terhadap mahasiswa yang pada jam perkuliahan terlihat tidak hadir. Wawancara dilakukan saat peneliti sedang berjalan menuju ke kelas lain

Peneliti: Loh, kok tadi kayanya kamu gak masuk kan ?
D: heheheheh ia bu.

Peneliti: Kenapa ?

D: Ya saya sama E gak bawa kalkulator, percuma kan kalo saya masuk, toh akhirnya disuruh keluar juga sam si ibu.

Peneliti: Ya, menurut kamu, kalau saya tetep ngasih kamu masuk, kamu mau ngapain di kelas ?

E: Ia sih, kita paling cuma bisa nyalin doang.

Peneliti: Nyalin kan bisa minjem.

D: Ia saya kenal cuma mas si E ini bu.

Peneliti: ya lain kali berarti jangan gak bawa lagi.

E: Ia lah bu, rugi kita juga gak bisa absen.

Wawancara diakhiri karena peneliti telah sampai pada kelas.

URUTAN POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN
 LABORATORIUM STATISTIK I

Minggu Ke-	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi dan Persepsi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi • Persepsi Sosial • Cara dan Metode Penelitian • Jenis-jenis • Persepsi • Persepsi Sosial • Persepsi
2	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi dan Persepsi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi • Persepsi Sosial • Cara dan Metode Penelitian • Jenis-jenis • Persepsi • Persepsi Sosial • Persepsi
3	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi dan Persepsi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi • Persepsi Sosial • Cara dan Metode Penelitian • Jenis-jenis • Persepsi • Persepsi Sosial • Persepsi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi dan Persepsi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Fungsi dan Kegunaan • Persepsi • Persepsi Sosial • Cara dan Metode Penelitian • Jenis-jenis • Persepsi • Persepsi Sosial • Persepsi

LAMPIRAN I

URUTAN POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN
 LABORATORIUM STATISTIK I

URUTAN POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN LABORATORIUM STATISTIK I

Minggu Ke-	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Peraturan dan komitmen • Pendahuluan dan pengertian dasar Statistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti dan jenis Statistik • Kegunaan dan kebutuhan terhadap Statistik • Peran Statistik • Kelemahan Statistik • Skala dalam konteks pengukuran • Arti dan kegunaan data • Pembagian data • Pengumpulan data • Pengolahan data • Penyajian data (uraian, tabel, dan grafik)
2	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi Frekuensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian distribusi frekuensi • Langkah-langkah dalam menyusun distribusi frekuensi • Cara menggambarkan distribusi frekuensi: <ol style="list-style-type: none"> a. Histogram b. Poligon c. Ogive d. Frekuensi Relatif
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran Nilai Sentral 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ukuran lokasi • Jenis dan rata-rata*: <ol style="list-style-type: none"> a. Rata-rata hitung b. Rata-rata tertimbang c. Rata-rata ukur d. Median e. Modus f. Kuartil, Desil, Persentil
4		* Untuk data berkelompok dan tidak berkelompok
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran Dispersi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ukuran dispersi • Jenis-jenis ukuran variasi: <u>Ukuran dispersi absolut*</u>: <ol style="list-style-type: none"> a. Range b. Deviasi kuartil c. Deviasi rata-rata d. Varians e. Standard score

		<p><u>Ukuran dispersi relatif:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Koefisien variasi Koefisien variasi kuartil <p>* Untuk data berkelompok dan tidak berkelompok</p>
5	<ul style="list-style-type: none"> Pengukuran Kemencengan dan Keruncingan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kemencengan dan keruncingan Tingkat kemencengan menurut: <ol style="list-style-type: none"> Pearson Bowley Moment (α_3)* Tingkat keruncingan menurut moment (α_4)* <p>* Untuk data berkelompok dan tidak berkelompok</p>
6	<ul style="list-style-type: none"> Probabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian probabilitas Pengertian percobaan, <i>outcome</i>, peristiwa, ruang sampel. Hukum dasar probabilitas <i>Mutually exclusive event</i> dan <i>non mutually exclusive event</i> <i>Independent event</i> dan <i>dependent event</i> <i>Complementary event</i>
7	<ul style="list-style-type: none"> Probabilitas (Lanjutan) 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Conditional event / probability</i> <i>Marginal probability</i> Teori Bayes
8	<ul style="list-style-type: none"> Probabilitas (Lanjutan) Review materi untuk persiapan UTS 	<ul style="list-style-type: none"> Permutasi Kombinasi Nilai Harapan
9	UJIAN TENGAH SEMESTER	
10-11	<ul style="list-style-type: none"> Distribusi Probabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian distribusi probabilitas Jenis distribusi probabilitas: <ol style="list-style-type: none"> Distribusi probabilitas diskrit Distribusi probabilitas kontinue Distribusi probabilitas diskrit <ol style="list-style-type: none"> Distribusi binomial

		<ul style="list-style-type: none"> b. Distribusi hypergeometrik c. Distribusi poisson
12	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi Probabilitas (Lanjutan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi probabilitas kontinue: <ul style="list-style-type: none"> a. Distribusi normal • Pendekatan normal atas distribusi binomial
13	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Data Berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian data berkala • Klasifikasi gerakan data berkala • Arti trend • Persamaan trend dengan metode: <ul style="list-style-type: none"> a. Tangan bebas b. Kuadrat terkecil c. Semi rata-rata
14	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Indeks 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian angka indeks • Kegunaan • Masalah-masalah yang berkaitan dengan penyusunan angka indeks • Dua macam waktu dalam penyusunan angka indeks • Syarat-syarat dalam memilih waktu <ul style="list-style-type: none"> a. Indeks relatif sederhana* b. Indeks agregatif:* <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indeks Laspeyres ➤ Indeks Paasche ➤ Indeks Irving Fisher ➤ Indeks Drobisch ➤ Indeks Marshal Edgeworth <p>* Untuk indeks harga dan kuantitas</p>
15	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Indeks (lanjutan) • Review materi untuk persiapan UAS 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks rata-rata harga dan kuantitas relatif • Indeks berantai • Pergeseran waktu dasar • Pendeflasi data berkala
16	UJIAN AKHIR SEMESTER	

LATIHAN SOAL
LABORATORIUM STATISTIK I

LAMPIRAN J

LATIHAN SOAL LABORATORIUM STATISTIK I

DAFTAR ISI

Latihan

Pokok Bahasan

Halaman

	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	ii
1	Pendahuluan Statistik	1
2	Penyajian Data	2
3	Distribusi Frekuensi	5
4	Pengukuran Nilai Sentral	7
5	Pengukuran Dispersi	10
6	Pengukuran Kemencengan & Keruncingan	12
7	Probabilitas	14
8	Distribusi Binomial	21
9	Distribusi Hypergeometrik	22
10	Distribusi Poisson	23
11	Distribusi Normal	25
12	Analisis Data Berkala	27
13	Angka Indeks	29
	LAMPIRAN A: Distribusi Probabilitas Binomial	32
	LAMPIRAN B: Distribusi Probabilitas Poisson	39
	LAMPIRAN C: Tabel Kurva Normal	40

LATIHAN SOAL LABORATORIUM STATISTIK

MATA KULIAH	: LAB. STATISTIK I
JURUSAN	: SI
LATIHAN KE	: 1 (SATU)
POKOK BAHASAN	: PENDAHULUAN STATISTIK

1. Jelaskan pengertian Statistik?
2. Sebutkan perbedaan Statistik Deskriptif dengan Statistik Induktif!
3. Objek sentral dari statistik adalah data kuantitatif. Dari sudut pandang tertentu, data kuantitatif dapat dipandang sebagai sesuatu yang diperoleh melalui suatu proses pengukuran. Sebutkan 4 (empat) skala dalam konteks pengukuran tersebut berturut-turut mulai dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi kualitasnya!
4. Sebutkan kegunaan dari ilmu statistik!
5. Bagaimana peran statistik dalam bidang ekonomi dan manajemen perusahaan?
6. Apa yang dimaksud dengan data?
7. Sebutkan jenis-jenis data!
8. Sebutkan 2 (dua) metode pengumpulan data!
9. Sebutkan 2 (dua) metode pengolahan data!
10. Penyajian akhir dari data yang telah dikumpulkan dan diolah tersebut merupakan publikasi statistik yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian, tabel dan grafik. Sebutkan macam-macam bentuk grafik dan tabel!

LATIHAN SOAL LABORATORIUM STATISTIK

MATA KULIAH	: LAB. STATISTIK I
JURUSAN	: SI
LATIHAN KE	: 2 (DUA)
POKOK BAHASAN	: PENYAJIAN DATA

1. Abik adalah salah satu staf yang ditugaskan untuk mencatat perkembangan universitas KI berdasarkan 3 angkatan terakhir yaitu 1999, 2000, 2001. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Angkatan 1999

- Fakultas Ekonomi, terdapat 1000 orang, dimana 60% diantaranya adalah mahasiswi sedangkan sisanya adalah mahasiswa. Untuk mahasiswi 40% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa setengah diantaranya ber-IP dibawah 2,5.
- Teknik, terdapat 800 orang, dimana 500 diantaranya adalah mahasiswi sedangkan sisanya adalah mahasiswa. Untuk mahasiswi 60% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 100 diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.
- Fakultas Sastra, terdapat 400 orang, dimana 100 diantaranya adalah mahasiswa sedangkan sisanya adalah mahasiswi. Untuk mahasiswi 50% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 30% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.

Angkatan 2000

- Fakultas Ekonomi, terdapat 1500 orang, dimana 65% diantaranya adalah mahasiswi sedangkan sisanya adalah mahasiswa. Untuk mahasiswi 20% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 40% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.

- Fakultas Teknik, terdapat 1000 orang, dimana 500 diantaranya adalah mahasiswi sedangkan sisanya adalah mahasiswa. Untuk mahasiswi 55% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 150 diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.
- Fakultas Sastra, terdapat 600 orang, dimana 200 diantaranya adalah mahasiswa sedangkan sisanya adalah mahasiswi. Untuk mahasiswi 60% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 50 diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.

Angkatan 2001

- Fakultas Ekonomi, terdapat 2000 orang, dimana 60% diantaranya adalah mahasiswi sedangkan sisanya adalah mahasiswa. Untuk mahasiswi 25% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 40% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.
- Fakultas Teknik, terdapat 1500 orang, dimana 700 diantaranya adalah mahasiswi sedangkan sisanya adalah mahasiswa. Untuk mahasiswi 50% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 30% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.
- Fakultas Sastra, terdapat 1000 orang, dimana 400 diantaranya adalah mahasiswa sedangkan sisanya adalah mahasiswi. Untuk mahasiswi 40% diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5. Untuk mahasiswa 100 diantaranya ber-IP dibawah 2,5 sedangkan sisanya diatas sama dengan 2,5.

Diminta:

- a. Buatlah tabel 4 arah yang menggambarkan angkatan, fakultas, jenis kelamin, dan IP.
 - b. Buatlah tabel 3 arah yang menggambarkan fakultas, jenis kelamin, dan IP.
 - c. Buatlah tabel 2 arah yang menggambarkan jenis kelamin dan IP.
2. Perusahaan *spring bed* "Lady Americana" menaikkan harga jualnya karena meningkatnya harga bahan baku akhir-akhir ini. Sebagai akibatnya terjadinya penurunan permintaan pada tahun 2001 sebesar 20% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2000 permintaan meningkat 40% dari tahun sebelumnya.

Data permintaan tahun 1999:

- Tipe Latex = 2000 ur.it
- Tipe Gold = 1500 unit
- Tipe Deluxe = 1000 unit

Dari data tersebut di atas, gambarkan:

- a. Diagram garis ganda.
- b. Diagram garis komponen ganda.
- c. Diagram garis persentase komponen ganda.
- d. Diagram batang ganda.
- e. Diagram batang komponen ganda.
- f. Diagram batang persentase komponen ganda.

MATA KULIAH : LAB. STATISTIK I
 JURUSAN : SI
 LATIHAN KE : 3 (TIGA)
 POKOK BAHASAN : DISTRIBUSI FREKUENSI

1. Dilakukan pengukuran berat badan 50 orang di sebuah klinik selama 1 bulan dan didapat hasil sebagai berikut (dalam kg):

50	55	78	65	70	53	85	86	85	62
55	62	53	71	64	73	54	80	75	66
64	50	60	70	72	78	63	83	60	70
59	53	55	59	65	64	79	65	61	81
63	72	64	50	53	65	80	60	59	58

Berdasarkan data tersebut, diminta:

- a. Buatlah tabel distribusi frekuensinya.
 - b. Tentukan frekuensi kumulatif kurang dari, frekuensi kumulatif lebih dari dan frekuensi relatif.
 - c. Gambarkan histogram, poligon, dan ogive.
2. Untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar para asdos baru Lab. Statistik, diambil secara acak nilai dari 100 orang mahasiswa yang mengambil Lab. Statistik semester yang lalu. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Nilai Tengah (X_i)	Frekuensi
34,5	2
44,5	5
54,5	11
64,5	20
74,5	30
84,5	35
94,5	7

CURRICULUM VITAE

Name: Joyce Turangan
Date of Birth: December 8th, 1978
Address: Jl. Kramat IV, No. 38
Jakarta 10430
Phone: 3909688
Mobile: 0811-970870
Email: joyce@country.net.id

EDUCATION

LAMPIRAN K

CURRICULUM VITAE

B.S. Degree in Educational Planning
UPN Ar-Raniry, Tangerang, Jakarta

1999 to 2002

Magister Pendidikan: Teknologi Pembelajaran
University of Pahlola Harapan, Tangerang

WORKSHOPS and TRAINING

- Public Learning System - Seminar - Pahlola Harapan University - Master of Education Degree - as participant
- Workshop dan Pelatihan Project Redesain - Training - Tarumanagara University - as participant

COURSES

- English Language Program (Level C) - ISI in 1985 to 1989
- IELTS course in December 1999
- English course from Adults held by Santa Ursula High School in 1988
- Advanced Correspondence course from ASES held by Santa Ursula High School in 1988
- English course from ASES held by Santa Ursula High School in 1988
- IELTS course organized by the CE Foundation in August 1999 in Santa Ursula
- IELTS course in 1999

REFERENCES

1. Santa Ursula High School

CURRICULUM VITAE

Name: Joyce Turangan
Date of Birth: December 8th, 1975
Address: Jl. Kramat IV. No. 38
 Jakarta 10420
Phone: 3909688
Mobile: 0811-970870
Email: joyce@centrin.net.id

EDUCATION

1993 to 1997

S1 Degree with emphasis in Management (Finance)
 GPA 3.01 - University of Tarumanagara, Jakarta

1998 to 2002

Magister Pendidikan Tekonologi Pembelajaran
 University of Pelita Harapan, Tangerang

SEMINARS and TRAINING

1. Flexible Learning System – Seminar - Pelita Harapan University – Master of Education Program – as participant
2. Penataran dan Pelatihan Profesi Kedosenan – Training – Tarumanagara University – as participant

COURSES

- a. Basic Computer Programming level I – III in 1988 to 1989
- b. Word Star course in December 1989
- c. Typing course from ASMI held by Santa Ursula High School in 1993
- d. Indonesian Correspondent course from ASMI held by Santa Ursula High School in 1993
- e. Stenography course from ASMI held by Santa Ursula High School in 1993
- f. June to July 1992 – English course organized by the EF Foundation for foreign study in North America
- g. Accounting basic one in 1993

BRAINBENCH CERTIFIED

1. Training and Evaluation Delivery

WORKING EXPERIENCE**1. PT CENTRIN INTERNET**

Period : April 1997 to June 1998

Position : Administration Supervisor

2. CV BAMBU APUS

Period: June 1998 – August 2001

Position : Assistant General Manager (in scoop of: General Finance and Administration)

3.

Period: August 2001 – Present

Position: Asisten Ahli Madya – Economic Faculty

COMPUTER SKILLS

1. Basic Internet programming

2. Application (advance user) : Windows 9X/ME/XP, MS Word, MS Excel, MSPowerPoint